

**FUNGSI DAN PERANAN KOTA MALUA SEBAGAI  
IBUKOTA KECAMATAN MALUA KABUPATEN  
ENREKANG**

Oleh

**HAIRUDDIN**

**45 07 042 075**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS "45"  
MAKASSAR 2012**

**FUNGSI DAN PERAN KOTA MALUA SEBAGAI  
IBUKOTA KECAMATAN MALUA  
KABUPATEN ENREKANG**



**Skripsi**

**Sebagai salah satu pernyataan mencapai gelar sarjana**

**Program studi:  
Perencanaan Wilayah dan Kota**

**Disusun oleh :**

**HAIRUDDIN  
45 07 042 075**

**UNIVERSITAS "45" MAKASSAR  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
2012**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : HAIRUDDIN  
**Stambuk** : 45 07 042 075  
**Program Studi** : Perencanaan Wilayah dan Kota  
**Fakultas** : Teknik  
**Universitas** : "45" Makassar



Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar 22 Desember. 2012

Yang Menyatakan

  
HAIRUDDIN

## HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar, nomor : **A.157/SK/FT.U-45/XII/2012** tanggal 14 Desember 2012 tentang panitia dan tim penguji tugas akhir mahasiswa perencanaan wilayah dan kota, maka :

**Pada hari/tanggal : Senin / 17 Desember 2012**

**Skripsi atas nama : Hairuddin**

**Nomor Pokok : 45 07 042 075**



Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar, setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1) pada jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar.

### PENGAWAS UMUM

**Prof. DR. ABD. Rahman , SH, MH**

Rektor Universitas "45" Makassar

### TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Ketua : Ir. Hamit Umar, M.Si

Sekretaris : Jufriadi, ST, M.Sp

Anggota : Drs. H. Azis Mattola, M.Sp

H. Agus Salim, ST, M.Si

**DR. Ir. H. Syariar Tato, SH/MH, MS**

**DR. Ir. Batara Surya, M.Si**

H.A. Heikal Munarkah, ST, M.Si

S.Kamran Aksa, ST, MT

**Disahkan**

Rektor Universitas "45" Makassar

**Prof. DR. Abd. Rahman, SH, MH**

**Diketahui**

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas "45" Makassar

**Ir. Syafri, M.Si**

**Judul Skripsi** : **FUNGSI DAN PERAN KOTA MALUA SEBAGAI  
IBUKOTA KECAMATAN MALUA KABUPATEN  
ENREKANG**

**Nama Mahasiswa** : **HAIRUDDIN**

**Stambuk** : **4507042075**

**Fakultas** : **TEKNIK**

**Jurusan** : **PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA (PWK)**

DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING



**DR. Ir. Batara Surya, M.Si**  
Pembimbing I



**A. Haekal Munarka, ST. M.Si**  
Pembimbing II



**S. Kamran Aksa, ST. M.Si**  
Pembimbing III

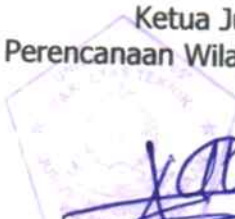
Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik  
Universitas "45" Makassar



**Ir. Syafri, M.Si**

Ketua Jurusan  
Perencanaan Wilayah Kota (PWK)



**S. Kamran Aksa, M.Si**

## KATA PENGANTAR



*Asssalamu Alaikum Wr. Wb.*

*Teriring salam dan doa, semoga segala aktifitas keseharian kita dapat bernilai ibadah dan selalu mendapat ridha Allah SWT.....Amin.*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Agung, Dzat Yang Maha Suci, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini dengan judul "Fungsi dan Peran Kota Malua Sebagai Ibukota Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang".

Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat yang wajib dipenuhi untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S1) pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar, dan merupakan salah satu proses akhir dari kegiatan pembelajaran di universitas "45" umumnya dan Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota khususnya.

Penulis menyadari bahwa betapa berat dan banyaknya halangan yang datang dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, namun syukur Alhamdulillah dengan bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak sehingga hambatan yang ada dapat dilalui dengan cepat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini juga tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang besar dan setulus-tulusnya kepada :

1. Yang tercinta kedua orang tua, Ayahanda Mallino (alm) dan Ibunda Tudang yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, memelihara dan memberikan bimbingan serta pengorbanan yang sangat besar dari awal perkuliahan hingga penyelesaian penyusunan tugas akhir ini.

2. Keluarga besar di Kota Palopo, Ir. A haekal munarka, MSi yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Para sepupuku, K' Udu, K' Samriani K' Jasbil, K' Nur, K' Arman, Eti, Asri, terimakasih atas semua bantuan yang telah diberikan kepada saya selama ini hingga penyelesaian tugas akhir ini.
4. Bapak Dr. Ir. Batara Surya, M.Si selaku pembimbing I, Bapak Ir. Andi Haekal Munarka, M.Si selaku pembimbing II dan Bapak Ir. Kamran Aksa, M.Si selaku pembimbing III yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan dan bimbingan selama penyusunan tugas akhir ini.
5. Bapak Ir. Kamran Aksa, M.Si selaku Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Sekretaris Jurusan, Staf Pengajar dan Staf Administrasi Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah banyak memberikan bantuan dan bekal ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
6. Bapak Bupati Kabupaten Enrekang beserta asistennya dan Kepala Bappeda Kabupaten Enrekang dan seluruh staf-stafnya yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan data yang dibutuhkan selama penelitian tugas akhir ini.
7. Sahabat-sahabatku Bams, Bagas, Indri Yuli, Awaluddin, Aswandi, Alam, Jurahmad, Andika Dp, Hajrul Aswadi, lisa patanduk, Rus, Yani Nasarudin, Maya salatolohi, Lia Sandry, La ode Rizal, Hendri, Salam Juanda, Asru, Risal, Kardi, ramadhan, Ikbal, Awal,Sahrul, Ramlan, Cristo, Vitris, putra, Bahtiar, Agus Darmansah, Akbar, Mike, Irvan Akil, Erni Mao, Azwar, Rabeah, Yadi, Eka, Nikolaus Muda, Sulfikar, Rey Raya Madika, Indra, Fajrin, Antonius, Yusran, Nurhafid, Masri Pokaya, Fadlan Numang, Qadrin serta seluruh teman-temanku Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota angkatan 2007 dan tanpa terkecuali, jalinan

persahabatan kita adalah anugerah terindah dan telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan tugas akhir ini. Terimakasih atas bantuan dan kesediaannya menemani, memberikan keceriaan dan menghilangkan stress dalam membuat dan menulis tugas akhir ini.

8. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan tugas akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Untuk itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa hasil akhir dari penulisan yang sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritikan dan saran yang positif sebagai masukan dalam penyempurnaan penulisan tugas akhir ini, sehingga akan dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Insha Allah, Amin.*

*Wassalamu Alaikum, Wr. Wb.*

*Makassar, 22 Desember 2012*

  
**HAIRUDDIN**



## DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	vi
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Gambar .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan .....	5
D. Ruang Lingkup Penelitian .....	5
E. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Pengertian Fungsi dan Peranan Kota menurut Ahli .....	7
B. Peran Kota Sebagai Pusat Pertumbuhan .....	9
C. Teori pembentukan Kota .....	11
D. Bentuk dan Struktur Pola Ruang Kota .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
A. Jenis Penelitian .....	17
B. Lokasi Penelitian .....	17
C. Populasi dan Sampel .....	18
D. Teknik Analisis Data .....	19
E. Jenis dan Sumber Data .....	22
F. Teknik Pengumpulan Data .....	23
G. Definisi Operasional .....	23
H. Kerangka Pikir .....	25

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian .....	26
1. Letak Geografis .....	26
2. Luas Wilayah Kecamatan Malua .....	28
3. Kependudukan .....	30
a. Pertumbuhan Penduduk.....	30
b. Distribsi dan Kepadatan Penduduk.....	30
B. Gambaran Khusus lokasi Penelitian.....	34
1. Pola Penggunaan Lahan.....	41
2. Potensi Sumber Daya Alam .....	44
3. Potensi Sumber Daya Manusia .....	47
4. Aspek Prasarana.....	58
5. Kondisi Sarana .....	63
6. Sistem Transportasi .....	70
C. Analisis Tinjauan Rencana Pengembangan Sistem Perkotaan Malua .....	70
1. Analisis Struktur Tata Ruang Kecamatan Malua .....	72
2. Analisis Fungsi dan Peranan Kota Malua Sebagai Ibukota Kecamatan .....	75
a. Analisis Kedudukan Dalam Kontlasi Pembangunan Kabupaten Enrekang .....	77
b. Analisis Peran Kota Malua Sebagai Ibukota Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.....	79

**BAB.V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	137
B. Saran .....	136

**DAPFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN .....**

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Standar Indeks Bobot dan kuantitatif berdasarkan parameter kondisi sarana dan Prasarana di kota Malua Kecamatan Malua Kab. Enrekang .....	20
Tabel III.2	Variabel Indikator Ketersediaan Prasarana di Kota Malua Kecamatan Malua Kab. Enrekang .....	20
Tabel III.3	Variabel Indikator Ketersediaan sarana di Kota Malua Kecamatan Malua Kab. Enrekang .....	21
Tabel III.4	Matriks Analisis Pusat Pelayanan .....	22
Tabel IV.1	Persentase Luas Kecamatan Malua Tahun 2012.....	28
Tabel IV.2	Jumlah Penduduk Kecamatan Malua Tahun 2008 – 2012 .... .....	30
Tabel IV.3	Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Malua Tahun 2008 – 2012.....	31
Tabel IV 4	Luas Kota Malua Tahun 2012.....	37
Tabel IV 5.	Kondisi Klimatologi Kota Malua Tahun 2012 .....	41
Tabel IV 6.	Pola penggunaan Lahan di Kota Malua Tahun 2012.....	44
Tabel IV 7.	Tingkat persentase perkembangan penduduk di Kota Malua Tahun 2012 .....	50
Tabel IV 8.	Jumlah penduduk menurut kelompok Umur di Kecamatan Malua tahun 2012 .....	52
Tabel IV.9.	Jumlah penduduk menurut kelompok Umur, berdasarkan tingkat pendidikan di kecamatan Malua 2012.....	55
Tabel IV.10.	Jumlah penduduk menurut Mata Pencaharian di Kota Malua 2012.....	58
Tabel IV 11	Jumlah dan Jenis Fasilitas Perkantoran dan Pelayanan umum di Kota Malua Tahun 2012.....	64
Tabel IV.12.	Jumlah dan Jenis Fasilitas Olahraga dan Pelayanan Rekreasi di Kota Malua Tahun 2012 .....	68

Tabel IV 13	Skalogram Kelengkapan Fasilitas Perkotaan Kecamatan Malua Tahun 2012.....	73
Tabel IV 14	Analisis Pola fungsi permukiman Kecamatan Malua Tahun 2012 .....	73
Tabel IV.15	Perhitungan Bobot Index Sentralitas.....	74
Tabel IV 16	Hirarki Pusat-Pusat Pelayanan di kecamatan Malua Enrekang .....	75
Tabel IV17	Fasilitas perdagangan berdasarkan denngan jumlah penduduk Kawasan perkotaan Malua tahun 2012 .....	83
Tabel IV18	Variabel Indikator Pusat pengolahan/pengumpulan barang yang melayani skala kecamatan atau beberapa desa di kota Malua Kecamatan Malua Kab. Enrekang .....	83
Tabel IV19	Variabel Indikator Pusat Simpul transportasi melayani skala kecamatan atau beberapa desa di kota Malua Kecamatan Malua Kab. Enrekang .....	87
TabelIV.20	Variabel Indikator Jasa pemerintahan skala kecamatan atau beberapa desa di kota Malua Kecamatan Malua Kab. Enrekang .....	90
Tabel IV.21	Standar Kebutuhan berdasarkan Jumlah Penduduk Untuk Sarana Pendidikan.....	94
Tabel IV.22	Standar Kebutuhan Berdasarkan Penduduk Untuk Sarana Kesehatan.....	96
Tabel V.23	Rekapitulasi Jenis Fasilitas Pelayanan di Kawasan Perkotaan MaluaTahun2012.....	98
Tabel. IV.24	Standar Kebutuhan Jaringan Listrik.....	100
Tabel.I V.25	Standar Kebutuhan Air Bersih .....	101
Table. IV.26	Kebutuhan Air bersih di kawsan kota Malua Tahun 2012	101
Tabel. IV.27	Standar Kebutuhan Telekomunikasi .....	101

Table. IV.28	Estimasi Kebutuhan Prasarana Telekomunikasi Tiap Kecamatan di Kawasan Perkotaan Malua Tahun 2012.....	102
Tabel. IV.29	Standar Kebutuhan Persampahan .....	102
Tabel. IV.30	Kebutuhan Prasarana Persampahan di Kawasan Perkotaan Tahun 2012 .....	103
Tabel V.31	Variabel Indikator Pusat pelayanan publik lainnya untuk skup kecamatan di kota Malua kecamatan Malua Kab. Enrekang .....	103
Tabel V.32	Variabel Indikator Fungsi kota Malua kecamatan Malua Kab. Enrekang .....	104
Tabel V.33	Variabel Indikator Fungsi kota Malua Skup kecamatan MaluaTahun 2012	
Tabel V.34	Kriteria Penilaian Existing sarana pada fungsi ekonomi di kota MaluaTahun 2012 .....	104
Tabel V. 35	Data Existing Sarana Perdagangan Kota Malua Tahun 2012. ....	108
Tabel:V.36	Data Existing sarana perdagngan kota Malua Tahun 2012. ....	109
Tabel V.37	Data Eksisting sarana perdagngan kota Malu Sebagai Ibukota Kecamatan Malua kab. Enrekang Berdasarkan Kriteria Penilaian Tahun 2012.....	110
Tabel:V 38	Kriteria Penilaian Existing Prasarana pada fungsi Jasa di kota Malua Tahun 2012. ....	113
Tabel V. 39	Data Existing Sarana Pelayanan Jasa Kecamatan Malua Tahun 2012. ....	112
Tabel: V. 40	Data Existing sarana pelayanan jasa kota Malua Tahun 2012 Berdasarkan Kriteria Penilaian .....	115
Tabel IV.41	Kriteria Penilaian Existing sarana pelayanan publik di kota Malua Tahun 2012. ....	120

Tabel IV. 42	Data Existing Sarana Kota Malua Tahun 2012. ....	121
Tabel IV. 43	Data Existing sarana kota Malua Tahun 2012 Berdasarkan Kriteria Penilaian. ....	126
Tabel IV.44	Kriteria Penilaian Existing Prasarana di Kecamatan Malua Tahun 2012 .....	126
Tabel IV. 45	Data Existing Prasarana kota Malua Tahun 2012. ....	128
Tabel IV. 46	Data Existing Prasarana kota Malua Tahun 2012 Berdasarkan Kriteria Penilaian. ....	127
Tabel IV.47:	Variabel Indikator fungsi kota untuk skup kecamatan dikota Malua kecamatan Malua Kab. Enrekang. ....	132
Tabel IV. 48	Data Existing Sarana Prasaran Berdasarkan Skala Pelayannya(Peranannya) Pelayanan di Kota Malua Sebgai Ibukota Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang sesuai Kriteria Penilaian di lokasi penelitian Tahun 2012. ....	133

**Gambar****Hal**

Gambar IV. 1	Peta Administrasi Kecamatan Malua Kab. Enrekang 2012. .....	27
Gambar IV. 2	Peta persentase Luas Wilayah Kecamatan Malua Kab. Enrekang 2012.....	29
Gambar IV. 3	Peta jumlah penduduk Kecamatan Malua Kab. Enrekang 2012 .....	32
Gambar IV. 4	Peta jumlah kepadatan penduduk Wilayah Kecamatan Maua Kab. Enrekang 2012.....	33
Gambar IV. 5	Peta Administrasi Kota Malua Kec. Malua Kab. Enrekang 2012 .....	36
Gambar IV. 6	Peta luas wilayah Kota Malua Kec. Malua Kab. Enrekang 2012 .....	38
Gambar IV. 7	Peta kondisi klimatologi kota Malua Kecamatan Malua Kab. Enrekang 2012.....	42
Gambar IV.8	PetaTata Guna Lahan Kota Malua Kecamatan Malua Kab. Enrekang 2012.....	46
Gambar IV.9	Peta Persentase jumlah penduduk Kota Malua Kecamatan Malua Kab. Enrekang 2012 .....	51
Gambar IV.10	PetaKelompok Umur Kota Malua Kecamatan Malua Kab. Enrekang 2012.....	54
Gambar IV.11	PetaKelompok Umur Pada Tingkat Pendidikan Kota Malua Kecamatan Malua Kab. Enrekang 2012.....	56
Gambar IV.12	Peta Pendudk Menurut Mata Pencaharian Kota Malua Kecamatan Malua Kab. Enrekang 2012.....	59
Gambar IV.13	Peta Jumlah dan Jenis Fasilitas Publik Perkotaan Kota Malua Kecamatan Malua Kab. Enrekang 2012 .....	65

Gambar IV.14	Peta Jumlah dan Jenis fasilitas Olahraga Kota Malua Kecamatan Malua Kab. Enrekang 2012.....	69
Gambar V.15	Peta Analisis hirarki pusat pelayanan Perkotaan Kecamatan Malua Kab. Enrekang 2012.....	76
Gambar V.16	Variabel Indikator Pusat pengolahan/pengumpulan barang yang melayani skala kecamatan atau beberapa desa di kota Malua Kecamatan Malua Kab. Enrekang .....	84
Gambar V.17	peta simpul transportasi Di kota Malua Kecamatan Malua Kab. Enrekang 2012.....	88
Gambar V.18	peta Jasa pemerintahan kecamatan Di kota Malua Kecamatan Malua Kab. Enrekang 2012.....	91
Gambar V.19	peta Pusat pelayanan publik lainnya untuk skup kecamatan di kota Malua kecamatan Malua Kab. Enrekang 2012.....	99
Gambar IV 20	Peta Data Existing sarana perdagngan kota Malua Sebagai Ibukota Kecamatan Maluakab. Enrekang Berdasarkan Kriteria Penilaian Tahun 2012.....	111
Gambar IV 21	Peta Data Existing sarana pelayanan jasa kota Malua Sebagai Ibukota Kecamatan Maluakab. EnrekangBerdasarkan Kriteria Penilaian tahun 2012 ...	116
Gambar IV 22	Peta Data Existing sarana pelayanan publik kota Malua Sebagai Ibukota Kecamatan Maluakab. Enrekang Berdasarkan Kriteria Penilaian Tahun 2012 .....	123
Gambar IV 23	Peta Data Existing sarana pelayanan publik kota Malua Sebagai Ibukota Kecamatan Maluakab. Enrekang Berdasarkan Kriteria Penilaian Tahun 2012. ....	129



Gambar IV.24 Peta Data Existing Prasarana Kota Malua Sebagai Ibukota  
Kecamatan Maluakab. Enrekang Berdasarkan Kriteria  
Penilaian Tahun 2012. .... 137

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Fungsi kota adalah suatu wilayah atau kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa, pusat kegiatan pemerintahan, pusat rekreasi dan sosial budaya, dan kegiatan ekonomi masyarakat seperti pusat perdagangan berbagai macam kebutuhan

Pada sisi lain, kota menawarkan berbagai macam kemudahan pelayanan, menyediakan dan mendistribusi barang atau bahan yang dibutuhkan oleh kawasan sentral produksi (perdesaan) seperti sabun, gula, pakaian, barang kelontong, barang hasil industri dan lain sebagainya. Sedangkan dalam kawasan perdesaan memproduksi dan mendistribusi bahan baku hasil pertanian (seperti beras, sayuran, jagung dan lain sebagainya) untuk keperluan masyarakat kota ataupun untuk olahan industri. Kondisi tersebut menggambarkan adanya hubungan timbal balik (*intekoneksitas*) antar kota dan wilayah sekitarnya, dimana kota menyediakan dan mendistribusi kebutuhan pedesaan, demikian sebaliknya dan kawasan pedesaan menyuplai kebutuhan masyarakat kota.

Kehidupan masyarakat di kota sangat beragam dan heterogen. Sejalan hal tersebut perkembangan suatu kota dipengaruhi oleh perkembangan penduduk dan pola kehidupannya. Sehingga besaran dan ukuran kota dinilai dengan jumlah penduduknya, di Jepang misalnya memberi batasan 30.000 jiwa keatas merupakan akumulasi yang digolongkan sebagai kota (Bintarto, 1989).

Sedangkan di Indonesia berdasarkan sensus nasional tahun 1971 memberi batasan untuk kota/kabupaten dan kota lain dengan jumlah penduduk minimal 20.000 jiwa, yang diberlakukan saat ini dengan kriteria 20.000 sampai 50.000 jiwa untuk kota kecil, kota sedang berpenduduk 50.000 - 100.000 jiwa dan kota besar dengan akumulasi 100.000 sampai 1.000.000 jiwa (Daldjoeni, 1998).

Penduduk perkotaan di Indonesia telah bertambah hampir 16 kali lipat selama 70 tahun, yaitu dari 2,88 juta jiwa (1920) menjadi 4,03 juta jiwa (1930). Pada tahun 1961 peningkatan mencapai 3 kali lipat lebih menjadi 14,36 juta jiwa. Selanjutnya berturut-turut meningkat menjadi 20,38 juta jiwa (1971), 30,56 juta jiwa dan 46,38 juta jiwa pada tahun 1990 (Ditjen Departemen PU, 1997).

Kabupaten Enrekang, merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki tingkat perkembangan yang cukup pesat. Dalam 10 tahun terakhir (1990-2010) Kabupaten Enrekang mengalami pemekaran wilayah kecamatan, dari 5 kecamatan induk menjadi 12 wilayah kecamatan pada saat ini. Kondisi ini mengindikasikan deliniasi kawasan perkotaan akan mengalami perubahan secara mendasar. Pada awalnya deliniasi kawasan perkotaan terdiri atas 5 kota kecamatan dan 1 kota kabupaten, dengan terjadinya perubahan dan perkembangan tersebut maka kondisi saat ini akan dengan sendirinya merubah kawasan perkotaan menjadi 11 kota kecamatan.

Munculnya kota tersebut diharapkan dapat berfungsi sebagai pusat pelayanan terhadap kawasan induk, atau sentral produksi disekitarnya, Akan tetapi untuk dapat mengendalikan pembangunan tersebut dan agar tidak lagi mengalami perubahan pemanfaatan secara berlebihan yang dapat merusak fungsi lahan pertanian

diperlukan adanya batasan fungsi kota sebagai pusat pelayanan terhadap setiap wilayah kecamatan.

Kecamatan Malua merupakan salah satu wilayah kecamatan yang terbentuk sebagai hasil pemekaran dari wilayah Kecamatan Anggeraja, secara administrasi wilayah Kecamatan Malua mencakup beberapa desa/kelurahan dengan pusat aktivitas perkotaan di Kelurahan Malua sebagai Ibu Kota kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

Terkait dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan untuk dapat memberi penegasan fungsi Kota Malua sebagai ibukota kecamatan dalam bentuk penulisan dengan judul " Fungsi dan peran kota Malua sebagai Ibukota Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang "

Berdasarkan dengan keputusan RTRW kabupaten Enrekang sebagai dasar Perda Nomor 9 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Sulawesi Selatan menetapkan salah satu Pusat Kegiatan Lokal (PKL) di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Kota Enrekang yang merupakan Ibukota Kabupaten Enrekang dan Kota Belajen yang merupakan kawasan Agropolitan di Kabupaten Enrekang dan Kota Malua sebagai salah Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp) di Kabupaten Enrekang yang berfungsi untuk melayani kegiatan beberapa kecamatan atau beberapa kabupaten tetangga.

Pada dasarnya Fungsi dan peranan kota Malua sebagai Ibukota kecamatan Malua dapat diuraikan sebagai berikut:

- pusat pengolahan/pengumpulan barang yang melayani beberapa kecamatan kabupaten tetangga;
- simpul transportasi yang melayani beberapa kecamatan;
- jasa pemerintahan kecamatan; serta
- pusat pelayanan publik lainnya untuk melayani beberapa kecamatan.

Berdasarkan dengan fungsi kota Malua sebagai Ibukota kecamatan Malua kabupaten Enrekang dimana fungsinya belum maksimal dan optimal, berdasarkan dengan kenyataan keberadaan fasilitas produksi dan pelayanan sangat lamban perkembangannya sedangkan yang menjadi kriteria sebagai PKLp minimal fasilitas harus ada adalah:

- Perhubungan : terminal bis tipe C.
- Ekonomi : pasar induk kabupaten/kota, perbankan skup kabupaten / kota.
- Kesehatan : rumah sakit umum tipe C.
- Pendidikan : SLTA

Sedangkan sesuai kenyataan di lokasi penelitian yaitu: Pendidikan: SLTA, bidang Ekonomi: Pasar, Kios dan Pertokoan, sedangkan yang belum ada, yaitu: perbankan, terminal tipe C dan rumah sakit tipe C

Dengan berdasar pada kondisi tersebut, sehingga perlu ada peningkatan untuk mendorong perkembangan kota Malua sebagai Ibukota Kecamatan dan pada akhirnya statusnya sebagai PKLp bisa di tetapkan oleh pemerintah menjadi Pusat kegiatan Lokal PKL di wilayah Kabupaten Enrekang,

Analisis merupakan suatu proses yang dapat memecahkan permasalahan penelitian dengan memperlihatkan hubungan antara fenomena yang kemudian dibuat penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi mengenai kelurahan Malua sebagai Ibukota Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. (Nazir, 1988 :405).

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diuraikan dalam penulisan ini, antara lain :

1. Bagaimana fungsi dan peran kota Malua sebagai Ibukota

Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang ?

2. Bagaimana meningkatkan fungsi dan peran Kota Malua sebagai Ibukota Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut:

#### **1. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dan penulisan ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui Bagaimana fungsi dan peran kota Malua sebagai Ibukota Kecamatan
- b. Untuk mengetahui Bagaimana meningkatkan fungsi dan peran kota Malua sebagai Ibukota Kecamatan

#### **2. Kegunaan**

Kegunaan dari penelitian ini yakni dapat dijadikan sebagai masukan kepada pemerintah dan Stakeholder dalam melakukan pengembangan Ibukota Kecamatan Malua, Untuk meningkatkan fungsi dan peran sebagai Ibukota Kecamatan. Selain itu juga dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema penulisan ini.

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian ini adalah hal-hal mencakup yang di teliti maupun tidak diteliti antara lain dapat di uraikan dalam beberapa faktor :

#### **a. Eksternal Faktor**

- Kebijakan
- Sosia
- Budaya
- PAD

#### b. Internal Faktor

- Prasarana dan sarana
- Sumber daya manusia
- Potensi wilayah kecamatan
- Potensi kota Malua

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar pembahasan pada penulisan ini terbagi dalam beberapa bagian, antara lain :

- Bab I       Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan, Manfaat penulisan, ruang lingkup dan sistematika pembahasan
- Bab II       Tinjauan Pustaka, berisikan tentang Kajian teori, batasan pengertian judul kerangka pembahasan
- Bab III      Metode Penelitian, menjelaskan tentang Jenis Penelitian, lokasi penelitian, Populasi dan sampel penelitian, teknik analisis data, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data.
- Bab IV      Hasil dan Pembahasan, menguraikan tentang: Gambaran Umum Lokasi penelitian, Gambaran khusus Lokasi Penelitian, tinjauan Rencana pembangunan sistem perkotaan kecamatan Malua, Analisis Struktur tata ruang kecamatan Malua, dan analisis Fungsi dan Peran kota Malua sebagai Ibukota Kecamatan, serta keterkaitan antara fungsi dan peran kota Malua sebagai Ibukota kecamatan dengan fungsi dan peran Kota kabupaten Enrekang Sebagai PKL.
- Bab V      Penutup, Menguraikan tentang Kesimpulan hasil penelitian dan saran

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Fungsi dan Peran Kota Menurut Para Ahli

##### a. Kawasan Pusat Kota (CBD)

Tempat pusat perniagaan kota yang letaknya tidak selalu di tengah-tengah kota dan mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan ekonomi kota. (Kamus Tata Ruang, 1997 : 44). CBD terdapat dua tingkatan yaitu, pusat sub bagian wilayah kota atau pusat sub-sub wilayah kota yang dapat disamakan dengan pusat kecamatan dan sub kota dinamakan pusat bagian wilayah kota (*regional Center*) yang melayani penduduk sebesar 300.000 -500.000 jiwa dengan luas pusat pelayanan sebesar 100-000 - 120.000 M<sup>2</sup>. (Sinulingga, 1999 : 1001).

##### b. Kota

Menurut Poemomosi dalam (Raharjo : 51,52), Kota adalah suatu simpul jasa distribusi atau sebagai *Growth Genre*. Suatu kota tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensial dan masalah yang ada dikota tersebut. Maupun daerah *hinterlandnya*. (daerah belakangannya) dalam suatu interaksi yang berimbang. Berkembangnya suatu kota lebih banyak dipengaruhi oleh fungsi yang diemban oleh kota itu sendiri, sebagai simpul jasa dan distribusi sehingga harus didukung dengan kegiatan dan aktifitas perkotaan berupa:

- 1) Pusat kegiatan perkantoran dan pelayanan jasa
- 2) Pusat kegiatan perdagangan dan transportasi
- 3) Pusat kegiatan pelayanan sosial ekonomi
- 4) Penunjang permukiman

Kota-kota yang lebih besar pada umumnya mempunyai fungsi yang lebih luas, merupakan kota induk bagi kota sekitarnya yang lebih



kecil, sehingga akan terbentuk sistem kota sesuai dengan tingkat fungsi dan peranan kota ditinjau dari luas daerah pelayanan.

Untuk memahami fungsi kota sebagai input dalam perencanaan kota, maka fungsi kota dibagi dalam dua kategori yaitu :

- a. Fungsi Internal, yaitu kota sebagai urusan rumah tangga atau administratif.
- b. Fungsi Eksternal, yaitu fungsi kota sebagai pendorong dan pemberi pelayanan bagi daerah *hinterlandnya*.

Menurut Tjahjati dalam (Budiharjo, 1997 : 14), bahwa peranan kota dalam pembangunan wilayah dan nasional harus di barengi dengan usaha pengembangan antara lain:

- 1) Mengembangkan sistem kota yang dapat mengoptimalkan tingkat pelayanan dan tingkat ekonomi.
- 2) Mengembangkan *Urban Governance* yang dapat mewujudkan fungsi dan tingkat pelayanan kota menurut sistem kota yang optimal,
- 3) Meningkatkan hubungan desa-kota termaksud daerah mega-urban yang dapat mendorong dan menyerahkan pembangunan antara desa-kota.
- 4) Meningkatkan produktifitas daerah perkotaan dalam rangka mempercepat tercapainya fungsi kota yang diinginkan dalam sistem kota.

Dari berbagai penelitian terungkap bahwa fungsi dan peran yang diemban kota kecil di negara sedang berkembang amat beragam. Secara ringkas diungkapkan Rondinelli (1984) dalam (Prabatmodjo, 1993 : 22), bahwa banyak diantara kota kecil atau beberapa diantaranya adalah:

1. Merupakan lokasi fasilitas dan pelayanan umum yang paling mudah dijangkau penduduk pedesaan.
2. Menawarkan skala ekonomis bagi beberapa pelayanan dasar,

terutama untuk kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

3. Berperan sebagai pusat pemasaran dengan berbagai kegiatan pendukung (perkreditan, transfer keuangan, perangkutan dan lain-lain)
4. Merupakan lokasi pengrajin, industri kecil/rumah tangga bagi pemenuhan kebutuhan wilayah belakang maupun pasar lebih luas.
5. Merupakan pusat *processing* hasil pertanian maupun pemasok kebutuhan pertanian.
6. Merupakan pusat transportasi dan komunikasi bagi penduduk wilayah belakang dengan wilayah yang lebih luas.
7. Merupakan pusat transformasi sosial budaya bagi penduduk wilayah belakang.

Dengan melihat fungsi kota yang telah dijabarkan di atas, maka fungsi kota di Indonesia menurut Budihardjo (1997 : 65) meliputi 4 (empat) fungsi dasar yaitu :

1. Sebagai wahana pelayanan daerah belakang
2. Sebagai pusat perhubungan antar daerah
3. sebagai tempat industri pengolahan
4. Sebagai sub pusat permukiman.

Berdasarkan fungsi external kota tersebut di atas, maka kemampuan pelayanan suatu kota tergantung pada kelengkapan dan kualitas fasilitas pelayanan perkotaan yang dimilikinya.

## **B. Peran Kota Sebagai Pusat Pertumbuhan**

Menurut Rondinelli (1978), Peran kota adalah beban kegiatan perkotaan yang diberikan pada suatu kota yang dikaitkan dengan wilayah belakangnya. Peran suatu kota tidak dapat dilihat dari jumlah penduduk atau ukuran kota tersebut. Peran kota

ditentukan oleh aksesibilitas kota terhadap wilayah belakangnya (*hinterland*), sebagai berikut:

- a. Merupakan penyedia lokasi bagi kepentingan desentralisasi fasilitas pelayanan publik skala lokal sehingga meningkatkan aksesibilitas antara kota dengan wilayah belakangnya.
- b. Menciptakan kondisi kondusif bagi perdagangan dari daerah belakangnya.
- c. Sebagai pusat transportasi dan telekomunikasi yang menghubungkannya dengan kota-kota di sekitarnya.
- d. Memberikan iklim kondusif bagi pertumbuhan industri, yang dapat berfungsi melayani pasar lokal, permintaan internal dan eksternal dengan baik.

Peran suatu kota merupakan pengaruh yang disebarkan kota tersebut kepada kota lain atau ke wilayah belakangnya. Salah satu peran sebuah kota adalah sebagai pusat pertumbuhan. Kota yang berperan sebagai pusat pertumbuhan tersebut dapat merupakan kota dengan tipologi sebagai ibukota kecamatan yang merupakan lokasi kantor pemerintahan kecamatan. Biasanya juga merupakan kawasan penting bagi pengembangan suatu kecamatan.

Pusat pertumbuhan (*growth pole*) secara geografis, merupakan suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudahan (berdasarkan lingkup pengaruh ekonomi) sehingga menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*) yang masing-masing memiliki daerah belakangnya, yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk berlokasi di tempat tersebut dan masyarakat senang datang memanfaatkan fasilitas yang ada di wilayah tersebut. Secara fungsional, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi konsentrasi kelompok usaha atau cabang industri yang karena sifat hubungannya memiliki unsur kedinamisan sehingga mampu

menstimulasi kehidupan ekonomi baik kedalam maupun keluar (daerah belakangnya).

Menurut Tarigan (2004), Pusat pertumbuhan memiliki empat ciri yaitu:

- a. Adanya hubungan internal dari berbagai macam kegiatan hubungan internal sangat menentukan dinamika sebuah kota. Ada keterkaitan antara satu sektor dengan sektor lainnya sehingga apabila ada satu sektor yang tumbuh akan mendorong pertumbuhan sektor lainnya.
- b. Ada efek pengganda (*Multiplier Effect*) Keberadaan sektor-sektor yang saling terkait dan saling mendukung akan menciptakan efek pengganda. Unsur efek pengganda sangat berperan dalam membuat kota itu mampu memacu pertumbuhan daerah belakangnya. Karena kegiatan berbagai sektor di kota meningkat kebutuhan kota akan bahan baku/tenaga kerja yang dipasok dari daerah belakangnya akan meningkat juga.
- c. Adanya konsentrasi dari berbagai sektor atau fasilitas, selain bisa menciptakan efisiensi diantara sektor yang saling membutuhkan, juga meningkatkan daya tarik dari kota tersebut. Orang yang datang ke kota tersebut bisa mendapatkan berbagai kebutuhan pada lokasi yang berdekatan sehingga meningkatkan *economic of scale*.
- d. Bersifat mendorong daerah belakangnya, Hal ini berarti kota dan daerah belakangnya terdapat hubungan yang harmonis. Kota membutuhkan bahan baku dari daerah belakangnya dan menyediakan berbagai kebutuhan daerah belakangnya untuk dapat mengembangkan diri.

### C. Teori Pembentukan Kota

Teori terbentuk dan perkembangan kota Menurut Gibberd 1970 dalam Jatmiko 2001, kota pada awal mulanya terbentuk pada inti (core) yang mempunyai beberapa fungsi kegiatan kota, seperti:

- Pusat kegiatan pemerintahan
- Pusat jasa perdagangan
- Pusat rekreasi dan sosial budaya.

Sedangkan menurut Gist, N.P dan Halbert, LA dalam Hadi 2005, mengemukakan enam jenis kelas kota berdasarkan fungsinya, dua diantaranya yaitu:

- Kota Berfungsi Sebagai Pusat Perdagangan  
Kota-kota ini biasanya merupakan kota pelabuhan. Hal ini disebabkan kota pelabuhan mempunyai kemungkinan beraktifitas jauh lebih besar dari pada kota lainnya, terutama ditinjau sebagai gerbang masuknya transportasi.
- Kota Berfungsi Sebagai Pusat Politik  
Pada kota ini, peranannya sebagai pusat kegiatan politik masih nampak dengan jelas. Pada kota perdagangan Menurut Soetomo 2005, kota-kota (*Mercantile city*) tumbuh secara spontan dimuara sungai sebagai simpul jaringan transportasi. Hal ini mendorong terjadinya bentuk organik *Settlement* pada suatu kota, dimana akibat terjadinya interaksi *supply* dan *demand* dari suatu lokasi strategis. Selanjutnya menurut Kostof 1991, kota merupakan leburan dari bangunan dan penduduk. Sehingga lahir dan berkembang secara spontan. Dimana Mereka mendiaminya untuk melakukan ritual harian. Sejalan dengan keinginan manusia mengembangkan peradabannya, dari peleburan ini masing-masing kota tumbuh sesuai dengan kondisi latar belakangnya baik itu dalam bentuk historis,

kultural, fisik, kemasyarakatan, ekonomi dan lain-lainnya yang saling terkait.

Kostof 1991, membedakan kota berdasarkan pada bentuk geometrinya menjadi dua yaitu kota terencana dan kota tidak terencana dapat diuraikan sebagai berikut:.

- Bentuk kota terencana (*Planned*) yang banyak ditemukan di Eropa pada abad pertengahan, dengan pengaturan bentuk yang dihasilkan berupa *Grid* atau yang lainnya bentuk yang terpusat seperti bentuk lingkaran atau *polygon* dengan sistem jalan berupa pola *radial* yang menghubungkan dengan titik pusatnya.
- Bentuk kota tidak terencana (*Unplanned*) tumbuh dengan sendirinya menurut kaidah, norma dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat yang menempatinnya. Kota lahir dan berkembang secara spontan menurut pendapat masyarakat secara umum dipengaruhi oleh adat istiadat, kepercayaan agama, sesuai dengan kondisi alamiah sehingga melahirkan pola kota organik (*Organic Pattern*).

Dengan karakteristik yang berorientasi pada keberadaan alam dan mempunyai nilai kohesi yang kuat. Menurut Soetomo 2005, tipe *Organic Pattern* merupakan *settlement* bentukan kehidupan dan alam, disini *the passage of time* yang menentukan bukan *man order*. Sehingga lebih mementingkan proses dari pada produknya, hal ini melekat pada proses terbentuknya masyarakat dan adanya kesatuan antara *individual need and common will*.

Pendapat yang diungkapkan oleh Jane Jacobs, Spreiregen serta Gallion & Eisner dijelaskan bahwa aspek kekuatan ekonomi elemen-elemen pendukung (fasilitas kota), dan letak geografis

sebagai faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan kota dan perkembangan kota. Perubahan-perubahan yang terakumulasi dari tahapan ini selanjutnya membentuk sebuah transformasi pada pola tata ruangnya dari pergerakan arah perkembangan sebuah kota. Menurut Alvares 2002 dan Hebert 1973 serta Trancik 1986, pendekatan morfologi kota berguna dalam memahami bentuk transformasi guna melihat fisik kota yang diamati dalam wujud sistem-sistem jalan dan bentuk dan blok bangunan serta sosio spasial sebagai bentuk dialog antara lama dan baru. Disamping itu pendekatan ini juga dapat melihat ekspresi-ekspresi ruang perkotaan yang terbentuk dari pembentukan pola-pola jalannya (Northam 1975 dan Hadi 2005).

#### **D. Bentuk dan Struktur Pola Ruang Kota**

Berdasarkan pembentukannya yang dianggap kota sebagai produk suatu proses. Trancik 1986, merumuskan tiga kategori yang secara serial membentuk pola struktur ruang kota yaitu teori *figure-ground* (konfigurasi solid dan void), *linkage* (penghubung) dan *place* (tempat).

- **Teori figure-ground**, merupakan pola ruang kota yang dipahami melalui pendekatan hubungan antara bentuk yang dibangun dan (*building mass*) dan ruang terbuka (*open space*) yang membentuk pola tekstural pekotaan.
- **Teori linkage** dapat dipahami dari segi dinamika berupa perkotaan yang dianggap sebagai generator kota dalam melihat dan menegaskan hubungan-hubungan dan gerakan-gerakan sebuah tata ruang perkotaan dalam wujud berupa jalan, jalur pedestrian atau ruang terbuka lainnya.
- **Teori Place** dapat dipahami dari segi seberapa besar kepentingan tempat-tempat perkotaan yang terbuka terhadap

sejarah, budaya dan sosialnya sebagai pemahaman tanda kehidupan kotanya. Menurut Darmawan 2003, Kegiatan masyarakat kota mempunyai nilai sosial, budaya, ekonomi maupun historis dengan keunikan tersendiri, disamping pengaruh perkembangan teknologi, Sehingga suatu kota tidak hanya didasarkan sebagai bentuk ruang (*space*) tetapi dapat dirasakan keberadaannya sebagai tempat bermakna (*place*).

- Teori tentang infrastruktur perkotaan oleh Jay M. Stain tahun 1980 yaitu infrastruktur umum berupa fasilitas pelayanan dan Fasilitas produksi untuk lebih jelasnya dapat di uraikan fasilitas yang dimaksud sebagai berikut:
  - a. Fasilitas Pelayanan Yang Terdiri Dari :
    - Fasilitas pendidikan yang berupa :sekolah dasar (SD), SMP, SMA, perguruan tinggi dan perpustakaan umum.
    - Kesehatan berupa: rumah sakit, fasilitas perawatan, fasilitas pemeriksaan oleh dokter keliling, fasilitas transportasi, gangguan emosi, perawatan pecandu alkohol dan obat bius, perawatan penderita cacat fisik dan mental, rumah buta dan tuli dan mobil *ambulance*. Arahnya di dalam kota dan antar kota, termasuk jembatan, terminal penumpang dan stasiun
    - Transportasi berupa: jaringan rel kereta api, bandara udara dan fasilitas yang ada kaitannya yaitu jalan raya di dalam kota dan antar kota, termasuk jembatan, terminal penumpang dan stasiun
    - Kehakiman yaitu berupa fasilitas penegakan hukum dan penjara
    - Rekreasi berupa fasilitas rekreasi masyarakat atau taman wisata



b. Fasilitas produksi yang terdiri dari:

- Energi, adalah penyuplay energy langsung
- Pemadam kebakaran yaitu; stasiun pemadam kebakaran, mobil pemadam kebakaran, sistem komunikasi, suplay air dan penyimpanan air
- Sampah yaitu berupa; alat pengumpul sampah, mobil sampah dan lokasi tempat pembuangan sampah (TPA)
- Telekomunikasi berupa fasilitas televisi kabel, televisi udara, dan kesiagaan menghadapi bencana alam.
- Air limba, berupa fasilitas waduk sistem air limbah, sistem pengolahan dan penampangan.
- Air bersih berupa sistem suplai untuk masyarakat, fasilitas penyimpanan, pengolahan penyalurannya ke lokasi sumur dan tanki air di bawah tanah

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat developmental yaitu pengujian datanya dibandingkan dengan suatu kriteria atau standar yang sudah ditetapkan terlebih dahulu pada waktu penyusunan penelitian (Arikunto, 1996: 243-245)

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Malua Kecamatan Malua Kab. Enrekang, adapun batas administrasinya adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tallung Tonddok.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Baraka.
- Sebelah Selatan berbatasan Kecamatan Alla.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kolai.

Sebagai dasar pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan melihat fungsi dan peran Kota Malua, sebagai Ibukota Kecamatan harus mampu memberikan pelayanan kebutuhan terhadap wilayah disekitarnya berupa kelengkapan sarana dan prasarana, tetapi kenyataannya di Kota Malua belum memadai seperti sarana perdagangan berupa pasar, dan sarana keamanan yaitu kantor Kepolisian dan Koramail kondisi bangunannya masih sifatnya darurat
2. Adanya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Enrekang Tahun 2009 – 2013 tentang prioritas pembangunan daerah. Ada beberapa program antara lain:

- a. Pengembangan akses wilayah terisolasi di dataran tinggi,
  - b. Penguatan pelayanan struktur ekonomi berbasis masyarakat.
3. Renstra Kecamatan Malua tentang Perencanaan Rehabilitasi sarana pemerintahan 2009 sampai 2013

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan unit dalam ruang lingkup yang akan di teliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Malua sebagai Kota Kecamatan Malua dengan jumlah populasi 1.677 jiwa

#### 2. Sampel dalam penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang di teliti yang ciri-ciri dan keberadaannya mampu mewakili ciri dan populasi sebenarnya. Untuk itu teknik penarikan sampel diupayakan dapat mempersentasekan dari kondisi populasi secara keseluruhan, walaupun jumlah sampel yang ditarik adalah kecil dibandingkan dengan jumlah populasi. Untuk lebih efisiensi maka sampel di tetapkan secara proposional dengan menggunakan rumus matematis sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Ket:

n = Jumlah sampel yang di ambil

N = Jumlah penduduk yang ada di lokasi penelitian

d = Derajat kebebasan.

Diketahui:

N = Jumlah penduduk Kelurahan Malua 1.677 jiwa.

d = 0,1

$$n = \frac{N}{\frac{N(d)^2 + 1}{1.677}}$$

$$n = \frac{N}{\frac{1.677(0,1)^2 + 1}{1.655}}$$

$$n = \frac{N}{\frac{1.677(0,01) + 1}{1.677}}$$

$$n = \frac{16,77 + 1}{1.677}$$

$$n = \frac{17,7}{17,7}$$

$$n = 94,37 = 94 \text{ Orang}$$

Jadi jumlah sampel responden dari masyarakat Kelurahan Malua berdasarkan rumus matematis adalah 94 orang

#### **D. Teknik Analisis Data**

##### **1. Metode Analisis Kuantitatif.**

Metode analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan ciri-ciri atau karakteristik variabel yang telah ditetapkan

##### **2. Metode Analisis Pembobotan**

Metode analisis ini digunakan untuk bagaimana fungsi dan peran Kota Malua sebagai Ibukota Kecamatan Malua berdasarkan variabel dan indikator penelitian yang didasarkan pada indeks bobot kualitatif dan kuantitatif, kemudian indikator tersebut akan ditentukan nilai pengukuran dan fungsi pelayanan sarana dan prasarana yang ada di lokasi penelitian dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III 1 berikut:

**Tabel III 1**  
**Standar Indeks Bobot Kualitatif Dan Kuantitatif Berdasarkan Parameter Kondisi**  
**Prasarana dan Sarana Di Kelurahan Malua Sebagai Kota Kecamatan Malua.**

<b>No</b>	<b>Tingkat Kualitatif</b>	<b>Tingkat Kuntitatif</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Sangat tidak baik	1
2	Tidak baik	2
3	Cukup	3
4	baik	4
5	Sangat baik	5

Sumber: *Siohombing* (2001: 95)

**Tabel III 2**

**Indikator Ketersediaan Prasarana di Kelurahan Malua Sebagai Kota Kecamatan Malua**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kriteria</b>					<b>Nilai</b>	<b>Bobot(%)</b>	<b>Skor</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>			
<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	
Jaringan Jalan	Arteri	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Kolektor	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Lokal	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Primer	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Jumlah								
Jaringan Listrik	Udara	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Bawah	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Tanah	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Menara	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Jumlah								
Jaringan Telpn	Sistem Kabel	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Sistem Nirkabel	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Sistem Satelit	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Jumlah								
Jaringan Air Bersih	PDAM	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Pompa	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Sumur	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Mata Air	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Jumlah								
Jaringan Drainase	Primer	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Skunder	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Tersier	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Jumlah								
<b>Jumlah Total</b>									
<b>Jumlah Rata-Rata</b>									

Sumber: *Siohombing* (2001: 95)

Tabel III 3:

Variabel Indikator Ketersediaan Sarana Di Kecamatan Malua Kab. Enrekang

Variabel	Indikator	Kriteria					Nilai	Bobot (%)	Skor
		1	2	3	4	5			
2	3	4	5	6	7		8	9	10
Pendidikan	TK	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	SD	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	SLTP	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	SLTA	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Jumlah								
Kesehatan	Puskesmas	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Pustu	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Posyandu	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Dok. praktek	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Jumlah								
Peribadatan	Mesjid	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Mushallah	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Gereja	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	pura	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Jumlah								
Perdagangan	Pasar	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Kios	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Ruko	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Warung	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Jumlah								
Olahraga/ Rekreasi	Lap.Olahraga	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Gor	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Tmp.Rekreasi	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Pariwisata	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik			
	Jumlah								
Total									
Rata-Rata									

Sumber: *Siohombing* (2001: 95)

### 3. Analisis Pusat Pusat Pelayanan

Analisis ini digunakan untuk menentukan pusat-pusat pelayanan dalam suatu wilayah penelitian. Adapun matriks analisis ini sebagaimana tabel III 4.berikut.

**Tabel IV 4:**  
**Matriks Analisis Pusat-pusat Pelayanan**

	<b>Kel/ Desa</b>	<b>Total Nilai (Skor)</b>	<b>Orde Pusat Sub Sistem</b>	<b>Kekotaan</b>
1				Wilayah Kota
2				
3				
4				Diluar wilayah Kota
5				
6				Diluar wilayah Kota
7				

*Sumber : Diklat Perkuliahan Perencanaan Wilayah, 2009*

Keterangan :

- Nilai Tertinggi merupakan daerah Orde I yang tingkat kekotaannya wilayah kota
- Nilai Tertinggi Kedua merupakan daerah Orde II yang tingkat kekotaannya diluar wilayah kota
- Nilai terendah merupakan daerah Orde II yang tingkat kekotaannya diluar wilayah kota

### **E. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang berbentuk bukan angka atau menjelaskan secara deskriptif tentang lokasi penelitian secara umum
- b. Data kuantitatif yaitu data yang menjelaskan kondisi lokasi penelitian dengan tabulasi angka yang dapat dilakukan untuk nilai yang diinginkan di lokasi penelitian.

## 2. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian dan berhubungan langsung dengan obyek yang diteliti yang meliputi data: kondisi obyek, karakteristik obyek, pola persebaran obyek serta kondisi sarana dan prasarana dari obyek.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui instansi yang terkait serta jurnal yang berkaitan dengan fungsi dan peran kota sebagaimana mestinya.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengambilan data dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang relevan dan akurat sesuai dengan masalah yang di bahas.

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### 1. Survey Lapangan

Metode ini dipergunakan sebagai salah satu metode dengan melakukan pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung di lokasi mengenai kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana di Kecamatan Malua

### 2. Wawancara

Melakukan dialog secara langsung untuk memperoleh informasi dari responden yang terpilih untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari penelitian yang diadakan.

### 3. Telaah Pustaka

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data, baik data yang menyangkut penelitian sebelumnya serta gambar berupa Peta yang terkait seperti peta administrasi, dan Peta Penyebaran Fasilitas dan Utilitas.

## G. Definisi Operasional

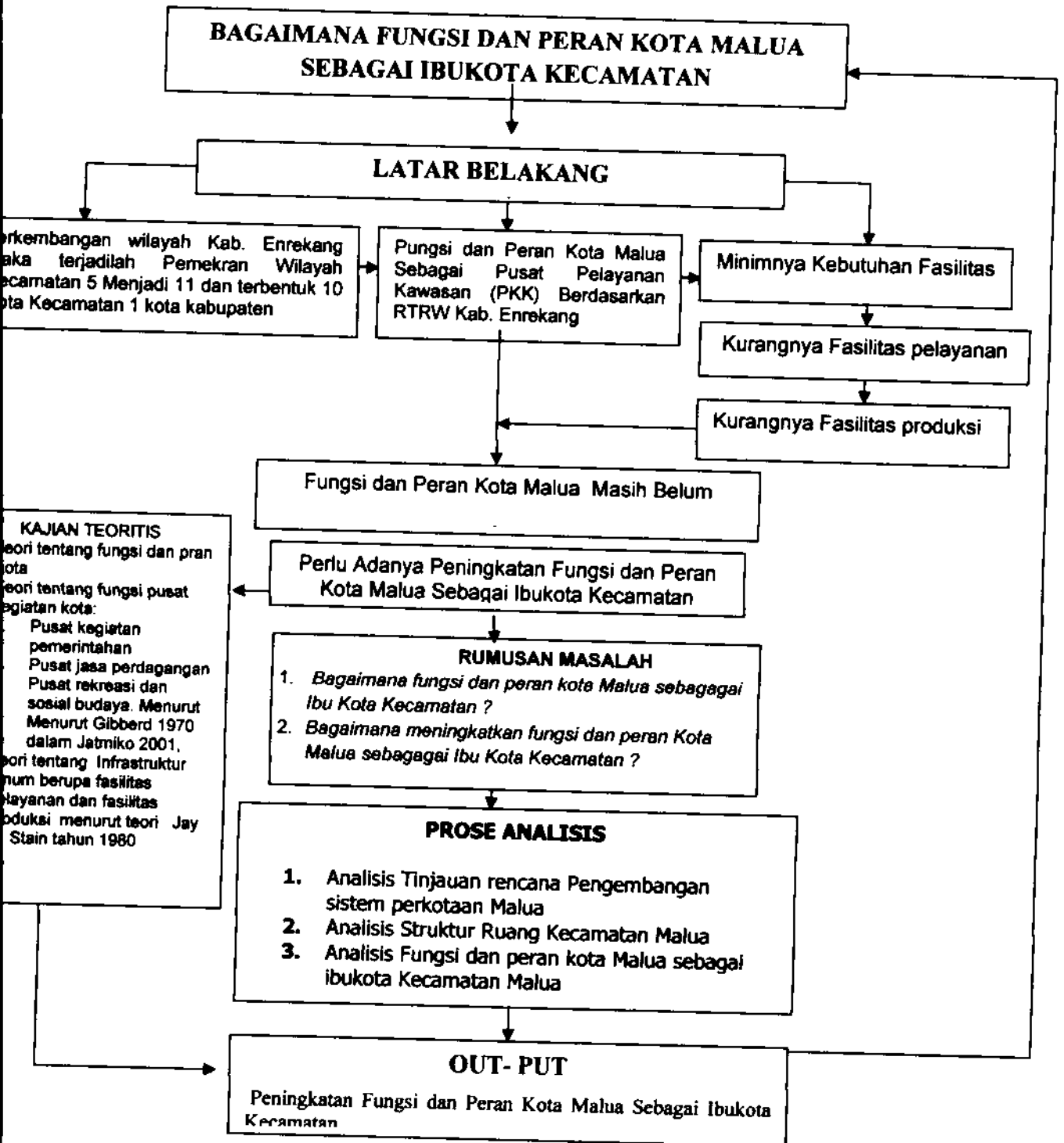
1. **Ruang** adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan



ruang udara, termasuk ruang didalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya.

2. **Ibukota Kecamatan** adalah kota kecil sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, yaitu pusat pemerintahan dari kecamatan yang bersangkutan.
3. **Kelurahan** adalah wilayah kerja Lurah sebagai perangkat daerah
4. **Kawasan Perdesaan** adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama
5. **Pola pemanfaatan ruang kota** adalah bentuk yang menggambarkan ukuran, fungsi, dan karakteristik kegiatan perkotaan
6. **Kawasan Perkotaan** adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi

## H. Kerangka Pikir



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Malua merupakan salah satu wilayah yang ada pada Kabupaten Enrekang. Kabupaten Enrekang merupakan salah Wilayah yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan (Sul-Sel) dengan Wilayah 40,36 Ha yang terbagi dalam 1 kelurahan dan 7 desa. Kecamatan Malua adalah hasil pemekaran dari Kecamatan Anggeraja dengan jarak  $\pm 40$  Km dari Ibukota Kabupaten Enrekang. Setelah terjadi pemekaran kecamatan maka yang berfungsi sebagai pusat kota adalah kelurahan Malua dan sekaligus sebagai pusat kota kecamatan Malua.

#### **1. Geografis dan Batas Administrasi**

Kecamatan Malua secara geografis terletak antara  $3^{\circ}14'36''$  -  $3^{\circ}50'0''$  Lintang Selatan dan antara  $119^{\circ}40'53''$  -  $120^{\circ}6'33''$  Bujur Timur. Sedangkan ketinggiannya bervariasi antara 400 meter sampai 900 meter di atas permukaan laut. Adapun batasan administrasi kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Curio
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Baraka
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Anggeraja
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Baraka

Luas wilayah Kecamatan Malua adalah 4036 Ha atau sebesar 2,26% dari luas Kabupaten Enrekang. Wilayah kecamatan Malua ini terbagi menjadi 1 kelurahan dan 7 desa.

- Materi gambar 1
- 1. Batas Kecamatan
  - 2. Batas Kabupaten
  - 3. Batas Desa
  - 4. Batas Desa
  - 5. Batas Desa
  - 6. Batas Desa
  - 7. Batas Desa
  - 8. Batas Desa
  - 9. Batas Desa
  - 10. Batas Desa
  - 11. Batas Desa
  - 12. Batas Desa
  - 13. Batas Desa
  - 14. Batas Desa
  - 15. Batas Desa
  - 16. Batas Desa
  - 17. Batas Desa
  - 18. Batas Desa
  - 19. Batas Desa
  - 20. Batas Desa
  - 21. Batas Desa
  - 22. Batas Desa
  - 23. Batas Desa
  - 24. Batas Desa
  - 25. Batas Desa
  - 26. Batas Desa
  - 27. Batas Desa
  - 28. Batas Desa
  - 29. Batas Desa
  - 30. Batas Desa
  - 31. Batas Desa
  - 32. Batas Desa
  - 33. Batas Desa
  - 34. Batas Desa
  - 35. Batas Desa
  - 36. Batas Desa
  - 37. Batas Desa
  - 38. Batas Desa
  - 39. Batas Desa
  - 40. Batas Desa
  - 41. Batas Desa
  - 42. Batas Desa
  - 43. Batas Desa
  - 44. Batas Desa
  - 45. Batas Desa
  - 46. Batas Desa
  - 47. Batas Desa
  - 48. Batas Desa
  - 49. Batas Desa
  - 50. Batas Desa
  - 51. Batas Desa
  - 52. Batas Desa
  - 53. Batas Desa
  - 54. Batas Desa
  - 55. Batas Desa
  - 56. Batas Desa
  - 57. Batas Desa
  - 58. Batas Desa
  - 59. Batas Desa
  - 60. Batas Desa
  - 61. Batas Desa
  - 62. Batas Desa
  - 63. Batas Desa
  - 64. Batas Desa
  - 65. Batas Desa
  - 66. Batas Desa
  - 67. Batas Desa
  - 68. Batas Desa
  - 69. Batas Desa
  - 70. Batas Desa
  - 71. Batas Desa
  - 72. Batas Desa
  - 73. Batas Desa
  - 74. Batas Desa
  - 75. Batas Desa
  - 76. Batas Desa
  - 77. Batas Desa
  - 78. Batas Desa
  - 79. Batas Desa
  - 80. Batas Desa
  - 81. Batas Desa
  - 82. Batas Desa
  - 83. Batas Desa
  - 84. Batas Desa
  - 85. Batas Desa
  - 86. Batas Desa
  - 87. Batas Desa
  - 88. Batas Desa
  - 89. Batas Desa
  - 90. Batas Desa
  - 91. Batas Desa
  - 92. Batas Desa
  - 93. Batas Desa
  - 94. Batas Desa
  - 95. Batas Desa
  - 96. Batas Desa
  - 97. Batas Desa
  - 98. Batas Desa
  - 99. Batas Desa
  - 100. Batas Desa

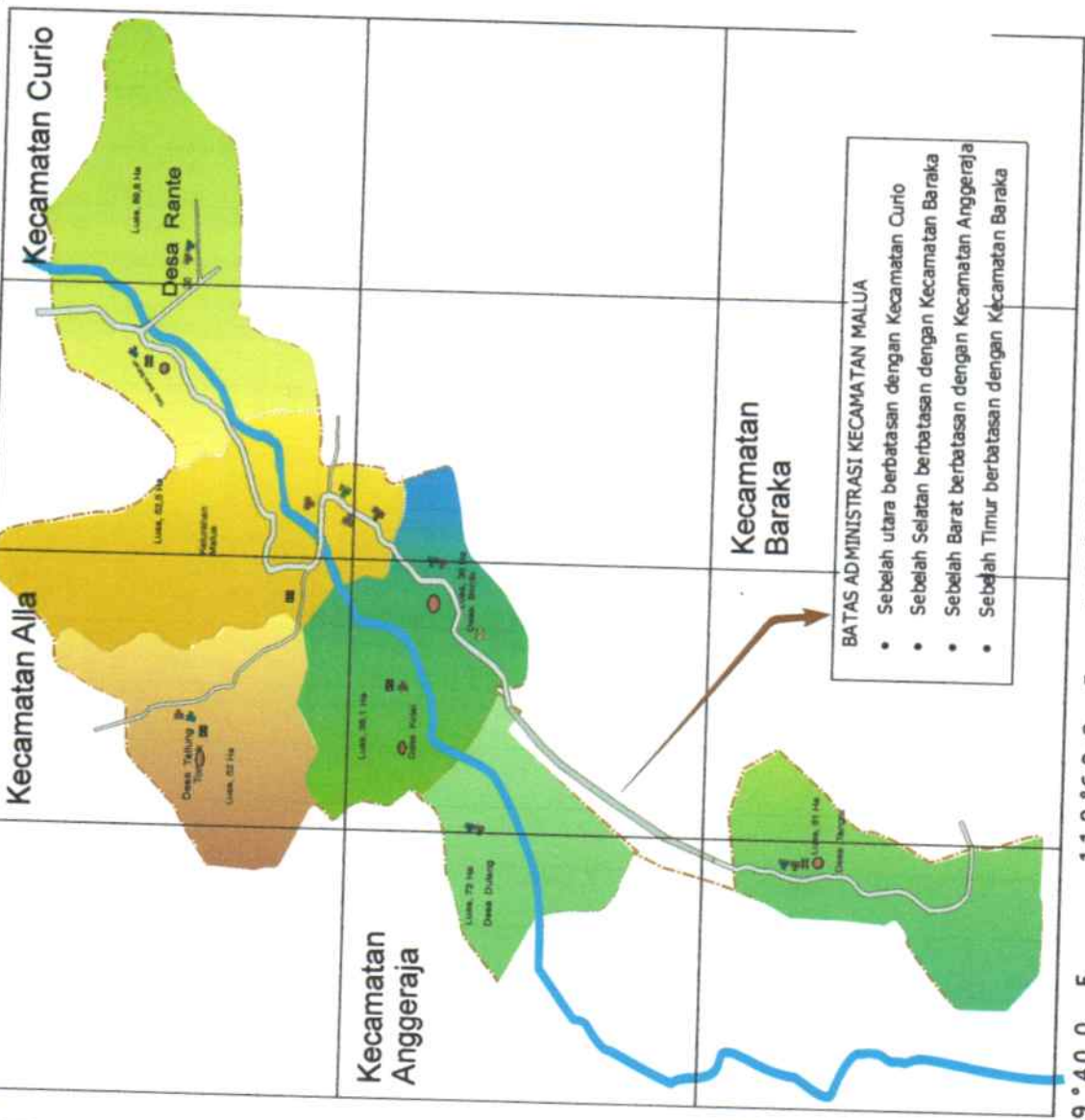
Nama Mahasiswa : Hainuddin 45 07 042 075

Pembimbing:

1. DR. Ir. Batara Surya, Msi
2. Ir. Andi Haekal Munarka, Msi
3. Ir. Kamran Akse, MSI



Sumber Peta :



**BATAS ADMINISTRASI KECAMATAN MALUWA**

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Curio
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Baraka
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Angeraja
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Baraka

119°40'0" E 119°60'0" E 119°80'0" E 120°0'0" E 120°0'0" E

# Peta Kecamatan Maluwa

## 2. Luas Wilayah Kecamatan Malua

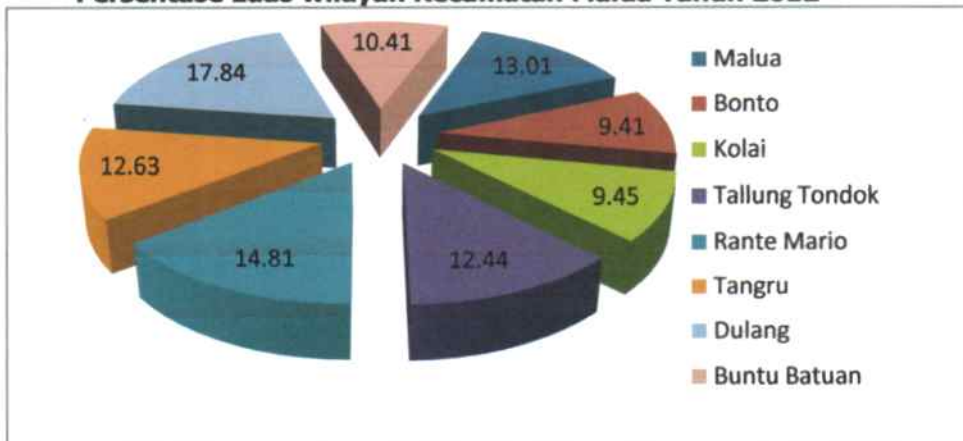
Kecamatan berdasarkan pada luas desa dan kelurahan sebagaimana dapat di uraikan pada table IV.1 dan gambar IV.1 berikut:

**Tabel IV 01:**  
**Persentase Luas wilayah Kecamatan Malua tahun 2012**

No	Desa/ Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Malua	5.25	13.01
2	Bonto	3.8	9.41
3	Kolai	3.81	9.45
4	Tallung Tondok	5.02	12.44
5	Rante Mario	5.98	14.81
6	Tangru	5.1	12.63
7	Dulang	7.2	17.84
1	Buntu Batuan	4.2	10.41
Total		40.36	100

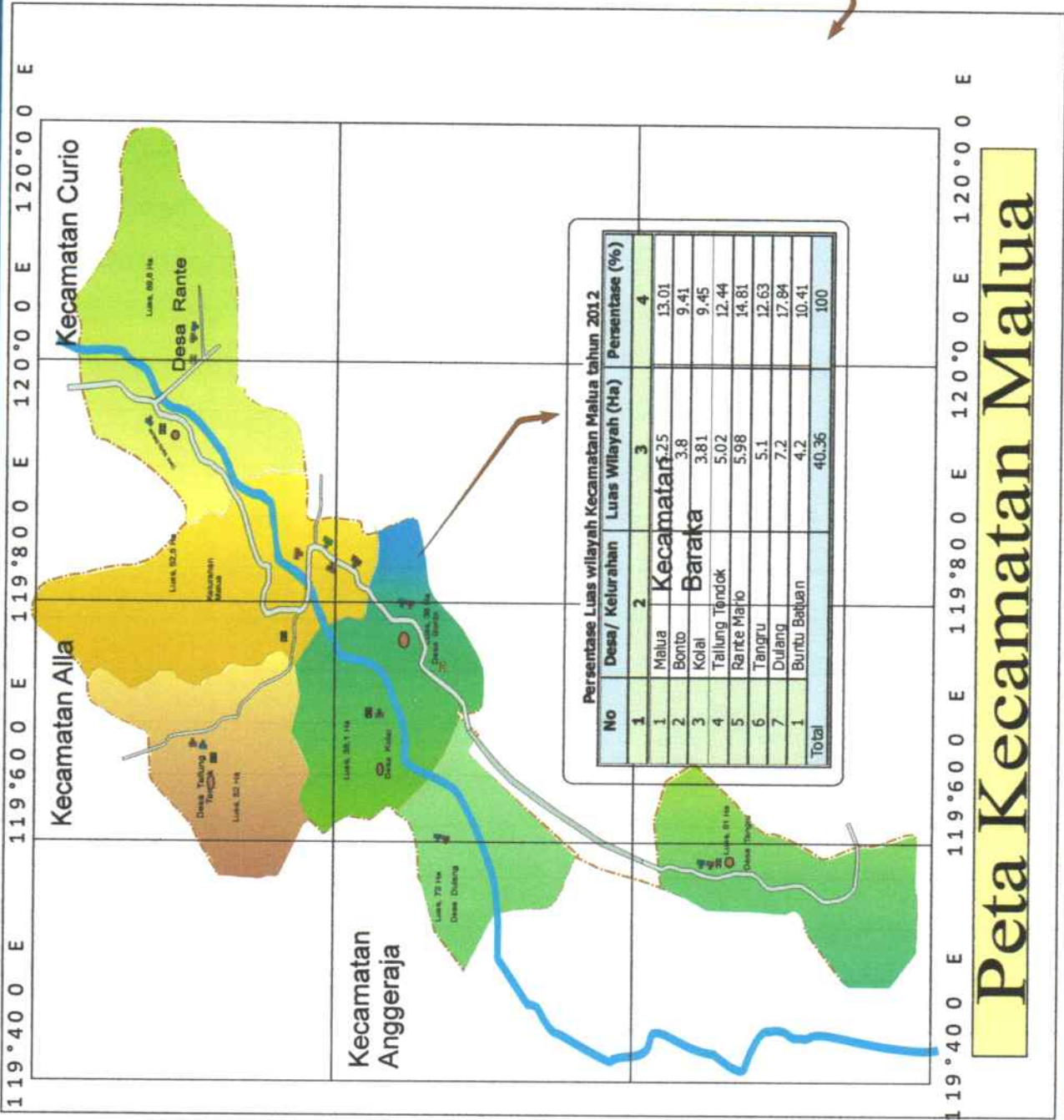
Sumber: Kantor BPS Kabupaten Enrekang Tahun 2012

**Grafik IV. 01**  
**Persentase Luas wilayah Kecamatan Malua Tahun 2012**



Sumber: Kantor BPS Kabupaten Enrekang Tahun 2012

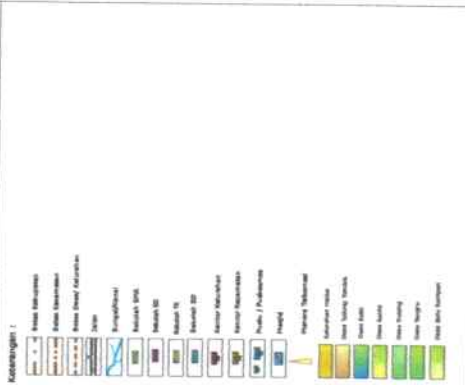
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa luas wilayah desa Dulang memiliki luas yang paling besar di Kecamatan Malua yaitu sebesar 7,20 Ha dengan persentase 17,84.



# Peta Kecamatan Malua

FUNGSI DAN PERAN KOTA MALUA SEBAGAI TRINGOTA KECAMATAN MALUA KABUPATEN ENREKANG

Judul gambar : IV 02  
**PETA PERSENTASE LUAS KECAMATAN MALUA KABUPATEN ENREKANG**



Nama Mahasiswa : Hlnuddin 45 07 042 0715

Pembimbing :

1. DR. Ir. Batera Surya, Mai
2. Ir. Andi Haeikal Munarka, Mai
3. Ir. Kamran Akasa, MSI



Sumber Peta :



### 3. Kependudukan

Kependudukan di kecamatan Malua yang terdiri dari penambahan penduduk dan kepadatan penduduk, untuk lebih jelasnya sebagaimana dapat di uraikan sebagai berikut:

#### a. Pertumbuhan Penduduk

Aspek kependudukan merupakan faktor utama yang harus di perhatikan bagi suksesnya pembangunan, Oleh karena itu peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah. Pertumbuhan penduduk Kecamatan Malua rata-rata setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 8.392 jiwa dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup besar 9.081 jiwa. Dengan demikian, tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Malua masih relatif rendah mulai tahun 2008-2012 yaitu dengan jumlah 689 jiwa. Untuk lebih jelasnya, untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel IV.2. dan gambar IV 2 berikut:

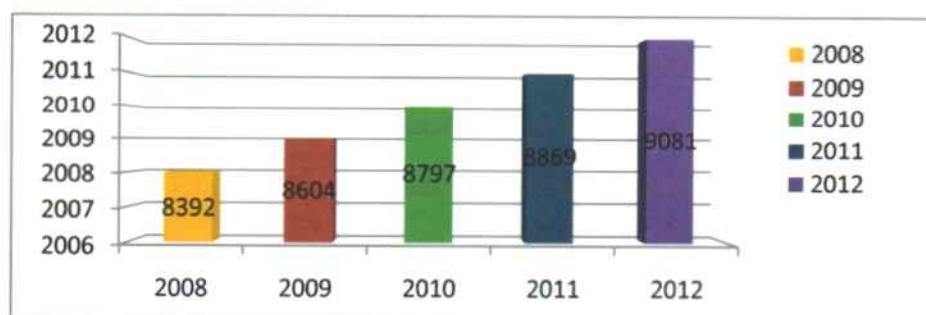
**Tabel IV. 02 Jumlah Penduduk Kecamatan Malua Tahun 2008-2012**

No	Tahun	JumlahPenduduk (Jiwa)	Jumlah perkembangan penduduk	Persentase (%)
1	2	3	4	5
1	2008	8392	-	
2	2009	8604	212	31.22
3	2010	8797	193	28.43
4	2011	8869	72	10.6
5	2012	9081	202	29.75

Sumber : Kantor BPS. Enrekang Dalam Angka Tahun 20

**Grafik IV. 02**

**Jumlah Penduduk Kabupaten Enrekang Tahun 2008 - 2012**



## b. Distribusi dan Kepadatan Penduduk

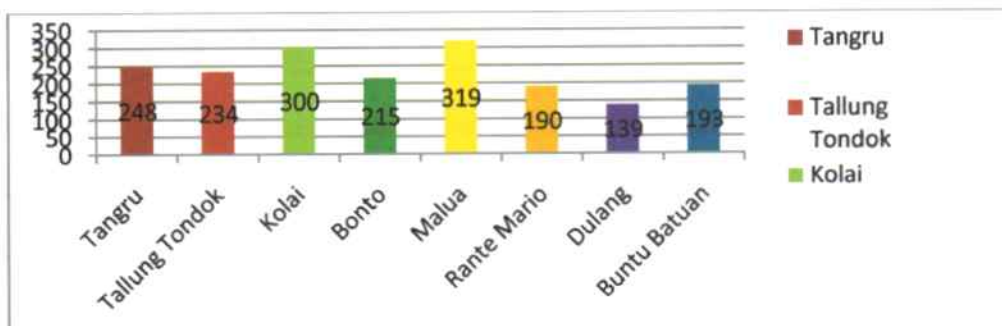
Jumlah penduduk Tahun 2012 di Kecamatan Malua menunjukkan angka sebesar 9.081 jiwa, dengan rata-rata kepadatan penduduk 225 jiwa/km<sup>2</sup> dimana jumlah penduduk tertinggi berada pada Desa Tangru dengan jumlah penduduk 1.513 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 248 jiwa/km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk terendah terdapat pada Desa Bonto dengan jumlah penduduk sebanyak 818 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 215 jiwa/km<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya dapat di uraikan sebagai pada tabel IV 3 dan Gambar IV 3 berikut ini

**Tabel IV 03**  
**Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Malua**

N O	DESA/ KELURAHAN	RUMAH TANGGA	PENDUDUK	LUAS (KM <sup>2</sup> )	KEPADATAN (JIWA/KM <sup>2</sup> )
1	Tangru	403	1.513	6.1	248
2	Tallung Tondok	303	1.175	5.02	234
3	Kolai	240	1.143	3.81	300
4	Bonto	204	818	3.8	215
5	Malua	435	1.677	5.25	319
6	Rante Mario	208	918	4.83	190
7	Dulang	200	1.004	7.2	139
8	Buntu Batuan	187	833	4.35	193
<b>Jumlah</b>		<b>2.134</b>	<b>9.081</b>	<b>40,16</b>	<b>225</b>

Sumber : BPS Kab. Enrekang, 2012

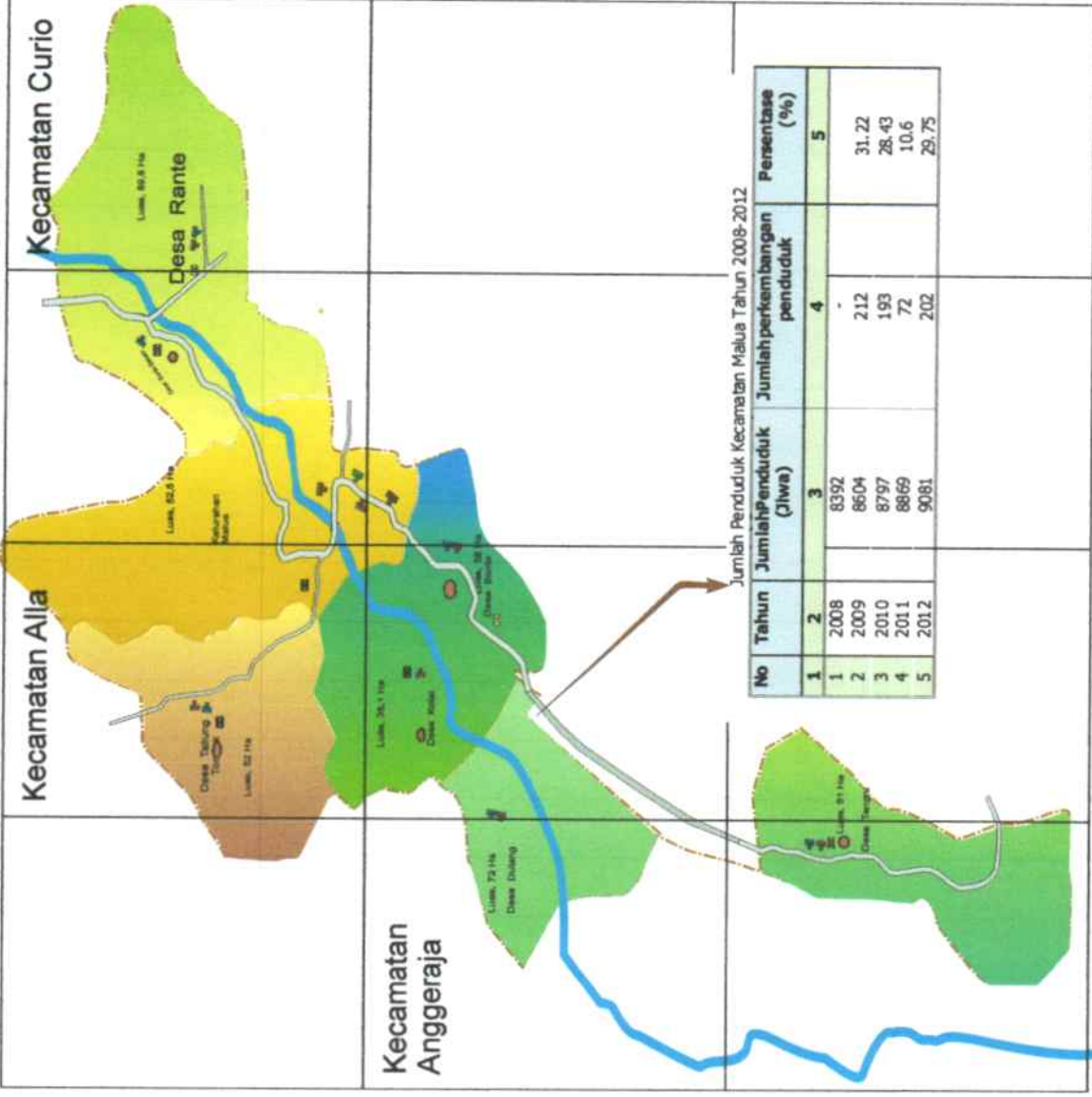
**Grafik IV. 03**  
**Jumlah Penduduk Kecamatan Malua Tahun 2006-2010**



Sumber : BPS Kab. Enrekang, 2012



119°40'0" E 119°60'0" E 119°80'0" E 120°0'0" E 120°20'0" E



Jumlah Penduduk Kecamatan Malu Tahun 2008-2012

No	Jumlah Penduduk (Orwa)		Jumlah perkembangan penduduk		Persentase (%)
	1	2	3	4	
1	2008	8392			5
2	2009	8604	212		31.22
3	2010	8797	193		28.43
4	2011	8869	72		10.6
5	2012	9081	202	202	29.75

119°40'0" E 119°60'0" E 119°80'0" E 120°0'0" E 120°20'0" E

# Peta Kecamatan Malu

FUNGSI DAN PERAN KOTA MALU SEBAGAI BUKOTA KECAMATAN MALU KABUPATEN BIREUENG

Judul gambar : IV 03

PETA JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN MALU KABUPATEN BIREUENG



Nama Mahasiswa : Hainuddin 45 07 042 075

Pembimbing:

1. DR. Ir. Batara Surya, Mei
2. Ir. Andi Haekal Munarka, Mei
3. Ir. Kamran Akasa, MSI

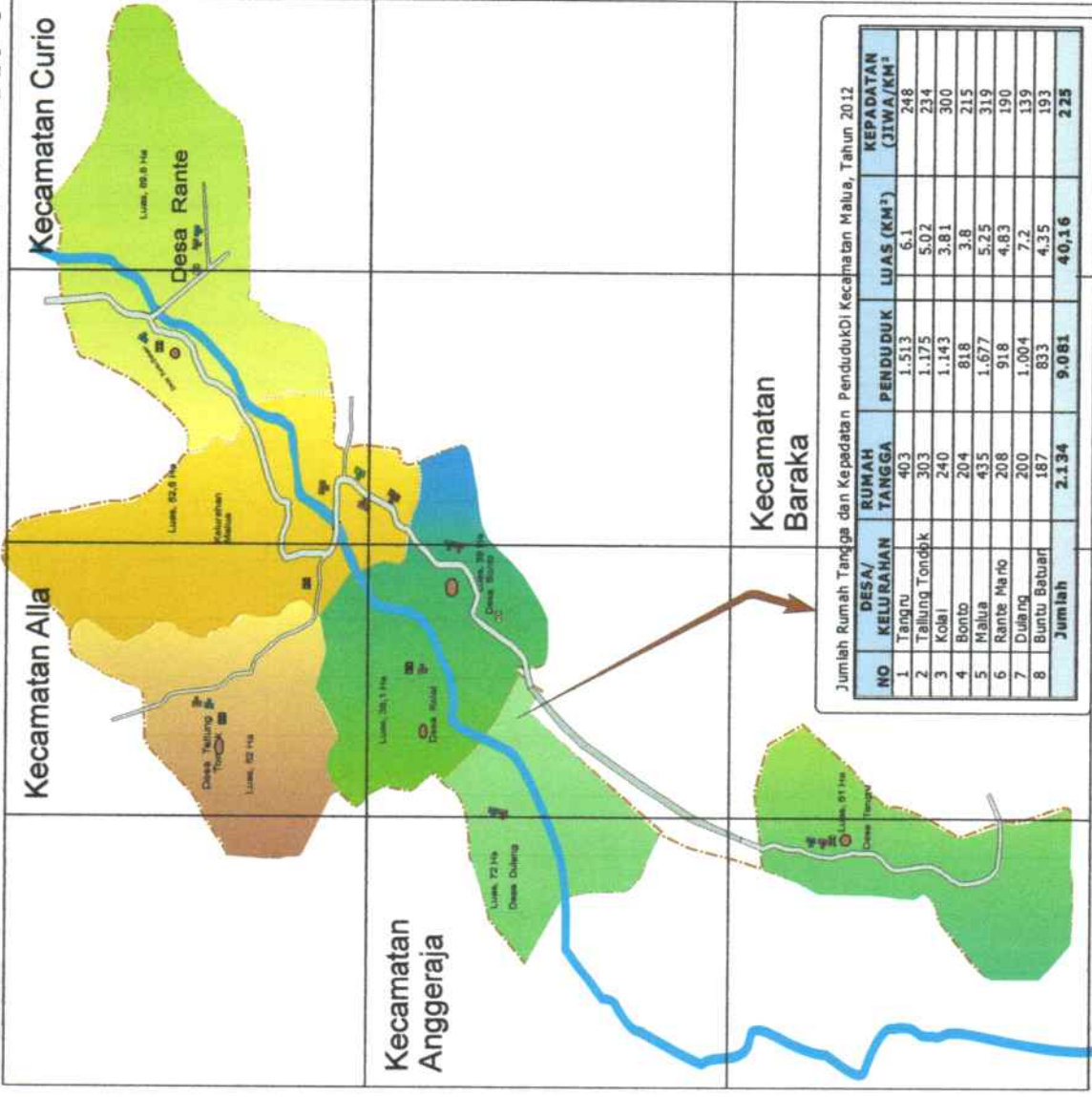


Sumber Peta :



JURISAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS "45"  
MAKASSAR 2010

119°40'0" E 119°60'0" E 119°80'0" E 120°0'0" E 120°20'0" E



119°40'0" E 119°60'0" E 119°80'0" E 120°0'0" E 120°20'0" E

# Peta Kecamatan Malua

**FUNGSI DAN PERAN KOTA MALUA SEBAGAI IBUKOTA KECAMATAN MALUA KABUPATEN ENREKANG**

Judul gambar : IV 04  
**PETA KEPADATAN PENDUDUK  
 KECAMATAN MALUA KABUPATEN ENREKANG**

Kepada: (1) Desa Kelurahan  
 (2) Desa Kelurahan  
 (3) Desa Kelurahan  
 (4) Desa Kelurahan  
 (5) Desa Kelurahan  
 (6) Desa Kelurahan  
 (7) Desa Kelurahan  
 (8) Desa Kelurahan  
 (9) Desa Kelurahan  
 (10) Desa Kelurahan  
 (11) Desa Kelurahan  
 (12) Desa Kelurahan  
 (13) Desa Kelurahan  
 (14) Desa Kelurahan  
 (15) Desa Kelurahan  
 (16) Desa Kelurahan  
 (17) Desa Kelurahan  
 (18) Desa Kelurahan  
 (19) Desa Kelurahan  
 (20) Desa Kelurahan  
 (21) Desa Kelurahan  
 (22) Desa Kelurahan  
 (23) Desa Kelurahan  
 (24) Desa Kelurahan  
 (25) Desa Kelurahan  
 (26) Desa Kelurahan  
 (27) Desa Kelurahan  
 (28) Desa Kelurahan  
 (29) Desa Kelurahan  
 (30) Desa Kelurahan  
 (31) Desa Kelurahan  
 (32) Desa Kelurahan  
 (33) Desa Kelurahan  
 (34) Desa Kelurahan  
 (35) Desa Kelurahan  
 (36) Desa Kelurahan  
 (37) Desa Kelurahan  
 (38) Desa Kelurahan  
 (39) Desa Kelurahan  
 (40) Desa Kelurahan  
 (41) Desa Kelurahan  
 (42) Desa Kelurahan  
 (43) Desa Kelurahan  
 (44) Desa Kelurahan  
 (45) Desa Kelurahan  
 (46) Desa Kelurahan  
 (47) Desa Kelurahan  
 (48) Desa Kelurahan  
 (49) Desa Kelurahan  
 (50) Desa Kelurahan  
 (51) Desa Kelurahan  
 (52) Desa Kelurahan  
 (53) Desa Kelurahan  
 (54) Desa Kelurahan  
 (55) Desa Kelurahan  
 (56) Desa Kelurahan  
 (57) Desa Kelurahan  
 (58) Desa Kelurahan  
 (59) Desa Kelurahan  
 (60) Desa Kelurahan  
 (61) Desa Kelurahan  
 (62) Desa Kelurahan  
 (63) Desa Kelurahan  
 (64) Desa Kelurahan  
 (65) Desa Kelurahan  
 (66) Desa Kelurahan  
 (67) Desa Kelurahan  
 (68) Desa Kelurahan  
 (69) Desa Kelurahan  
 (70) Desa Kelurahan  
 (71) Desa Kelurahan  
 (72) Desa Kelurahan  
 (73) Desa Kelurahan  
 (74) Desa Kelurahan  
 (75) Desa Kelurahan  
 (76) Desa Kelurahan  
 (77) Desa Kelurahan  
 (78) Desa Kelurahan  
 (79) Desa Kelurahan  
 (80) Desa Kelurahan  
 (81) Desa Kelurahan  
 (82) Desa Kelurahan  
 (83) Desa Kelurahan  
 (84) Desa Kelurahan  
 (85) Desa Kelurahan  
 (86) Desa Kelurahan  
 (87) Desa Kelurahan  
 (88) Desa Kelurahan  
 (89) Desa Kelurahan  
 (90) Desa Kelurahan  
 (91) Desa Kelurahan  
 (92) Desa Kelurahan  
 (93) Desa Kelurahan  
 (94) Desa Kelurahan  
 (95) Desa Kelurahan  
 (96) Desa Kelurahan  
 (97) Desa Kelurahan  
 (98) Desa Kelurahan  
 (99) Desa Kelurahan  
 (100) Desa Kelurahan

**Nama Mahasiswa** : Hairuddin 45 07 042 075  
**Pembimbing:**  
 1. DR. Ir. Batara Surya, Msi  
 2. Ir. Andi Haeikal Munarka, Msi  
 3. Ir. Kamran Akas, Msi

Skala 1 : 14.000

Sumber Peta :

JURISAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
 FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS "45"  
 MAKASSAR, 2010

## **B. Gambaran Khusus Lokasi Penelitian**

Kota Malua merupakan salah satu wilayah yang ada pada Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Kecamatan Malua merupakan salah satu Wilayah yang berada di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan (Sul-Sel ) dengan Wilayah 40,16 Ha dan jarak  $\pm 40$  Km dari Ibukota kabupaten Enrekang yang terbagi dalam 4 lingkungan yaitu Lingkungan: Malua, Dukkuh, Bulangi dan Sangbuah. Setelah terjadi pemekaran kecamatan maka yang berfungsi sebagai kota adalah kelurahan Malua dimana kecamatan Malua merupakan kecamatan yang hasil pemekaran dari kecamatan Anggeraja. Untuk dapat mengetahui gambaran khusus, maka ada beberapa aspek harus diketahui, sebagaimana dapat di uraikan sebagai berikut:

### **1. Aspek Fisik Dasar Kota Malua**

Adapun beberapa aspek fisik yang dapat diteliti dalam wilayah kota Malua yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Aspek Fisik Dasar**

Aspek fisik dasar merupakan salah satu elemen pembentuk suatu wilayah yang dapat menggambarkan karakteristik dan potensi suatu kota. Dalam hal ini akan diuraikan mengenai letak dan luas wilayah, jenis tanah dan batuan, hidrologi, keadaan iklim dan curah hujan, penggunaan lahan dan sebagainya. Jenis tanah dan batuan suatu wilayah dapat memberikan gambaran tentang potensi sumber daya alam khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kawasan budi daya pertanian.

### **b. Letak Administrasi dan Geografis**





Kota Malua merupakan salah wilayah Kecamatan yang ada di Kabupaten Enrekang dengan luas wilayah 5,25 Ha. Ko

### **c. Aspek Fisik Dasar**

Aspek fisik dasar merupakan salah satu elemen pembentuk suatu wilayah yang dapat menggambarkan karakteristik dan potensi suatu kota. Dalam hal ini akan diuraikan mengenai letak dan luas wilayah, jenis tanah dan batuan, hidrologi, keadaan iklim dan curah hujan, penggunaan lahan dan sebagainya. Jenis tanah dan batuan suatu wilayah dapat memberikan gambaran tentang potensi sumber daya alam khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kawasan budi daya pertanian.

### **d. Letak Administrasi dan Geografis**

Kota Malua merupakan salah wilayah Kecamatan yang ada di Kabupaten Enrekang dengan luas wilayah 5,25 Ha. Kota Malua merupakan Wilayah yang terletak pada ketinggian  $\pm$  400 - 900 M. di atas permukaan laut, dengan jarak  $\pm$ 40 km dari pusat kota Kabupaten dengan jumlah penduduk di kota 1.679 jiwa, dengan kepadatan penduduk 744,5 jiwa/Ha. Secara administratif dibatasi oleh beberapa wilayah disekitarnya, meliputi:

-  Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Curio
-  Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Baraka
-  Sebelah Selatan berbatasan Desa Bonto dan Kolai
-  Sebelah Barat berbatasan dengan Desa tallung tondok

Judul gambar : N25

**PETA ADMINITRASI  
IBUKOTA KECAMATAN MALUA**

**Keterangan :**

- Desa / Lingkungan
- Jalan Desa / Suburban
- Jalan
- Sungai/Kanal
- Sekolah SMA
- Sekolah SD
- Sekolah TK
- Sekolah Iq
- Sektor Industri
- Sektor Perdagangan
- Masjid / Musholla
- PUSKESMAS
- Puskesmas
- Pengal
- Lingkungan Sangbuah
- Lingkungan Bubangi
- Lingkungan Malua

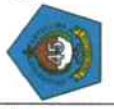
Nama Mahasiswa : Hanuddin 45 07 042 075

**Pembimbing:**

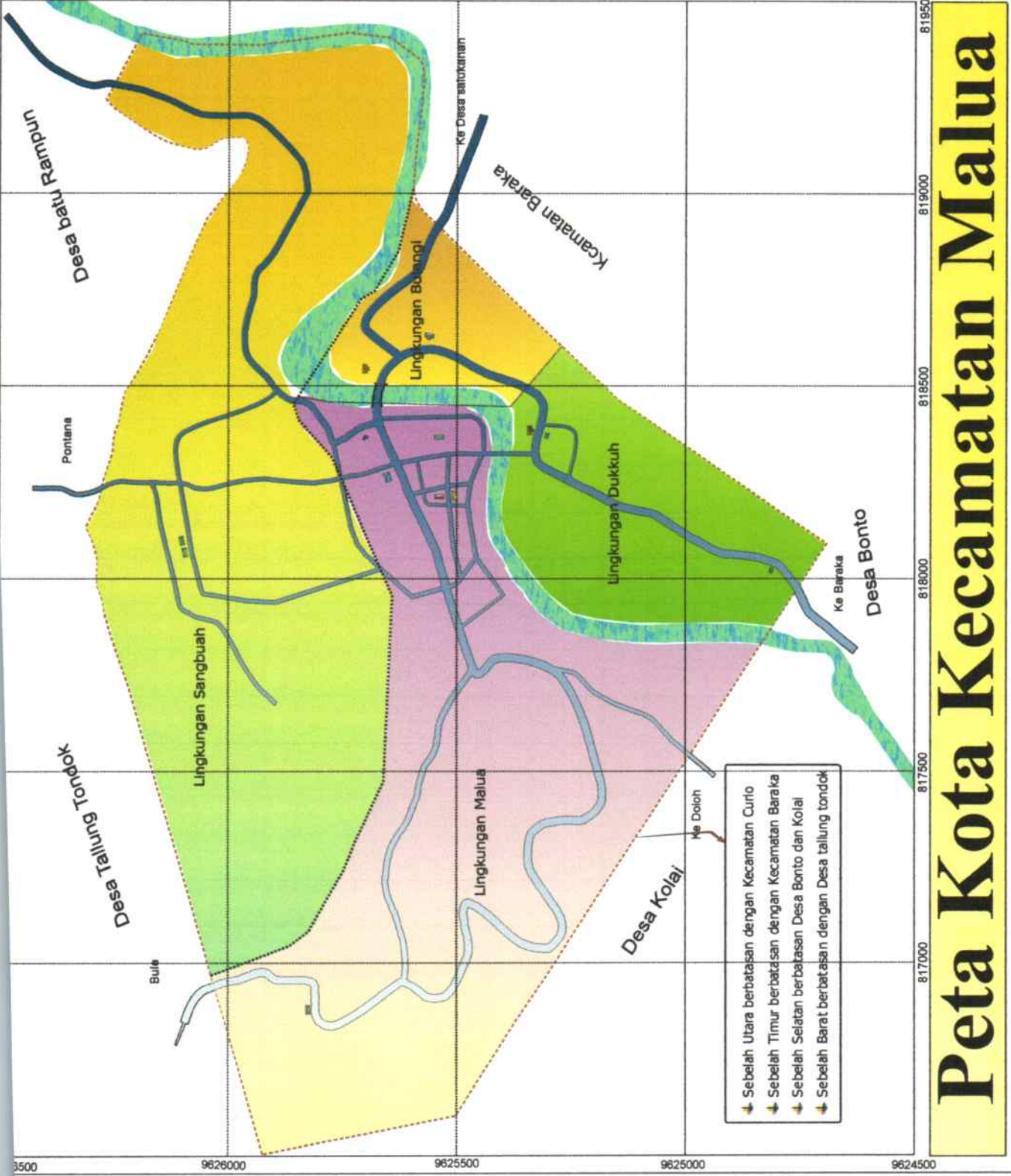
1. DR. Ir. Batara Surya, Mel
2. Ir. Andi Heekal Munarka, Msi
3. Ir. Kamran Akse, MSI



Sumber Peta :



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS "45"  
MAKASSAR 2012



# Peta Kota Kecamatan Malua

Secara administrasi Kecamatan Malua terbagi atas empat lingkungan dengan luas wilayah 5,25 Ha. Untuk lebih jelasnya lihat table IV 04 dan gambar IV 4 berikut ini:

**Tabel IV 04: Luas Wilayah Kota Malua di Kecamatan Malua Tahun 2012**

No	Lingkungan	Lua Wilayah(Ha)	persentase(%)
1	2	3	4
1	Malua	1,85	35,24
2	Bulangi	1,05	20
3	Sangbuah	1,20	22,86
4	Dukkuh	1,15	21,90
Jumlah		5,25	100

Sumber : Kantor Kelurahan Malua

**Grafik IV.04 Jumlah Penduduk Kota malua Tahun 2012**



Sumber : Kantor Kelurahan Malua

#### e. Jenis Tanah dan Batuan

Kondisi jenis tanah suatu wilayah dapat memberikan gambaran tentang potensi sumber daya alam khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kawasan budi daya pertanian. Maka jenis tanah yang ada di Kota Malua yaitu kondisi Fisik tanah ini berupa dataran dan Tanah berbatu-batu cukup mineral yang berguna bagi tumbuh-tumbuhan. Jenis tanah alluvial terdiri dari alluvial hidromorf daerah kering, alluvial hidromorf, alluvial kelabu tua, alluvial coklat kekelabuan

Keterangan :

- Batas Lingkungan
- Batas Desa / Kelurahan
- Jalan
- Sungai/Kanal
- Saluran Air
- Saluran SD
- Saluran TK
- Saluran SD
- Kantor Kelurahan
- Kantor Kecamatan
- Pasar / Perumahan
- Pesanggrahan
- Lingkungan Sangbuah
- Lingkungan Bulang
- Lingkungan Malua



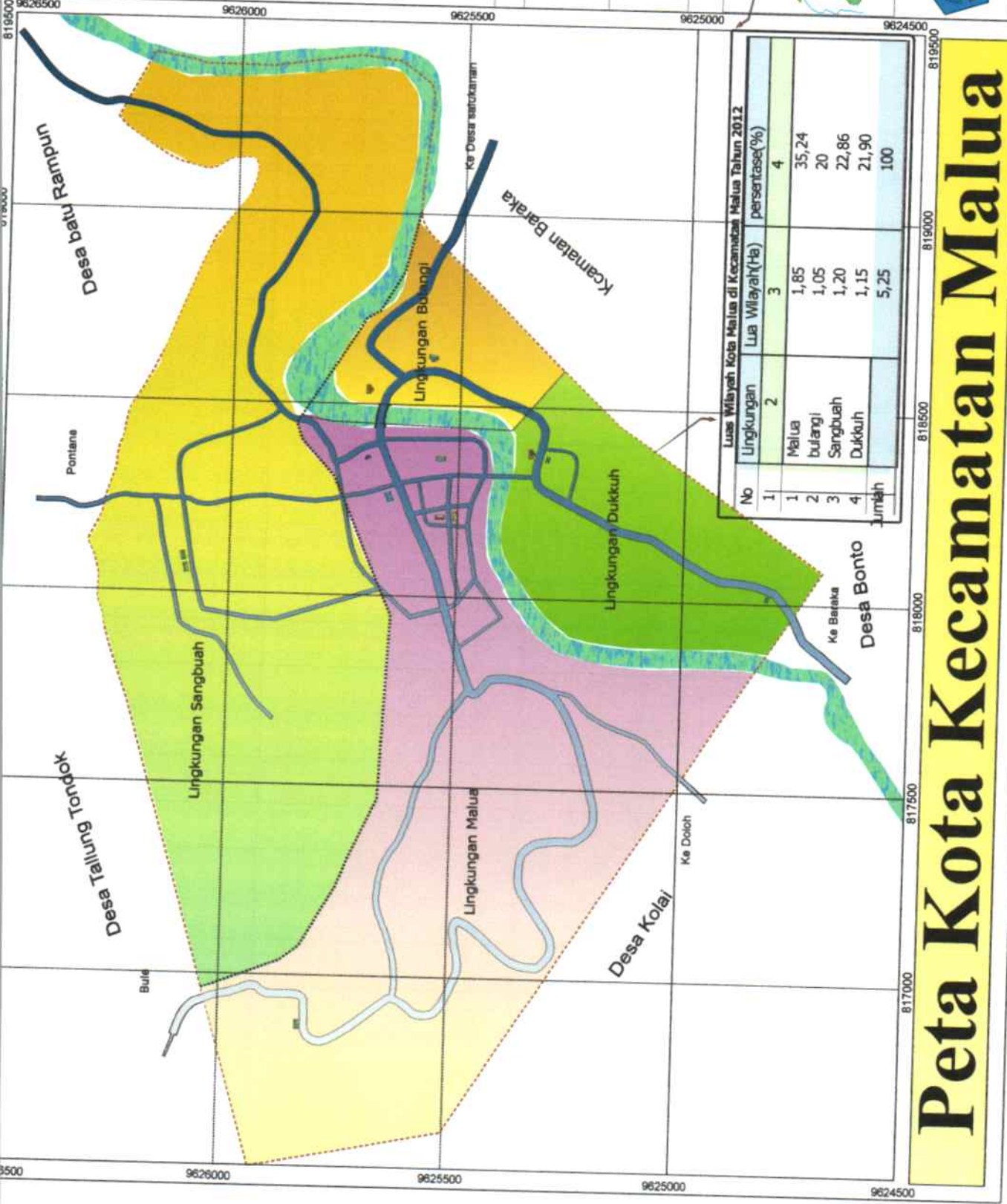
Nama Mahasiswa : Harudin 45 07 042 075

Pembimbing:

1. DR. Ir. Batara Surya, Msi
2. Ir. Andi Haekal Munarka, Msi
3. Ir. Kamran Aksa, MSI



Sumber Peta :



No	Lingkungan	Luas Wilayah(Ha)	persentase(%)
1	Malua	1,85	35,24
2	Bulang	1,05	20
3	Sangbuah	1,20	22,86
4	Dukkuh	1,15	21,90
Jumlah		5,25	100

# Peta Kota Kecamatan Maluja

sedangkan jenis batuan yang terdapat di Kota Malua yaitu batu beku dan sendimen.

## **f. Hidrologi**

Sumber air yang digunakan sebagai air baku untuk sistem penyediaan air bersih suatu kota dapat berasal dari sungai, mata air, air tanah dan air hujan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan penyediaan air bersih dalam jangka waktu tertentu dan jangka panjang, maka perlu memilih sumber air baku yang memenuhi syarat kesehatan baik dari segi teknis, kondisi air baku maupun dari segi ekonomis sumber air yang terdapat di Kota Malua berdasarkan keberadaannya dapat di uraikan sebagai berikut:

### **1) Air Permukaan**

Di Kota Malua terdapat aliran sungai yang keberadaannya terletak di sepanjang Kota Malua yang berfungsi sebagai sumber air bersih untuk kebutuhan minum yang diproses dengan sumur pompa. Sungai ini adalah merupakan sumber air untuk lahan pertanian yaitu perkebunan dan persawahan terutama untuk lahan tanaman hortikultura sangat membutuhkan air pada saat musim kemarau..

### **2) Mata Air**

Di Kota Malua belum mempunyai sumber air bersih yang permanen, dimana mata air tersebut apabila terjadi musim kemarau panjang airnya akan hilang dan mereka rata-rata penduduk mengambil air dari sungai yang jaraknya antara 0 -2 Km, biasanya air diangkut dengan kendaraan,



Lingkungan yang menggunakan mata air yaitu Lingkungan Sangbuah.

Wilayah kota Malua merupakan daerah yang dilalui aliran sungai yang membelah kota Malua sehingga kondisi tersebut turut mempengaruhi kondisi air permukaan. Kebutuhan air minum di Kota ini, dari air sungai yang kondisinya baik dan ada juga menggunakan teknologi pompanisasi yang dibuat masing-masing warga kemudian dapat juga dimanfaatkan sebagai irigasi persawahan dan Palawija di lahan pertanian sekitar kota Malua.

#### **g. Topografi**

Keadaan Topografis Kota Malua merupakan daerah bukan pantai yang sebagian besar berbentuk dataran tinggi yang bergunung-gunung dan berbukit dari keempat ciri lingkungan tersebut yaitu lingkungan Malua, Sangbuah, Dukkuh dan Bulangi dari semuanya yang berstatus sebagai kelurahan yaitu Kelurahan Malua dengan topografi dataran ketinggian dengan rata-rata 400-900 meter di atas permukaan laut.

#### **h. Klimatologi**

Kondisi Klimatologi Kota Malua secara umum meliputi kondisi curah hujan, iklim dan suhu udara. Sektor pertanian/perkebunan di Kota Malua berkembang karena adanya iklim dan curah hujannya sangat mendukung sehingga tanah pertanian/perkebunan sangat subur sehingga potensi perkembangan pertanian sangat didukung oleh faktor alam dan cuaca. Adapun jumlah curah hujan rata-rata pertahun adalah 200-300 mm/tahun dan suhu rata-rata 23°C dan untuk lebih

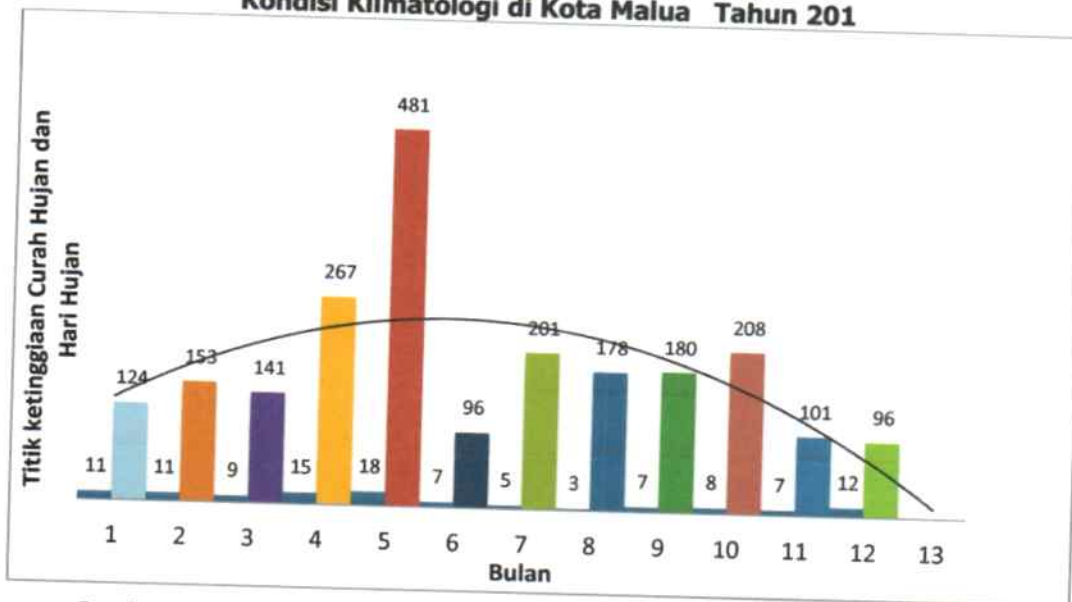
jelasan dapat dilihat pada tabel IV 05 dan gambar IV sebagai berikut:

**Tabel IV 05:**  
**Kondisi Klimatologi di Kota Malua Tahun 2012**

No	Bulan	T a h u n					
		2010		2011		2012	
		Hari Hujan	Curah Hujan	Hari Hujan	Curah Hujan	Hari Hujan	Curah Hujan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Januari	10	160	10	176	11	124
2	Pebruari	14	163	5	29	11	153
3	Maret	13	204	22	572	9	141
4	April	17	386	21	234	15	267
5	Mei	15	301	15	469	18	481
6	Juni	20	416	12	236	7	96
7	Juli	7	192	23	336	5	201
8	Agustus	10	98	18	328	3	178
9	September	10	314	10	320	7	180
10	Oktober	13	185	20	362	8	208
11	Nopember	11	158	11	534	7	101
12	Desember	20	300	16	377	12	96
Jumlah /total		160	2.877	183	4.003	106	2.046

Sumber; Dinas pertanian dan perkebunan Kabupaten Enrekang

**Grafig IV 05:**  
**Kondisi Klimatologi di Kota Malua Tahun 201**



Sumber; Dinas pertanian dan perkebunan Kabupaten Enrekang.

**Keterangan :**

- Batas Lingkungan
- Batas Desa / Kelurahan
- Jalan
- Sungai/Kanal
- Bendungan Dam
- Jamban E2
- Batas T4
- Bendungan B2
- Kanal Kotoran
- Garis Persempitan
- Nelayan / Perikanan
- Hutan
- Lingkungan Sangbuah
- Lingkungan Bubuani
- Lingkungan Mabus

Nama Mahasiswa : Haiuddin : 45.07.042.075  
 Pembimbing:

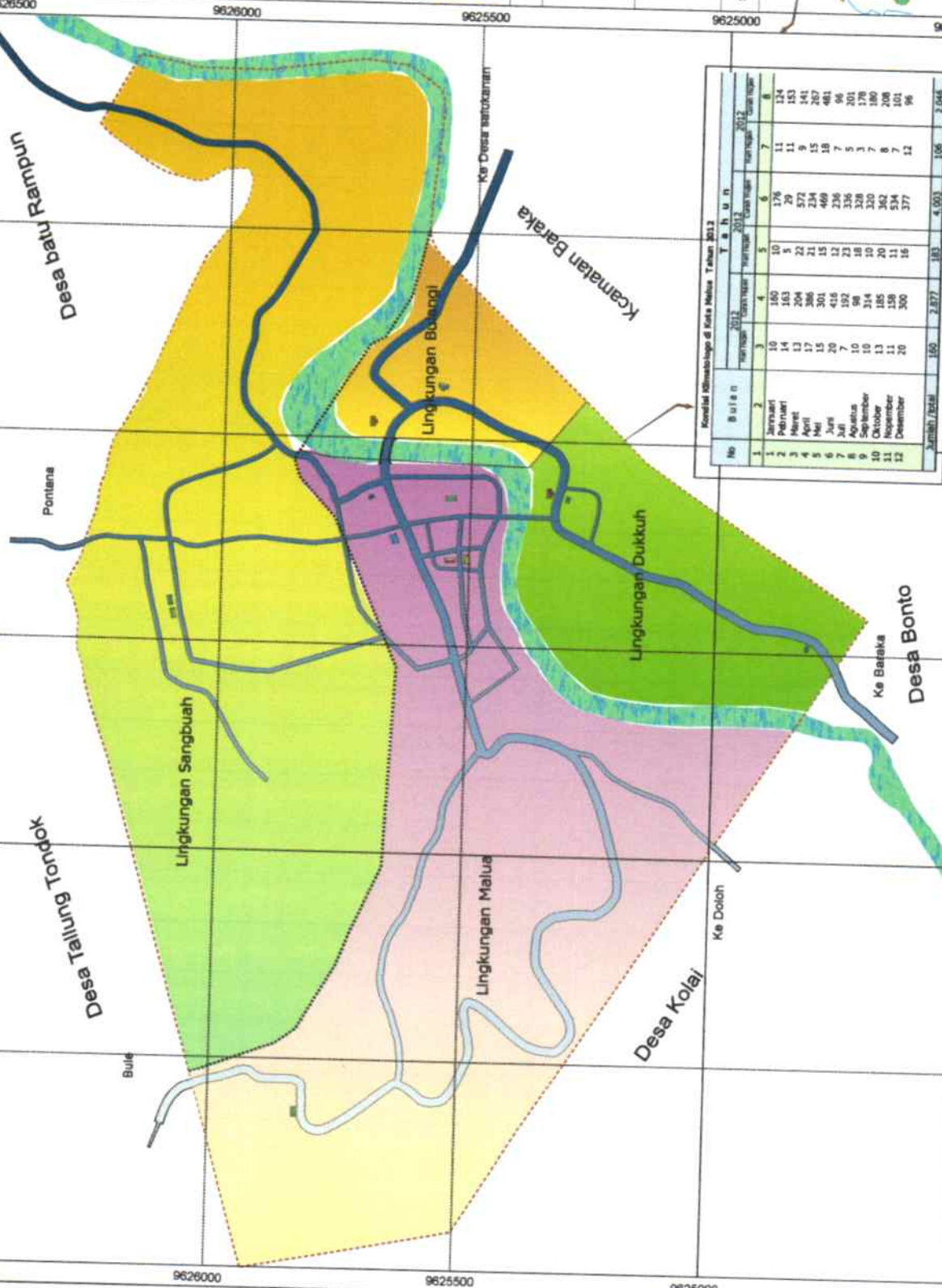
1. DR. Ir. Betara Surya, Msi
2. Ir. Andi Heekal Munarka, Msi
3. Ir. Kamran Aktaa, MSi



Sumber Peta : Peta Administrasi Kecamatan Malua dan Kabupaten Enreang



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
 FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS "45"  
 MAKASSAR 2012



# Peta Kota Kecamatan Malua

## 1. Pola Penggunaan Lahan

Lahan dapat diartikan sebagai potensi dari sistem ruang yang mengandung unsur-unsur lingkungan fisik, kimia dan biologis yang saling berinteraksi terhadap tata guna lahan. Ketersediaan sumberdaya lahan yang terbatas, dibanding dengan kebutuhan yang senantiasa meningkat dengan cepat, dan dengan spektrum yang semakin luas, telah menimbulkan banyak masalah. Masalah tersebut timbul akibat yang menyertai proses pembangunan itu sendiri. Menyadari pentingnya masalah tersebut, maka perlu diupayakan optimalisasi pemanfaatan sumber daya lahan dengan cara menemu-kenali masalah pemanfaatan sumber daya lahan dan mencari jawaban untuk menetapkan kebijakan operasional pemanfaatan lahan pada masa yang akan datang agar fungsi lahan dapat di optimalkan untuk kepentingan masyarakat.

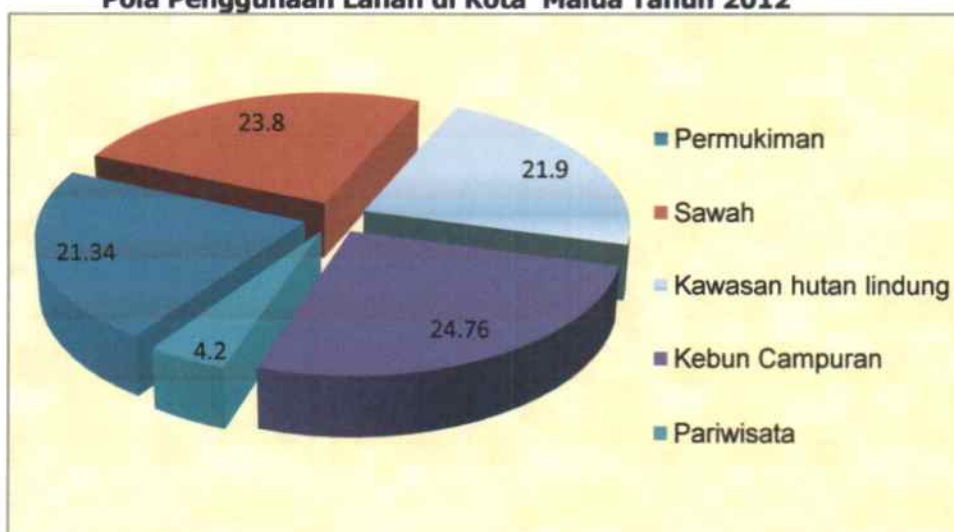
Pola Penggunaan lahan di Kota Malua selain pemukiman juga didominasi oleh pertanian, Perkebunan Campuran dan hutan Lindung yang sebagian besar masih belum dijamah oleh masyarakat setempat karena sebagian hutan dijadikan kawasan lindung yang dilindungi oleh undang-undang apabila ditebang sembarang tidak mendapat izin dari dinas kehutanan akan mendapat sanksi berupa hukuman dan denda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV 05 dan gambar IV.06 berikut ini :

**Tabel IV 06 : Pola Penggunaan Lahan di Kota Malua Tahun 2010**

No.	Jenis Penggunaan lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Permukiman	1.12	21.34
2	Sawah	1.25	23.8
3	Kawasan hutan lindung	1.15	21.9
4	Kebun Campuran	1.3	24.76
5	Pariwisata	0.22	4.2
<b>Jumlah</b>		<b>5,25</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor BPS Enrekang Dalam Angka 2012

**Grafik IV 06 :  
Pola Penggunaan Lahan di Kota Malua Tahun 2012**



Sumber : Kantor BPS Enrekang Dalam Angka 2012

## 2. Potensi Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam di Kota Malua relatif cukup beragam karena mencakup pertanian tanaman pangan, peternakan, kehutanan dan perkebunan. Potensi sumberdaya alam tersebut dapat digali, dikelola, dan dimanfaatkan secara optimal dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan agar dapat memberikan nilai ekonomis secara berkelanjutan.

Kegiatan manusia untuk menunjang kelangsungan hidup tanpa ditopang dengan kegiatan perekonomian tidak akan berlangsung sebagaimana harapan manusia. Sumber daya alam

dan sumber daya manusia yang berfungsi sebagai penggerak untuk sumber daya alam akan dapat menambah pendapatan anggaran daerah. Sebagaimana dapat di uraikan sebagai berikut:

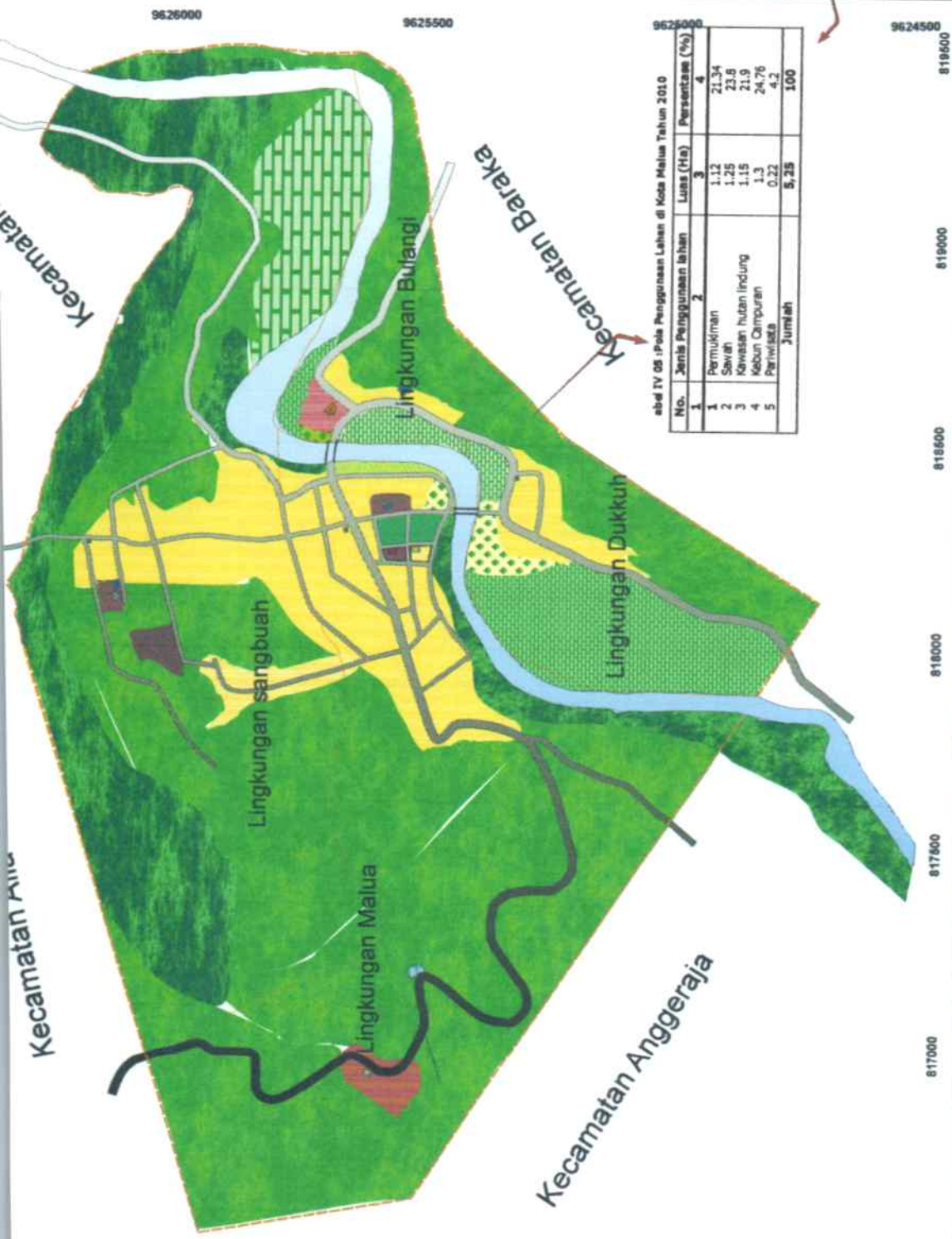
**a. Pertanian**

Sektor pertanian khusus perkebunan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Enrekang khususnya di Kecamatan Malua. Sektor ini didukung oleh luas lahan yang cukup memadai. Hampir setengah dari luas lahan di kota Malua

pada tahun 2012 diperuntukan untuk sektor pertanian dengan rincian areal persawahan 23,8 Ha dan kebun Campuran 21,34 Ha. Meskipun demikian, persentase luas lahan perkebunan dari tahun ketahun mengalami penurunan, sedangkan dari sisi hasil produksi secara umum produksi tanaman. Akibat terjadinya alih fungsi menjadi lahan permukiman/perkampungan dan kegiatan usaha dan perkantoran bagaimana mengatasi semua itu agar tidak mengganggu lahan perkebunan sebagai suatu kawasan unggulan daerah kabupaten Enrekang.

**b. Sumber Daya Peternakan**

Sumber daya peternakan merupakan salah satu potensi yang terdapat di kota Malau. Jenis peternakan yang dikembangkan oleh penduduk di kecamatan mayoritas yang ada adalah peternakan ayam buras karena muda makanannya dapat diproduksi sendiri oleh petani setempat dan harganya lebih murah, kemudian pemeliharannya mudah.



tabel IV 05 : Pola Penggunaan Lahan di Kota Malua Tahun 2010

No.	Jenis Penggunaan lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Perumahan	1,12	21,34
2	Sawah	1,28	23,8
3	Kawasan hutan lindung	1,19	21,9
4	Kebun campuran	1,3	24,76
5	Perikanan	0,22	4,2
<b>Jumlah</b>		<b>5,25</b>	<b>100</b>

Judul gambar : TMS

peta Tata Guna Lahan Kota Malua  
Kec. Malua Kab. Errekang

Keterangan :

- Area Kependudukan
- Area Ekowisata
- Area Dukung Masyarakat
- Area
- Industri/Usaha
- Lingkungan Ekwa
- Lingkungan SD
- Lingkungan TI
- Lingkungan SD
- Area Industri
- Area Perkotaan
- Area Pertahanan
- Pemukim / Industri
- Pemukim
- Perikanan
- Sawah
- Hutan
- Perkebunan
- Kebun Campuran
- Kawasan Lindung Air Bersih

Nama Mahasiswa : Haruddin 45 07 042 075

Pembimbing:

1. DR. Ir. Betara Surya, Msi
2. Ir. Andi Haekal Munarka, Msi
3. Ir. Kamran Akaa, MSi

Skala 1 : 14.000

0 0,5 1 1,5 2 2,5 Km

0 1 2 3 4 5 cm

Sumber Peta :

# Peta Kota Kecamatan Malua

### **c. Sumber Daya Peternakan**

Sumber daya peternakan merupakan salah satu potensi yang terdapat di kota Malau. Jenis peternakan yang dikembangkan oleh penduduk di kecamatan mayoritas yang ada adalah peternakan ayam buras karena muda makanannya dapat diproduksi sendiri oleh petani setempat dan harganya lebih murah, kemudian pemeliharannya mudah.

### **d. Sumber Daya Kehutanan**

Sumber daya alam hutan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keadaan tanah, sumber air, permukiman, rekreasi, perlindungan margasatwa, sarana pendidikan dan ekologi lingkungan hidup. Sumber daya hutan merupakan sumber daya alam yang sangat potensial dalam menopang pembangunan perekonomian Nasional, dimana sumber daya hutan juga mempunyai manfaat untuk menjaga dan memelihara fungsi tanah, air, udara, iklim dan lingkungan hidup sebagai pelindung sistem penyangga kehidupan (sebagai pengatur tata air, pencegah erosi dan banjir penstabil iklim dan pelestari keanekaragaman hayati).

Untuk itu jenis hutan yang terdapat di sekitar Kota Malua yaitu Hutan Lindung, mempunyai luas 1.140 Ha.

## **3. Potensi Sumber Daya Manusia**

Potensi sumber daya manusia di Kota Malua meliputi aspek sosial dan kependudukan, sosial budaya masyarakat. Untuk lebih jelasnya sebagaimana di uraikan sebagai berikut:



### **a. Aspek Sosial dan Kependudukan**

Terdapat banyak aspek yang berpengaruh dalam perencanaan pembangunan sebuah daerah, salah satu aspek yang penting adalah penduduk. Pentingnya masalah penduduk ini dikarenakan penduduk merupakan sumber daya manusia yang sangat peranan dalam pembangunan daerah, peranan penduduk tidak dapat dipisahkan. Penduduk dapat berperan sebagai pelaku dan juga sebagai sasaran dalam proses perencanaan pembangunan.

Dengan data kependudukan, seperti data jumlah penduduk, pergerakan atau migrasi, kepadatan penduduk, dan lain-lain, akan didapatkan sedikit gambaran tentang daerah tersebut. Adanya gambaran tentang keadaan yang ada akan sangat membantu dalam proses perencanaan selanjutnya.

Hal yang dibahas dalam bagian kependudukan ini biasanya menyangkut tentang perubahan keadaan penduduk, diantaranya seperti kelahiran, kematian, migasi, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, perkembangan penduduk, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian, berdasarkan tingkat pendidikan, dan sebagainya. Perubahan yang ada harus dicermati dan diperhatikan sebagai bahan untuk menentukan arah dalam pembangunan.

Dalam rangka menjalani dinamika pembangunan aspek kependudukan sangat berperan baik sebagai subyek maupun obyek. Adapun Aspek kependudukan sosial masyarakat di Kecamatan Malua dilihat berdasarkan perkembangan jumlah penduduk, distribusi dan kepadatan

penduduk, jumlah penduduk menurut jenis kelamin, dan jumlah penduduk berdasarkan agama.

#### **b. Perkembangan Jumlah Penduduk**

Setiap saat jumlah penduduk sebuah daerah terus bertambah, jumlah penduduk yang terus bertambah kadang dapat menimbulkan keuntungan, tetapi kadang malah banyak menimbulkan masalah yang rumit dan susah untuk ditemukan jalan keluarnya. Penduduk merupakan masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam waktu singkat, masalah yang ada sekarang harus diselesaikan sebaik mungkin, agar dimasa yang akan datang masalah tersebut tidak terus bertambah, maka diperlukan perencanaan pembangunan yang baik. Ada berbagai tahap dalam perencanaan sebuah daerah, dalam penyusunan tahapan tersebut data memegang peranan yang vital, data kependudukan adalah salah satu yang sangat dibutuhkan.

Perkembangan penduduk di Kota Malua yang selama periode tahun 2008-2012 terjadi pertambahan jumlah penduduk selama periode itu. Jumlah penduduk di Kota Malua pada tahun 2012 yaitu 1.679 jiwa, pertumbuhan penduduk di Kecamatan Malua secara umum mengalami peningkatan, hal itu dapat dilihat dari perbandingan pertumbuhan penduduk pada tahun 2008 sebesar 1526 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.06 dan pada Gambar IV 07 berikut ini:

**Tabel IV 07:**  
**Tingkat Persentase Perkembangan Jumlah Penduduk Di Kecamatan Malua**  
**Pada Tahun 2008 – 2012**

<b>Tahun</b>	<b>Σ Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Perkembangan</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
2008	1526	-	-
2009	1584	26	17
2010	1584	32	21
2011	1656	72	47
2012	1679	23	15

*Sumber : Kantor Kelurahan Malua Dalam Tahun 2012*

**Gambar IV 6:**  
**Tingkat Persentase Perkembangan Jumlah Penduduk**  
**Di Kecamatan Malua Pada Tahun 2006 – 2010**



*Sumber : Kantor Kelurahan Malua Dalam Tahun 2012*

**c. Distribusi Dan Kepadatan Penduduk**

Distribusi penduduk ini dapat dilihat dari indikator kepadatan penduduk. Dalam kaitannya dengan luas wilayah dimana penduduk bertempat tinggal, distribusi penduduk ini dapat dilihat dari indikator kepadatan penduduk. Jumlah Penduduk di Kota dengan jumlah penduduk 1.679 jiwa dengan tingkat kepadatan mencapai 2,54 jiwa/Ha

**PUNSEI DAN PERAN KOTA MALUA SEBAGAI BUNYOTA KECAMATAN MALUA KABUPATEN ENREANG**

Judul gambar : IV.9

**PETA PERSEMBAIAN PERKEMBANGAN JUMLAH PENDUDUK KOTA MALUA BERBAGAI DESA/KOTA KECAMATAN MALUA**

**Keterangan :**

- Batas Lingkungan
- Batas Desa/Kelurahan
- Jalan
- Sungai/Kanal
- Sekolah SDA
- Rumah SD
- Masjid/TS
- Sekolah SD
- Kantor Kelurahan
- Kantor Kecamatan
- Pondok / Puskesmas
- Masjid

Lingkungan Sangbuah  
 Lingkungan Bulangi  
 Lingkungan Malua

**Nama Mahasiswa :** Hairuddin    **46 07 042 075**

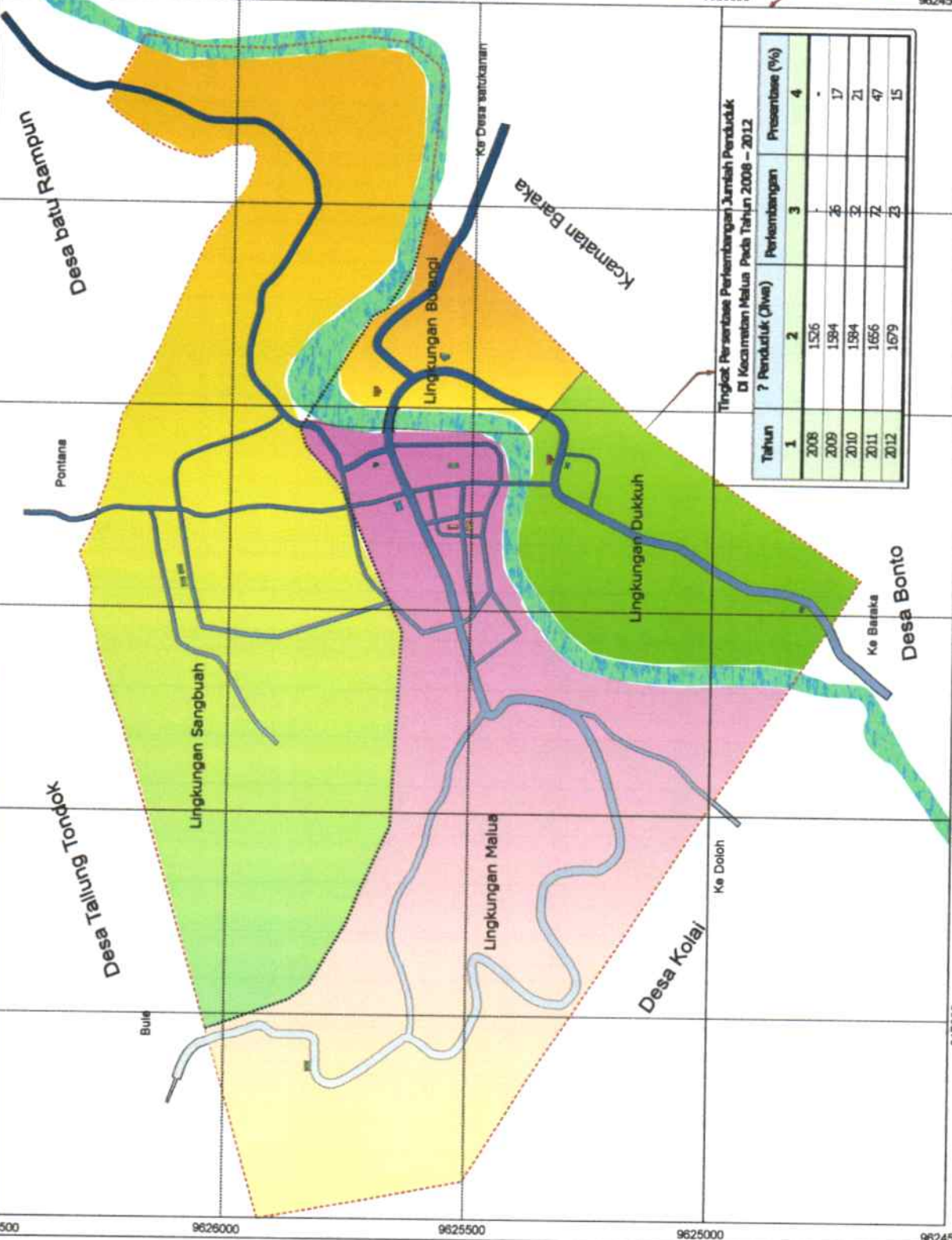
**Pembimbing:**

1. DR. Ir. Batara Surya, Msi
2. Ir. Andi Heekal Munarka, Msi
3. Ir. Kamran Akas, MSI

Skala 1 : 14.000  
 0 1 2 3 4 5 cm  
 0 0.5 1 1.5 2 2.5 km

Sumber Peta : Peta Administrasi Kecamatan Malua dan Kabupaten Enreang

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS "45"  
MAKASSAR 2012



# Peta Kota Kecamatan Malua

dapat dilihat dari indikator kepadatan penduduk. Jumlah Penduduk di Kota dengan jumlah penduduk 1.679 jiwa dengan tingkat kepadatan mencapai 2,54 jiwa/Ha.

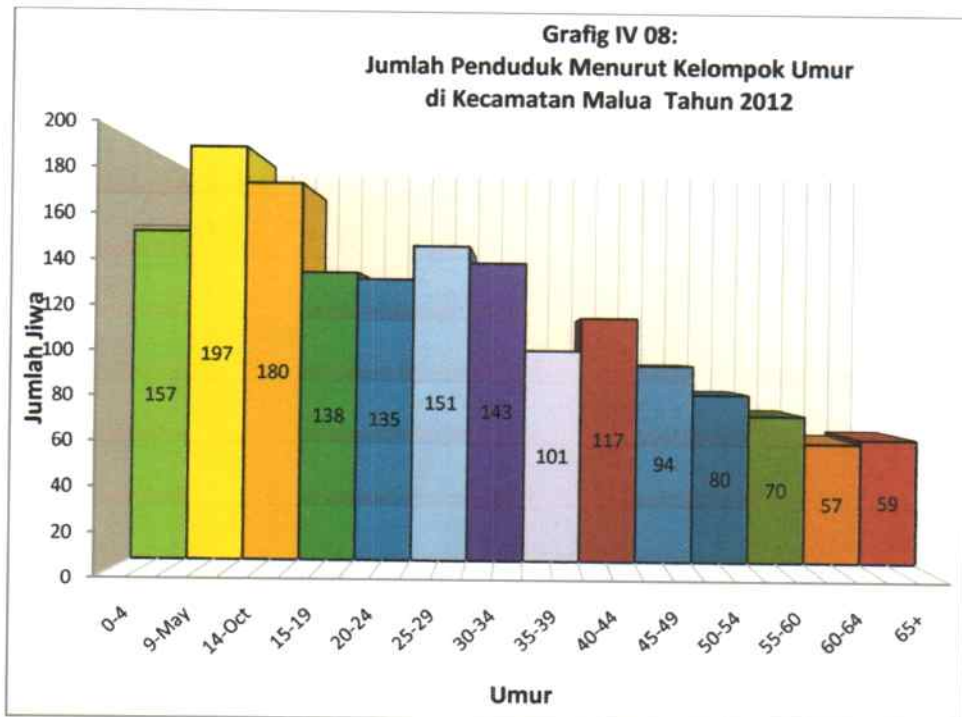
**d. Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

Jumlah penduduk di Kota Malua pada tahun 2012 yaitu 1.679 jiwa, dengan jumlah laki-laki pada tahun 2012 sebanyak 824 jiwa dan perempuan pada tahun 2012 sebanyak 855 jiwa. sementara penduduk perempuan yang jumlahnya selalu lebih banyak dari penduduk laki-laki. Sedangkan jumlah penduduk menurut usia di Kota Malua untuk kelompok pendidikan 0 – 15 adalah 998 jiwa dan kelompok tenaga kerja 15 – 40+ yaitu 1124 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 8 dan gambar IV 7 berikut:

**Tabel IV 08:  
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di kota Malua Kecamatan Malua Tahun 2012**

No	Umur	Jumlah Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)
1	2	3	4	5
1	0-4	77	80	157
2	5-9	102	95	197
3	10-9	83	97	180
4	15-19	73	65	138
5	20-24	64	73	137
6	25-29	76	75	151
7	30-34	60	83	143
9	35-39	50	51	101
10	40-44	52	65	117
11	45-49	41	53	94
12	50-54	35	45	80
13	55-60	32	38	70
14	60-64	35	10	45
15	65+	44	25	69
Total		824	855	1679

Sumber: Kantor BPS KAB.Enrekang 2012



*Sumber: Kantor BPS KAB.Enrekang 2012*

#### **e. Penduduk Menurut Tingkat pendidikan**

Jumlah penduduk di Kota Malua, baik berjenis kelamin perempuan maupun berjenis kelamin laki-laki. Jumlah penduduk di Kota Malua pada tahun 2012 yaitu 1.679 jiwa, dengan jumlah laki-laki pada tahun 2012 sebanyak 824 jiwa dan perempuan pada tahun 2012 sebanyak 855 jiwa. sementara penduduk perempuan yang jumlahnya selalu lebih banyak dari penduduk laki-laki. Sedangkan jumlah penduduk menurut usia di Kota Malua untuk kelompok pendidikan: Tingkat TK, dengan jumlah 136 jiwa, SD dengan Umur 7-12 dengan jumlah 288 Jiwa, SLTP dengan umur 13-15 dengan jumlah 125 Jiwa, SLTP dengan umur 16-18 dengan jumlah 132 Jiwa, PT dengan umur 19-24 dengan jumlah 216 Jiwa . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV 09 berikut:

Jadi gambar : IV.11

PELAKSANAAN PERENCANAAN MESTER KELAYAKAN DAN BERKUALITAS TERHADAP PERENCANAAN KOTA MALUA ENREANG KABUPATEN KECAMATAN MALUA TAHUN 2012

Keterangan :

- Batas Lingkungan
- Batas Desa / Kelurahan
- Jalan
- Sungai/ Kanal
- Saluran SDH
- Saluran SD
- Saluran TD
- Saluran KD
- Kantor Kelurahan
- Kantor Kecamatan
- Pemda / Pemerintahan
- Masjid

- Lingkungan Sangbuah
- Lingkungan Bulangi
- Lingkungan Malua

Nama Mahasiswa : Hainuddin 45 07 042 075

Pembimbing:

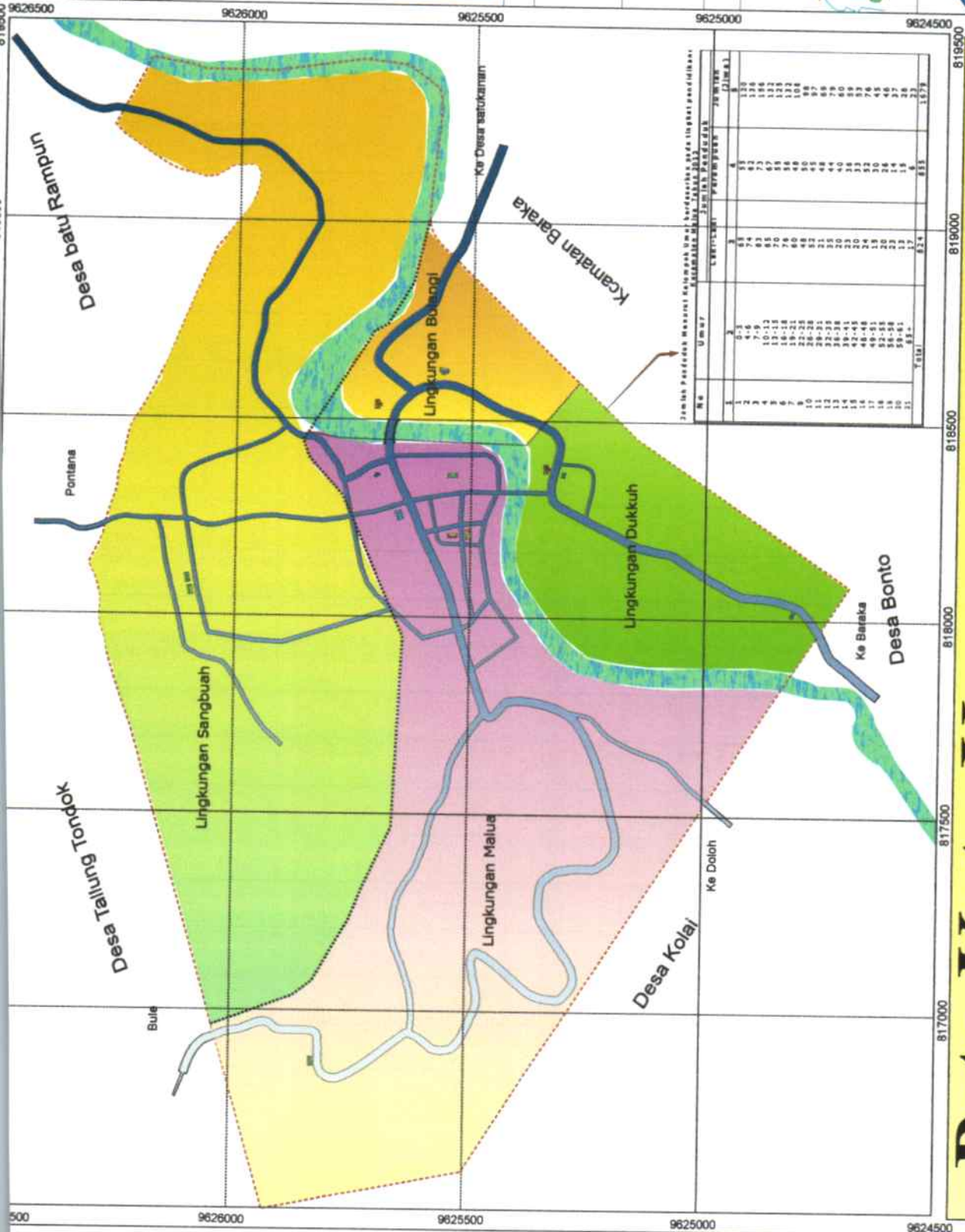
1. DR. Ir. Betara Surya, Msi
2. Ir. Andi Haeikal Munarka, Msi
3. Ir. Kamran Akaa, MSI



Sumber Peta : Peta Administrasi Kecamatan Malua dan Kabupaten Enreang



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS "45"  
MAKASSAR 2012



Jumlah Persegi Panjang Masing-masing Kalurahan dan Kelurahan yang Berada pada Daerah Perencanaan Kecamatan Malua Tahun 2012

No	Umur	Luas Persegi Panjang	Jumlah Persegi Panjang
1	1	120	1
2	1-5	74	74
3	6-9	73	73
4	10-13	65	65
5	14-17	122	122
6	18-21	70	70
7	22-25	60	60
8	26-28	50	50
9	29-31	31	48
10	32-35	30	30
11	36-41	20	44
12	42-45	20	33
13	46-50	24	52
14	51-55	20	76
15	56-58	22	48
16	59-61	18	37
17	62-65	15	28
18	66-71	12	18
19	72-75	12	18
20	76-81	824	833
21	82-85	179	179

# Peta Kota Kecamatan Malua

**f. Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan**

Jumlah penduduk menurut agama di Kota Malua mayoritas adalah penganut agama islam dari jumlah penduduk secara keseluruhan di Kota Malua. Adapun tujuan yang perluhnya diketahui jumlah penduduk menurut agama yaitu 1.679 jiwa sedangkan penyediaan fasilitas peribadatan yaitu Mesjid sebanyak 1 Unit dan Mushollah 3 Unit.

**g. Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

Komposisi penduduk menurut mata pencaharian ini merupakan data yang berguna untuk mengetahui pekerjaan yang paling dominan dan berpengaruh di suatu daerah, setelah diketahui pekerjaan yang ada maka dapat diketahui pula sektor apa memegang Fungsi dan peranan yang penting. Jenis mata pencaharian dapat mencerminkan karakter kota yang ada. Selain itu komposisi penduduk menurut mata pencaharian berguna untuk mengetahui kebutuhan akan sarana dan prasarana yang sesuai dengan situasi dan kondisi setempat, serta penyediaan dan penyebaran lapangan kerja.

Menurut data pada tahun 2012 jumlah penduduk di Kota Malua yang bermata pencaharian berjumlah 1.028 Jiwa. Dengan mata pencaharian yang berbeda-beda yaitu mata pencaharian karyawan, swasta, Petani, pertukangan dan buruh tani serta pensiunan. Untuk lebih jelasnya lihat table IV 09 dan gambar IV.10 berikut ini:

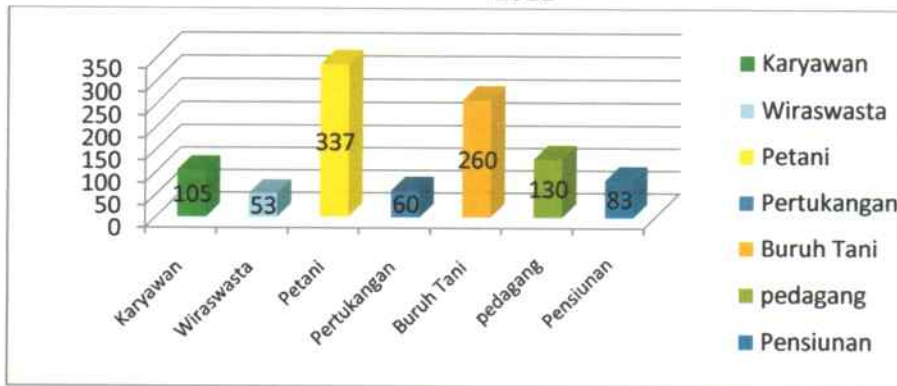


**Tabel IV 10:**  
**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kota Malua Tahun 2012**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Karyawan	105
2.	Wiraswasta	53
3.	Petani	337
4.	Pertukangan	60
5.	Buruh Tani	280
6.	pedagang	130
7.	Pensiunan	80
<b>Total</b>		<b>1028</b>

*Sumber : Kantor BPS Malua Dalam Angka 2012*

**Diagram IV 9:**  
**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Malua Tahun 2012**



*Sumber : Kantor BPS Malua Dalam Angka 2012*

#### 4. Aspek Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang merangsang tumbuhnya minat investor untuk berusaha pada suatu Kota. Dukungan sarana dan prasarana yang paling mendasar antara lain transportasi, telekomunikasi, listrik dan air bersih. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pembahasan dibawah ini:

##### 1. Jaringan Listrik

Listrik dewasa ini sudah merupaann salah satu kebutuhan pokok hidup masyarakat, listrik juga merupakan

Judul gambar : 11

PETA SUMBAH PERINDUKAN HEBURUT MALUA PERKAMPUSAN KOTA MALUA BERKUALITAS MALUA KECAMATAN MALUA TAHUN 2012

**Keterangan :**

- Ring Road
- Batas Distrik / Kecamatan
- Batas Desa
- Sungai/Kanal
- Jalan
- Bangunan
- Lahan Sawah
- Hutan
- Lahan Basah
- Air
- Bukit
- Gunung
- Dataran Tinggi
- Dataran Rendah
- Pantai / Perikanan
- Tinggi
- Lingkungan Sangbuah
- Lingkungan Bulangi
- Lingkungan Malua

Nama Mahasiswa : Hainuddin 45 07 042 075

**Pembimbing:**

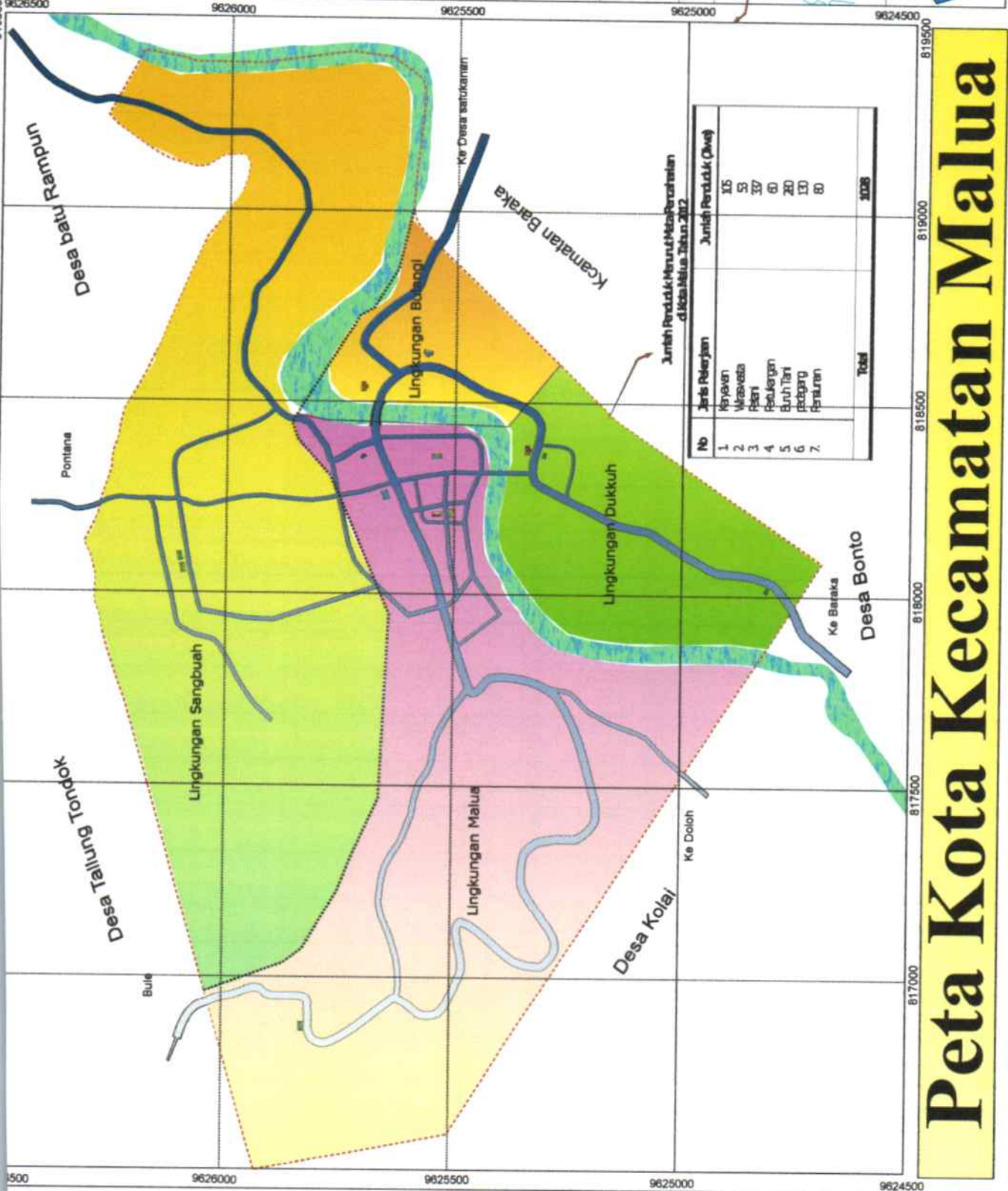
1. DR. Ir. Betara Surya, Mei
2. Ir. Andi Haekal Munarka, Mei
3. Ir. Kamran Akas, MSI



Sumber Peta : Peta Administrasi Kecamatan Malua dan Kabupaten Enreang



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS "45"  
MAKASSAR 2012



Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Malua Tahun 2012

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Orang)
1	Karyawan	115
2	Wiraswasta	55
3	Petani	307
4	Pengukir	60
5	Buruh hari	20
6	pengang	10
7	Pensiunan	80
<b>Total</b>		<b>1008</b>

# Peta Kota Kecamatan Malua

salah satu sarana produksi. Tanpa listrik maka perkembangan di berbagai bidang akan berjalan lambat, karena berbagai macam kegiatan sosial ekonomi banyak bergantung pada listrik. Jaringan listrik di Kota Malua mengikuti pola permukiman penduduk dan jaringan jalan. Sumber Listrik Pada Kota Malua umumnya sudah terjangkau oleh jaringan listrik, yang dikelola oleh PLN. Kebutuhan pelayanan tenaga listrik bagi penduduk akan sangat tergantung pada keadaan dan kondisi yang berlaku setempat, terutama menyangkut ketersediaan dan kapasitas serta jangkauan jaringan sumber tenaga listrik yang tersedia dan kemampuan ekonomi masyarakat. Pelayanan energi listrik di Kecamatan Malua disediakan oleh PT. PLN sebagai pemasok utama kebutuhan energi listrik.

## 2. Jaringan Telekomunikasi

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa telekomunikasi baik pemerintah maupun swasta, pembangunan komunikasi sarana dan prasarana pengiriman dan penyampaian berita yang cepat, aman dan dapat dijangkau oleh masyarakat berbagai sarana pos dan telekomunikasi telah dikembangkan antara lain tersedianya kantor pos, telepon dan telegram.

Sarana komunikasi terutama yang menyangkut telepon adalah syarat mutlak yang harus di penuhi suatu wilayah dalam perkembangannya. Fasilitas untuk jaringan telpon seluler sudah terjangkau sedangkan kantor pos belum ada .

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan cepat, sarana telekomunikasi dalam perkembangannya telah

menjadi bagian penting terhadap proses transformasi globalisasi yang berdampak pada perubahan. Dimana desa-desa belum sampai saat ini belum ada jaringan telepon sehingga masyarakat di kota Malua lebih banyak memilih dengan menggunakan sistem digital seperti Telkomsel dan lainnya yang keseluruhannya masih dalam keadaan baik.

### 3. Jaringan Air Bersih

Penyediaan sarana air bersih yang memadai adalah merupakan hal yang sangat penting, hal ini mengingat air adalah merupakan kebutuhan yang utama dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan air bersih, juga merupakan salah satu upaya untuk kehidupan sehat. Air sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia harus dapat terjaga dan berkelanjutan melalui pemanfaatan secara maksimal untuk berbagai aktivitas manusia dalam melangsungkan kehidupannya. Dalam suatu Kota pemenuhan air terutama air bersih untuk keperluan masyarakat semakin meningkat sehingga diperlukan kajian mengenai potensi air pada suatu Kota yang dapat dikembangkan sebagai sumber air baku.

Air bersih merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Di Kota Malua Sumber air bersih bersumber dari sumur air sungai yang digali disetiap pinggiran sungai 1-3 m kemudian menggunakan teknologi pompanisasi yang pada saat musim hujan airnya keru dan tidak dapat difungsikan sebagai air bersih untuk diminum.

#### **4. Jaringan Drainase**

Jaringan drainase sangat dipengaruhi oleh kondisi hidrologi dan pola penggunaan lahan suatu kota. Ketersediaan drainase pada lokasi pemukiman merupakan kebutuhan yang sangat mutlak dalam mendukung kelangsungan kehidupan penduduk yang mendiami suatu pemukiman yaitu fungsinya untuk mengalirkan air pada musim hujan dan air limbah rumah tangga.

Jaringan drainase di Kota Malua Karena kondisi alamnya berbukit-bukit Sehingga Perlu adanya Drainase dan Saluran Pembuangan Dengan Mengikuti pola Kerenggan Yang ada di wilayah Tersebut. Kondisi drainase saat sekarang Sangat memperhatikan sehingga pada saat hujan, air banjir naik di Jalan dan kemudian dapat merusak badan jalan. Di sini perlu Perhatian khusus tentang drainase di kota Malua untuk menghindari banjir dan kerusakan jalan dan akhirnya jalan bisa putus. Maka dengan demikian drainase yang ada di sekitar kota malua perlu perhatian khusus untuk kebersihan dan perawatan agar tidak tertimbun oleh tanah.

#### **5. Jaringan Persampahan**

Penggolongan jenis sampah dan intensitas penanganannya antara kawasan dalam satu daerah perkotaan sangat berbeda termasuk jumlah sampah yang dihasilkan. Permasalahan di lingkungan suatu kota diantaranya persampahan semakin kompleks seiring perkembangan suatu perkotaan, sehingga pengolahannya dapat secara kedaerahan atau karakteristik daerah dan sosial budaya penduduk.

Pengelolaan sampah di Kota Malua Tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Kabupaten Enrekang Sehingga sistem pengolahan sampah rata dengan cara: Pengumpulan, Perwadahan, pengeringan dan pembakaran dan penguburan Kedalam Tanah. dengan cara yang di gunakan oleh masyarakat kurang tepat, sehingga perlu adanya pemberian pembimbingan masalah pengolahan sampah, agar sampah bias didaur ulang dan dijadikan pupuk organik bagi tanaman, maka hal semacam ini sangat biasa menunjang perekonomian masyarakat, utamanya masyarakat di kota Malua Pada khususnya dan masyarakat Kecamatan Malua pada umumnya.

## **6. Kondisi Sarana**

Sarana wilayah Kota Malua meliputi fasilitas perkantoran dan pemerintahan, pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagang, dan olahraga. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pembahasan dibawah ini:

### **a) Fasilitas Pemerintahan dan Pelayanan Umum**

Pada dasarnya pusat wilayah mempunyai hirarki yang biasanya ditimbulkan oleh faktor lokasi ekonomi, faktor ketersediaan sumber daya alam, kekuatan aglomerasi dan dan faktor infestasi pemerintah. Tingkatan/hirarki pelayanan dalam suatu wilayah erat kaitannya dengan jumlah penduduk atau satuan permukiman yang memerlukan pelayanan.

Fasiitas pemerintahan dan pelayanan umum di Kota Malua berupa Kantor Kecamatan, Kelurahan, Puskesmas dan posyandu yang berfungsi memberikan pelayanan

kepada masyarakat yang ada disekitar kota terutama dari desa yang jauh dari kota untuk konsultasi baik masalah kesehatan maupun urusan masalah pemerintahan. Untuk lebih jelasnya lihat table IV 11 berikut ini:

**Tabel IV 11:Jumlah dan Jenis Fasilitas Perkantoran & Pelayanan Umum di kota Malua Tahun 2012**

<b>NO</b>	<b>Jenis Perkantoran &amp; Pelayanan Umum</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Kantor Kelurahan	1
2	Kecamatan	1
3	Pemerintah	3
4	Puskesmas	1
5	Posyandu	1
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>

*Sumber: Kantor kelurahan Malua tahun 2012*

#### **b) Fasilitas Pendidikan**

Strategi penegmbangan fasilitas pendidikan tetap didasarkan pada standar perencanaan kebutuhan sarana dengan tetap bertitik tolak terhadap pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Penyediaan sarana pendidikan berupa ruang belajar harus memungkinkan siswa/murid untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap secara optimal. Ketersediaan fasilitas pendidikan merupakan hal penting terhadap maju mundurnya tingkat pendidikan, yang dapat dilihat dari adanya fasilitas pendidikan mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Adapun fasilitas pendidikan yang ada di Kota Malua yaitu Taman kanak-kanak (TK) yang jumlahnya 1 unit, sekolah dasar (SD) yang berjumlah 2 Unit dengan banyaknya siswa 350 murid sedangkan guru 50 orang.

PUNSI DAN PERAN KOTA MALUA SEBAGAI IBUKOTA KECAMATAN MALUA KABUPATEN ERIDANG

Judul gambar : 15

PETA JUMLAH DAN JENIS FASILITAS PELAYANAN PUBLIK KOTA MALUA SEBAGAI IBUKOTA KECAMATAN MALUA TAHUN 2012

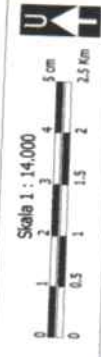
**Keterangan :**

- Batas Lingkungan
- Batas Desa / Kelurahan
- Jalan
- Sungai/Kanal
- Bata Merah
- Bata Merah 20
- Bata Merah 75
- Bata Merah 90
- Bata Merah 95
- Bata Merah 100
- Bata Merah 105
- Bata Merah 110
- Bata Merah 115
- Bata Merah 120
- Bata Merah 125
- Bata Merah 130
- Bata Merah 135
- Bata Merah 140
- Bata Merah 145
- Bata Merah 150
- Bata Merah 155
- Bata Merah 160
- Bata Merah 165
- Bata Merah 170
- Bata Merah 175
- Bata Merah 180
- Bata Merah 185
- Bata Merah 190
- Bata Merah 195
- Bata Merah 200
- Bata Merah 205
- Bata Merah 210
- Bata Merah 215
- Bata Merah 220
- Bata Merah 225
- Bata Merah 230
- Bata Merah 235
- Bata Merah 240
- Bata Merah 245
- Bata Merah 250
- Bata Merah 255
- Bata Merah 260
- Bata Merah 265
- Bata Merah 270
- Bata Merah 275
- Bata Merah 280
- Bata Merah 285
- Bata Merah 290
- Bata Merah 295
- Bata Merah 300
- Bata Merah 305
- Bata Merah 310
- Bata Merah 315
- Bata Merah 320
- Bata Merah 325
- Bata Merah 330
- Bata Merah 335
- Bata Merah 340
- Bata Merah 345
- Bata Merah 350
- Bata Merah 355
- Bata Merah 360
- Bata Merah 365
- Bata Merah 370
- Bata Merah 375
- Bata Merah 380
- Bata Merah 385
- Bata Merah 390
- Bata Merah 395
- Bata Merah 400
- Bata Merah 405
- Bata Merah 410
- Bata Merah 415
- Bata Merah 420
- Bata Merah 425
- Bata Merah 430
- Bata Merah 435
- Bata Merah 440
- Bata Merah 445
- Bata Merah 450
- Bata Merah 455
- Bata Merah 460
- Bata Merah 465
- Bata Merah 470
- Bata Merah 475
- Bata Merah 480
- Bata Merah 485
- Bata Merah 490
- Bata Merah 495
- Bata Merah 500
- Bata Merah 505
- Bata Merah 510
- Bata Merah 515
- Bata Merah 520
- Bata Merah 525
- Bata Merah 530
- Bata Merah 535
- Bata Merah 540
- Bata Merah 545
- Bata Merah 550
- Bata Merah 555
- Bata Merah 560
- Bata Merah 565
- Bata Merah 570
- Bata Merah 575
- Bata Merah 580
- Bata Merah 585
- Bata Merah 590
- Bata Merah 595
- Bata Merah 600
- Bata Merah 605
- Bata Merah 610
- Bata Merah 615
- Bata Merah 620
- Bata Merah 625
- Bata Merah 630
- Bata Merah 635
- Bata Merah 640
- Bata Merah 645
- Bata Merah 650
- Bata Merah 655
- Bata Merah 660
- Bata Merah 665
- Bata Merah 670
- Bata Merah 675
- Bata Merah 680
- Bata Merah 685
- Bata Merah 690
- Bata Merah 695
- Bata Merah 700
- Bata Merah 705
- Bata Merah 710
- Bata Merah 715
- Bata Merah 720
- Bata Merah 725
- Bata Merah 730
- Bata Merah 735
- Bata Merah 740
- Bata Merah 745
- Bata Merah 750
- Bata Merah 755
- Bata Merah 760
- Bata Merah 765
- Bata Merah 770
- Bata Merah 775
- Bata Merah 780
- Bata Merah 785
- Bata Merah 790
- Bata Merah 795
- Bata Merah 800
- Bata Merah 805
- Bata Merah 810
- Bata Merah 815
- Bata Merah 820
- Bata Merah 825
- Bata Merah 830
- Bata Merah 835
- Bata Merah 840
- Bata Merah 845
- Bata Merah 850
- Bata Merah 855
- Bata Merah 860
- Bata Merah 865
- Bata Merah 870
- Bata Merah 875
- Bata Merah 880
- Bata Merah 885
- Bata Merah 890
- Bata Merah 895
- Bata Merah 900
- Bata Merah 905
- Bata Merah 910
- Bata Merah 915
- Bata Merah 920
- Bata Merah 925
- Bata Merah 930
- Bata Merah 935
- Bata Merah 940
- Bata Merah 945
- Bata Merah 950
- Bata Merah 955
- Bata Merah 960
- Bata Merah 965
- Bata Merah 970
- Bata Merah 975
- Bata Merah 980
- Bata Merah 985
- Bata Merah 990
- Bata Merah 995
- Bata Merah 1000

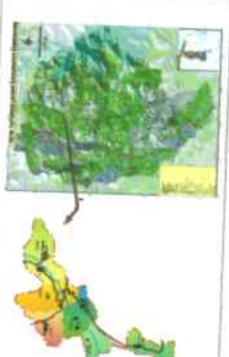
Nama Mahasiswa : Hainuddin 45 07 042 075

Pembimbing:

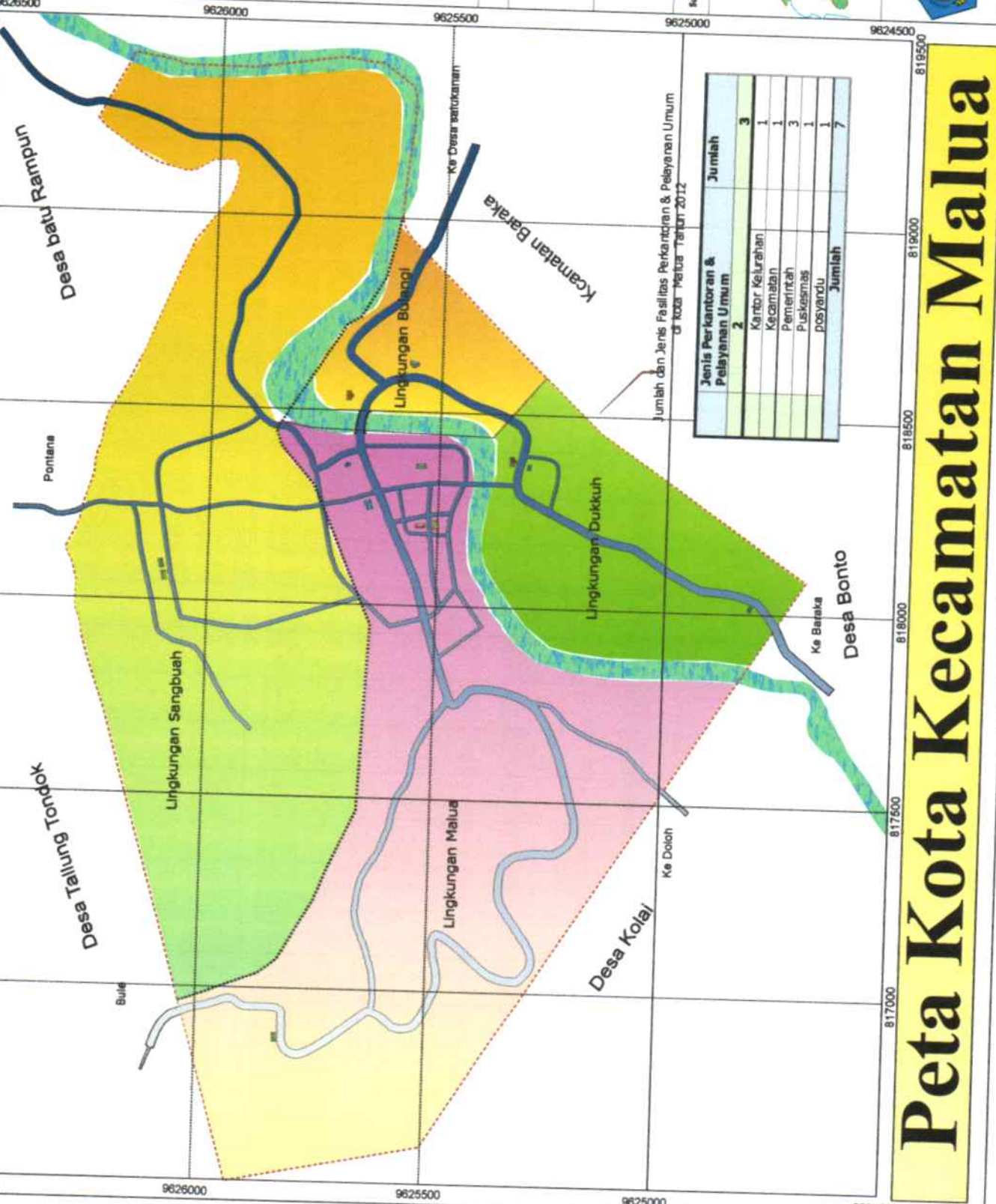
1. DR. Ir. Betars Surya, Msi
2. Ir. Andi Heikal Munarka, Msi
3. Ir. Kamran Akas, MSi



Sumber Peta : Peta Administrasi Kecamatan Malua dan Kabupaten Eridang



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS "45"  
MAKASSAR 2012



Jumlah dan Jenis Fasilitas Perkantoran & Pelayanan Umum Kota Malua Tahun 2012

Jenis Perkantoran & Pelayanan Umum	Jumlah
2 Kantor Kelurahan	3
Kecamatan	1
Pemerintah	1
Puskesmas	3
posyandu	1
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>

# Peta Kota Kecamatan Malua



orang. SLTP 2 Unit dengan jumlah siswa sebanyak 325 siswa, SLTA 1 Unit dengan 158 siswa.

### **c. Fasilitas Kesehatan**

Kebijakan diperlukan dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan dan mengendalikan pertumbuhan atau perkembangan penduduk serta menentukan tingkat kualitas sumber daya alam. Dikaitkan strategi pengembangan ruang maka pemenuhan harus meliputi 1 unit Puskesmas 1 unit posyandu. Selain menyediakan fasilitas mengacu pada standar perencanaan selain mempertimbangkan faktor wilayah juga yang dapat dipertimbangkan adalah faktor jumlah penduduk. Adapun fasilitas Kesehatan yang ada di Kota Malua menurut data tahun 2012 kesehatan dilakukan upaya lain untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan cara penyuluhan kesehatan agar masyarakat dapat berperilaku hidup sehat sehingga dapat menciptakan masyarakat dan lingkungan yang sehat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat

### **d). Fasilitas Peribadatan**

Pengembangan ruang untuk tempat ibadah disesuaikan dengan struktur penduduk menurut umur dan jenis kelamin jenis agama/kepercayaan dan pola pelaksanaan agama/kepercayaan. Menurut data tahun 2012 di Kota Malua fasilitas peribadatan yang berupa Masjid dan Mushallah ini di karenakan mayoritas masyarakat di kota tersebut beragama Islam dari jumlah penduduk secara keseluruhan. Dalam kehidupan beragama senantiasa

dibina dan ditunjang oleh tersedianya fasilitas peribadatan sehingga masyarakat dapat melaksanakan ibadah dengan baik. Sedangkan Jumlah fasilitas peribadatan di Kota Malua sedang mengalami perkembangan seiring dengan penambahan pemeluk agama sebagai konsekuensi dari penambahan jumlah penduduk. Fasilitas yang ada terdiri dari 1 unit mesjit dan 3 unit Mushalla yang tersebar dalam 4 lingkungan yaitu lingkungan Dukkuh, Malua, Bulangi dan sangbuah terlebih lagi bahwa keadaan kondisi bangunan yang baik dengan konstruksi yang permanen.

#### **e) Fasilitas Perdagangan**

Perdagangan adalah kegiatan sebagian penduduk dan merupakan salah satu sektor yang penting dalam pembangunan ekonomi. Kegiatan perdagangan dalam hal ini tidak hanya menangani suatu komoditas tertentu dari produsen kepada konsumen tetapi pula termasuk jasa angkutannya.

Fasilitas perdagangan berupa pasar dan toko merupakan wadah dalam rangka melangsungkan jual beli kebutuhan pokok penunjang. Di Kota Malua terdapat 10 unit kios yang tersebar di Kelurahan malua sebagai Kota Malua. Sedangkan fasilitas perdagangan lainnya hanya berupa bengkel dan usaha Kecil dengan jumlah 2 unit yang berada disetiap pusat-pusat permukiman, sedang pasar satu unit pada hal sangat penting untuk sebagai tempat menjual hasil produksi masyarakat dan membeli berbagai barang kebutuhan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Judul gambar :14

PETA JALAN DAN PERAN MALUVA SEBAGAI BURKOTA KECAMATAN MALUVA KABUPATEN BIREUENG

**Keterangan :**

- Batas Lingkungan
- Batas Desa / Kelurahan
- Jalan
- Sungai/Kanal
- Saluran SDA
- Sewerage
- Telekom. TI
- Telekom. SD
- Kantor Kelurahan
- Kantor Kecamatan
- Pabrik / Perusahaan
- Masjid

- Lingkungan Sangbuah
- Lingkungan Bulangi
- Lingkungan Malua

Nama Mahasiswa : Hainuddin 45 07 042 075

**Pembimbing:**

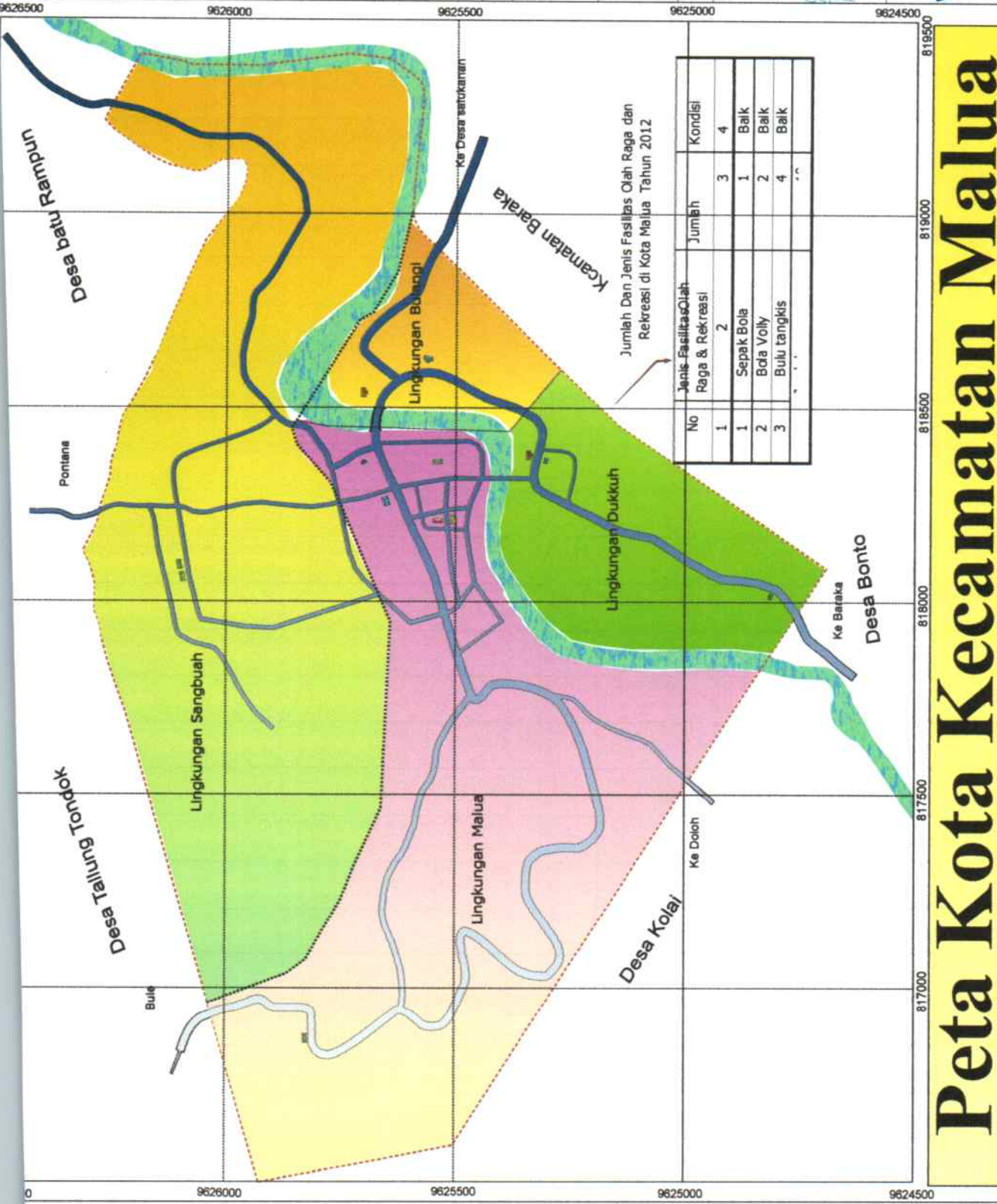
1. DR. Ir. Betara Surya, Mai
2. Ir. Andi Haekal Munarka, Mai
3. Ir. Kamran Akasa, MSI



Sumber Peta : Peta Administrasi Kecamatan Malua dan Kabupaten Bireueng



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS '45'  
MAKASSAR 2012



Jumlah Dan Jenis Fasilitas Olah Raga dan Rekreasi di Kota Malua Tahun 2012

No	Jenis Fasilitas Olah Raga & Rekreasi	Jumlah	Kondisi
1	Sepak Bola	1	Baik
2	Bola Volly	2	Baik
3	Bulu tangkis	4	Baik

# Peta Kota Kecamatan Malua

## **h. Sistem Transportasi**

Pengembangan sarana transportasi yakni penyediaan moda transportasi untuk memudahkan pengaliran sebaran pergerakan. Penyediaannya dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta serta masyarakat sebagai salah satu bentuk aktivitas ekonomi.

Sistem transportasi merupakan gabungan beberapa komponen atau obyek yang saling berkaitan. Dalam sistem transportasi, komponen penting yang saling berhubungan satu dengan lainnya, meliputi komponen sistem aktivitas kegiatan, komponen sistem pergerakan, komponen sistem jaringan, dan komponen sistem lingkungan. Keseluruhan komponen sistem tersebut menjadi suatu proses Kegiatan transportasi dalam bentuk sistem transportasi. Kondisi jalan yang ada di Kota Malua adalah jalan lokal primer yang menghubungkan dari satu desa kedesa lain masih dikatakan baik. Aksebilitas transportasi menuju desa lain di Kota Malua, masih dikatakan baik bagi pengguna transportasi karena jalannya sebagian sudah diaspal dan beton, dan masih ada sebagian yang jalan pengerasan dan jalan tanah.

## **C. Analisis Tinjauan Rencana Pengembangan Sistem Perkotaan Malua**

Rencana pengembangan sistem perkotaan di wilayah kabupaten adalah rencana susunan kawasan perkotaan sebagai pusat kegiatan di dalam wilayah kabupaten yang menunjukkan keterkaitan saat ini maupun rencana yang membentuk hirarki pelayanan dengan cakupan dan didominasi fungsi tertentu dalam wilayah kabupaten.

Rencana pengembangan sistem perkotaan secara umum diarahkan untuk mencapai keseimbangan perkembangan ruang

antara pusat-pusat pemukiman dan/atau pusat pertumbuhan. Adanya peningkatan hirarki serta pengembangan fungsi memberikan implikasi terhadap kebutuhan penyediaan sarana dan prasarana perkotaan yang dapat mendukungnya.

Mengingat dalam konsep wilayah ini tidak terikat batas administrasi pemerintahan, maka keserasian antar wilayah kecamatan menjadi sangat penting manakala kepentingan pembangunan wilayah bersentuhan. Untuk ini, proses kerjasama (*joint efforts*), koordinasi antar wilayah kecamatan, dan temu konsultatif perencanaan, dan sebagainya merupakan bentuk-bentuk interaksi yang perlu dilakukan di bawah koordinasi Pemerintah Kabupaten.

Didalam dalam RTRW Kabupaten Enrekang sebagai dasar Perda Nomor 9 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Sulawesi Selatan menetapkan salah satu Pusat Kegiatan Lokal (PKL) di Provinsi Sulawesi-Selatan adalah Kota Enrekang yang merupakan Ibukota Kabupaten Enrekang dan Kota Belajeng yang merupakan kawasan agropolitan di Kabupaten Enrekang dan Kota Malua sebagai salah Pusat kegiatan kawasan (PKLp) di Kabupaten Enrekang yang berfungsi untuk melayani beberapa kecamatan dan beberapa Kabupaten di sekitarnya.

Kota Malua ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Enrekang sebagai Pusat Pelayanan Kawasan (PKLp) minimal berfungsi sebagai:

- pusat pengolahan/pengumpulan barang yang melayani beberapa kecamatan kabupaten tetangga;
- simpul transportasi yang melayani beberapa kecamatan;
- jasa pemerintahan kecamatan; serta
- pusat pelayanan publik lainnya untuk beberapa kecamatan.

Fasilitas minimal yang harus tersedia di PKLp:

- Perhubungan : terminal bis tipe C.
- Ekonomi : pasar induk kabupaten/kota, perbankan  
skup kabupaten / kota.
- Kesehatan : rumah sakit umum tipe C.
- Pendidikan : SLTA

## **1. Analisis Struktur Tata Ruang Kecamatan Malua**

Struktur tata ruang digunakan untuk mengarahkan/membentuk tata jenjang pusat-pusat pelayanan wilayah dan jaringan transportasi serta jaringan sarana dan prasarana wilayah untuk mendukung Fungsinya sebagai Pusat Pelayanan Kawasan. Analisis struktur tata ruang mengacu pada azas demokratisasi dan sinergi wilayah untuk mencapai usaha-usaha penciptaan tingkat kemudahan dan proporsional bagi masyarakat untuk menikmati pelayanan sebagai salah satu fungsi kota yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Wujud keterkaitan ruang yang ingin dicapai dalam bentuk keterkaitan fungsional antar satuan - satuan permukiman.

Pengembangan pola pemukiman diarahkan untuk mengetahui tata jenjang dan distribusi pusat-pusat pelayanan dan untuk memenuhi kebutuhan distribusi pusat pelayanan Kawasan perkotaan Malua yang meliputi; sosial ekonomi kawasan permukiman. Penilaian dalam analisis pola pemukiman di Kecamatan Malua dapat dijelaskan pada di bawah:

### **a. Skalogram**

Metode skalogram digunakan untuk menentukan bagaimana pola fungsi Kota sebagai Pusat pelayanan sosial ekonomi yang terdapat pada tingkatan Kelurahan, dan daerah pedesaan. Skalogram fungsi permukiman di Kecamatan Malua dapat dilihat pada tabel 4.13 , 4.14 dan 4.15 berikut serta gambar:

**Tabel V 13**  
**Skalogram Fungsi Permukiman di Kecamatan Malua Tahun 2012**

N	Satuan Permukiman	Fasilitas Pelayanan										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Malua	x	x	x	x	x	x	x	x	x	-	x
2	Bonto	-	-	X	-	-	x	-	x	-	-	x
3	Kolai	-	-	X	-	-	x	x	x	-	-	x
4	Talung Tondok	-	-	X	-	-	x	-	x	-	-	x
5	Rante Mario	-	x	X	-	-	x	x	x	-	-	x
6	Tangru	-	x	X	-	-	x	x	x	-	-	x
7	Dulang	-	-	-	-	-	x	-	x	-	-	x
8	Buntu Babuan	x	-	X	X	-	x	-	x	-	-	x

**Keterangan**

1 = Pasar umum  
 2 = Pertokoan  
 3 = SD  
 4 = SLTP  
 5 = SMU  
 6 = Puskesmas  
 7 = KUD  
 8 = Kantor Pemerintah  
 9 = Bank  
 10 = Organisasi Komasyarakatan

X = Menunjukkan keberadaan fasilitas  
 - = Fasilitas tidak terdapat

Sumber : Hasil Analisis 2012

**Tabel IV 14**  
**Perhitungan Bobot Fungsi Pelayanan**

No	Satuan Permukiman	Fungsi										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Malua	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
2	Bonto	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	3
3	Kolai	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	4
4	Talung Tondok	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	3
5	Rante Mario	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	3
6	Tangru	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	5
7	Dulang	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2
8	Buntu Babuan	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	5
<b>Jumlah Fungsi</b>		<b>7</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>36</b>
<b>Centralitas Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	
<b>Bobot</b>		<b>14,2</b>	<b>33,3</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>25</b>	<b>12,5</b>	<b>0</b>	<b>12,5</b>	

Sumber : Hasil Analisis tahun 2012

**Tabel IV 15**  
**Perhitungan Index Sentralitas**

No	Satuan Permukiman	Fungsi										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Malua	100	33,3	14,28	50	100	100	25	12,5	-	12,5	496,68
2	Bonto	-	-	14,28	-	-	-	-	12,5	-	12,5	39,28
3	Kolai	-	-	14,28	-	-	-	25	12,5	-	12,5	64,28
4	TalungTondok	-	-	14,28	-	-	-	-	12,5	-	12,5	39,28
5	Ranto Mario	-	-	14,28	50	-	-	-	12,5	-	12,5	39,28
6	Tangru	-	33,3	14,28	-	-	-	25	12,5	-	12,5	76,68
7	Dulang	-	-	-	-	-	-	-	12,5	-	12,5	24,10
8	Buntu Batuan	-	33,3	14,28	-	-	-	25	12,5	-	12,5	76,68
<b>Centralitas Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>-</b>	<b>100</b>	<b>900</b>

*Sumber : Hasil Analisis 2012*

Hasil tabel diatas, menunjukkan hirarki pusat pelayanan di Kawasan Kecamatan Malua terkonsentrasi di satu tempat yaitu Kelurahan Malua. Sedangkan konsentrasi pusat pelayanan paling rendah juga berlokasi disatu tempat yaitu di desa Dulang. Dengan demikian Kelurahan Malua sebagai pusat pelayanan tersebut memerlukan peningkatan dalam hal pemenuhan kebutuhan fasilitas sosial ekonomi dimasa yang akan datang.

**b. Distribusi Fungsi Pelayanan**

Distribusi fungsi pelayanan diarahkan untuk mengetahui tingkat/hirarki pusat pelayanan sosial ekonomi dihubungkan dengan jumlah penduduk satu satuan permukiman yang membutuhkan pelayanan tersebut. Analisis didasarkan pada nilai indek sentralitas terbobot, dengan mengelompokkan satuan-satuan permukiman. Berdasarkan index sentralitas terbobot masing-masing kelompok dinamakan pusat pelayanan pertama (PP1) dan pusat pelayanan kedua (PP2) dan seterusnya. Hirarki pusat-pusat pelayanan di kecamatan Malua dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini:



**Tabel IV 16**  
**Hirarki Pusat-Pusat Pelayanan di kecamatan Malua Enrekang**

No	Fungsi	Jumlah Lokasi	Index Sentralitas	IST Rata-Rata
1	2	3	4	5
1	PP1	1	12,5 -100	43,75
2	PP2	2	12,5 - 33,3	22,9
3	Pemukiman Biasa	5	12,5 0 - 14,28	13,39

**Sumber : Hasil Analisis tahun 2012**

Hasil tabel diatas menunjukkan pusat pelayanan utama (PPI) di Kawasan Kecamatan Malua berlokasi di Kelurahan Malua. Pusat pelayanan kedua (PP2) berlokasi di desa Tangru dan desa Buntu Batauan dan pemukiman biasa berlokasi masing-masing di desa Kolai, Dulang, Rante Mario Talung Tondok dan Desa Bonto. Hal ini memberi implikasi bahwa pusat pelayanan primer berlokasi di PPI dan pelayanan sekunder berlokasi di PP2.

Dengan demikian distribusi pelayanan fasilitas sosial belum terdistribusi secara merata kelima wilayah desa dan Kelurahan di Kecamatan Malua dan fasilitas ekonomi yaitu Bank Belum ada di Wilayah Kecamatan Malua.

## **2. Analisis Fungsi Dan Peranan Kota Malua Sebagai Ibukota Kecamatan.**

Kota kecamatan Malua setelah pemekaran maka dapat ditetapkan oleh pemerintah sebagai pusat Pelayanan Kawasan (PPK) untuk dapat berperan sebagai pusat kegiatan kawasan yang dapat memberikan pelayan terhadap daerah hinterlennya, yaitu kegiatan skala kecamatan dan desa disekitarnya.

Jadi untuk mengetahui fungsi dan peranan ibukota kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dapat kita melakukan analisis untuk dapat mengidentifikasi fungsi dan perannya berdasarkan data pendukungnya, untuk lebih jelasnya dapat diuraiakn sebagai Berikut:

Judul gambar : IV 15  
**PETA PUSAT PELAYANAN  
 KECAMATAN MALUA KABUPATEN ENREKANG**

**Kategori (g) :**

- ..... Batas Kecamatan
- ..... Batas Kabupaten
- ..... Batas Desa / Kelurahan
- ..... Batas Desa / Kelurahan
- ..... Sungai/Kanal
- ..... Perumahan SDA
- ..... Jalan 10
- ..... Jalan 20
- ..... Jalan 30
- ..... Jalan 40
- ..... Jalan 50
- ..... Jalan 60
- ..... Jalan 70
- ..... Jalan 80
- ..... Jalan 90
- ..... Jalan 100
- ..... Jalan 110
- ..... Jalan 120
- ..... Jalan 130
- ..... Jalan 140
- ..... Jalan 150
- ..... Jalan 160
- ..... Jalan 170
- ..... Jalan 180
- ..... Jalan 190
- ..... Jalan 200
- ..... Jalan 210
- ..... Jalan 220
- ..... Jalan 230
- ..... Jalan 240
- ..... Jalan 250
- ..... Jalan 260
- ..... Jalan 270
- ..... Jalan 280
- ..... Jalan 290
- ..... Jalan 300

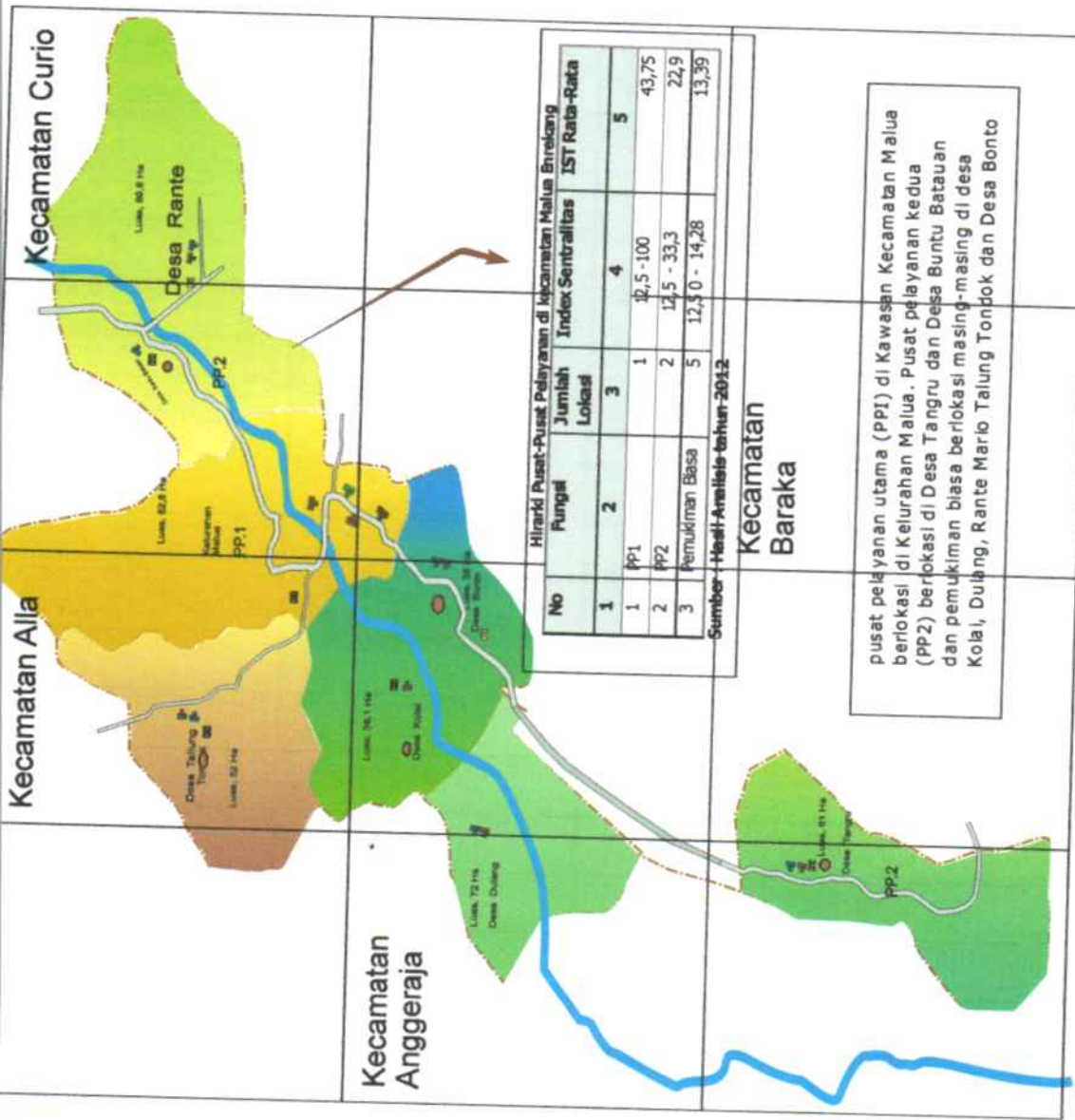
**Nama Mahasiswa** : Hanuddin 45 07 042 075  
**Pembimbing** :

1. DR. Ir. Batara Surya, Msi
2. Ir. Andi Haekal Munarka, Msi
3. Ir. Kamran Akasa, MSi

Skala 1 : 14.000



**Sumber Peta :**

Hierarki Pusat-Pusat Pelayanan di Kecamatan Malua Enrengang				
No	Punggal	Jumlah Lokasi	Index Sentralitas	IST Rata-Rata
1	2	3	4	5
1	PP1	1	12,5 - 100	43,75
2	PP2	2	12,5 - 33,3	22,9
3	Pemukiman Basa	5	12,5 0 - 14,28	13,39

Sumber : Hasil Analisis tahun 2012

Pusat pelayanan utama (PP1) di Kawasan Kecamatan Malua berlokasi di Kelurahan Malua. Pusat pelayanan kedua (PP2) berlokasi di Desa Tangru dan Desa Buntu Batauan dan pemukiman biasa berlokasi masing-masing di desa Kolai, Dulang, Rante Marlo Talung Tondok dan Desa Bonto

119°40'0" E 119°60'0" E 119°80'0" E 120°0'0" E 120°0'0" E

# Peta Kecamatan Malua

### **3. Analisis Kedudukan Kota Malua Dalam Kontlasi Pembangunan Kabuapten Enrekang.**

Fungsi kota malua sebagai ibukota kecamatan sebagaimana dalam Rencana Tata Ruang Wilayah RTRW Kabupaten Enrekang Berdasarkan Perda Nomor 9 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Sulawesi Selatan menetapkan salah satu Pusat Kegiatan Lokal (PKL) di Provinsi Sulawesi-Selatan adalah Kota Enrekang yang merupakan Ibukota Kabupaten Enrekang dan Kota Belajen yang merupakan kawasan agropolitan di Kabupaten Enrekang.

Ibukota kecamatan Malua ditetapkan sebagai salah satu PKLp di Kabupaten Enrekang yang dapat mempuyai fungsi dan Peran untuk melayani kegiatan beberapa kecamatan dan beberapa kabupaten terhadap daerah hinterlennya yaitu sebagai pusat kegiatan skala Wilayah dan beberapa kecamatan di sekitarnya. Untk lebih jelasnya dapat di uraikan Fungsi dan perannya sebagai Berikut:

- a. Fungsi Eksternal, yaitu fungsi kota sebagai pendorong dan pemberi pelayanan bagi daerah, sebagaimana dapat di uraikan sebagai berikut:
  - 1) pusat pengolahan/pengumpulan barang yang melayani beberapa kecamatan kabupaten tetangga;
  - 2) simpul transportasi yang melayani beberapa kecamatan;
  - 3) jasa pemerintahan kecamatan; serta
  - 4) pusat pelayanan publik lainnya untuk bebarapa kecamatan.
- b. Fungsi internal, yaitu kota sebagai urusan rumah tangga atau administratif. Sebagaimana fungsinya dapat di uraikan sebagi berikut:

- 1) Pusat pengolahan/pengumpulan barang yang melayani skala Kota Malua secara khusus yang melayani beberapa lingkungan.
- 2) Simpul transportasi yang melayani skala kelurahan Malua
- 3) Jasa pemerintahan Kelurahan Malua serta
- 4) Pusat pelayanan publik lainnya untuk skup kelurahan Malua.

Malua sebagai Ibukota kecamatan yang mempunyai peranan Eksternal dan internal sebagaimana dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Peranan Eksternal yaitu dapat pendorong dan pemberi pelayanan bagi daerah, sebagaimana dapat di uraikan sebagai berikut:
  - 1) Dapat menjadi pusat pengolahan/pengumpulan barang yang melayani beberapa kecamatan kabupaten tetangga;
  - 2) Dapat menjadi simpul transportasi yang melayani beberapa kecamatan;
  - 3) Dapat menjadi jasa pemerintahan kecamatan; serta
  - 4) Dapat menjadi pusat pelayanan publik lainnya untuk bebarapa kecamatan.
- b. Peranan Internal yaitu kota dapat mengurus rumah tangga atau administratifnya sendiri, sebagaimana dapat di uraikan sebagai berikut:
  - 1) Dapat menjadi Pusat pengolahan/pengumpulan barang yang melayani skala Kota malua yang melayani beberapa lingkungan
  - 2) Dapat menjadi Simpul transportasi yang melayani skala kelurahan Malua dan beberapa lingkungan
  - 3) Dapat menjadi Jasa pemerintahan Kelurahan Malua serta
  - 4) Dapat menjadi Pusat pelayanan publik lainnya untuk skup kelurahan Malua dan beberapa lingkungan

c. Maka dengan demikian idealnya dan kenyataannya, kota Malua sebagai Ibukota kecamatan perlu dikembangkan menjadi PKL minimal berfungsi sebagai:

- 1) pusat pengolahan/pengumpulan barang yang melayani beberapa kecamatan kabupaten tetangga;
- 2) simpul transportasi yang melayani beberapa kecamatan dan Kabupaten tetangga;
- 3) jasa pemerintahan kecamatan; serta
- 4) pusat pelayanan publik lainnya untuk beberapa kecamatan dan Kabupaten tetangga.

Fasilitas minimal yang harus tersedia di PKLp:

- Perhubungan: terminal bis tipe C.
- Ekonomi : pasar induk kabupaten/kota, perbankan skup kabupaten / kota.
- Kesehatan : rumah sakit umum tipe C.
- Pendidikan : SLTA

#### **4. Analisis Peranan Kota Malua Sebagai Ibukota Kecamatan Malua**

Untuk mengetahui sampai dimana peranan kota Malua sebagai ibukota kecamatan maka kita dapat menggunakan standar perencanaan sebagaimana dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Pusat pengolahan/pengumpulan barang yang melayani beberapa kecamatan Kabupaten tetangga,

Fungsi ekonominya adalah yang mendukung fungsi ini adalah fasilitas perdagangan, fasilitas perhubungan dan industri pengolahan, serta transportasi untuk dapat mendistribusikan hasil produksi ke konsumen baik antara kota dalam kabupaten maupun antara kota dalam provinsi, atau antara pulau:

## **1) Fasilitas Perdagangan**

Fasilitas perdagangan yang terdiri: kios, pertokoan, pasar, dan warung, untuk lebih jelasnya sebagaimana dapat di uraikan sebagai berikut

### **a) Kios**

Kios dan warung dapat melayani masyarakat untuk penjualan bahan kebutuhan campuran seperti bahan kebutuhan sehari-hari, untuk kebutuhan kios dan warung dapat didukung 250 penduduk. Kios yang ada di Kawasan Perkotaan Malua, untuk dapat melayani penduduk di kawasan Malua dengan jumlah penduduk 1.750 jiwa terdapat 4 unit maka perlu ada penambahan 2 unit untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kawasan perkotaan Malua.

### **b) Pertokoan**

Pertokoan yang ada di Kawasan Perkotaan Malua yang dapat kita lihat ada berapa pada bangunan perumahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di sekitarnya. Pada tahun 2012 pertokoan berdasarkan kondisi sekarang sebanyak 2 unit yang terletak disamping jalan tetapi barang yang di jual belum lengkap sesuai kebutuhan masyarakat perkotaan Malua, Maka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat perlu ada penambahan dan dilengkapi dengan barang berdasarkan kebutuhan masyarakat di sekitar kota Malua dan dapat melayani skala kecamatan.

### **c) Pasar**

Pasar merupakan pertemuan antara penjual dan pembeli untuk memenuhi kebutuhannya yang beraneka ragam, pasar didukung oleh 30.000 penduduk, dengan luas lahan 13500 M<sup>2</sup>, dengan radius jangkauan 1000 m. Berdasarkan dengan kondisi sekarang kota Malua pada tahun 2012 terdapat pasar, namun barang yang dijual terbatas dan hanya merupakan pasar 1 kali dalam seminggu untuk melayani skala kecamatan dan daerah hiterterlannya yang ada di sekitar kawasan perkotaan Malua.

## **2). Industri**

Industri adalah sebagai tempat pengolahan hasil produksi, dari petani kemudian dapat distribusikan kekonsumen, baik antara kota dalam wialayah kabupaten, bahkan wilayah antara kota dalam provensi.

## **3). Perhubungan**

yang mendukung fungsi ini adalah jaringan jalan, terminanal angkutan dan alat angkutan, untuk lebih jelasnya sebagaimana dapat di uraikan sebagai berikut:

### **a). Jaringan jalan**

Jaringa jalan berfungsi untuk menghubungkan antara moda angkuatan baik antara kota maupun antara provinsi. Di kota Malua keberadaan jaringan jalan dimana sangat mendukung dalam pengembangan perekonomian di kota Malau, dikawasan perkotaan jaringan jalan kurang berkembang, sehingga perkembangan perkotaan juga berjalan lamban

### **b) Terminal Angkutan.**

Terminal adalah merupakan suatu tempat untuk membongkar dan menaikan barang dan penumpang dari dan ke asal tujuan. Pengembangan terminal diperlukan sehubungan dengan upaya mengatur barang dan pola lalu lintas kendaraan angkutan umum penumpang dalam kota, antar desa dan antar wilayah kecamatan atau antar kota kecamatan dan antar kota dalam Kabupaten dan provinsi. Untuk menciptakan transportasi yang lebih ideal maka harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana transportasi seperti terminal dan jaringan angkutan umum penumpang dikawasan perkotaan yang merupakan salah satu syarat mutlak.

Pada kawasan perkotaan Malua saat ini belum terdapat terminal angkutan umum, sehingga perkembangan kota sangat dipengaruhi dengan minimnya sarana dan prasaran transportasi

### **c) Alat angkut.**

Alat angkut, yang berfungsi untuk memindahkan barang dan penumpang dari asal dan ketempat tujuan (dstanation). Alat angkut yang terdiri dari motor, mobil mulai dari beroda dua, empat samapai seterusnya. Sedang di kota Malua alat angkut sangat masih minim sekali perlu adanya peningkatan, sehingga nanti pada saat hari pasar saja kendaraan biasa lancer sedangkan hari-hari biasa tidak, sebagai salah satu faktor kurangnya kendaraan, untuk lebih jelasnya dapat di uraikan pada tabel4.17 berikut:





## **b. Simpul Transportasi yang Melayani beberapa Kecamatan**

Simpul transportasi yang melayani skala kecamatan atau beberapa desa berupa jaringan jalan. Jaringan jalan merupakan prasarana yang sangat penting untuk menunjang kelancaran perhubungan darat, yang fungsinya yang sangat besar dalam menentukan struktur ruang Kecamatan Malua. Dimana jaringan jalan merupakan urat nadi suatu kota sebagai faktor penentu terhadap berkembang tidaknya suatu kota.

### **1. Analisis Kondisi dan Pola Jaringan Jalan**

Analisis jaringan jalan utama dilakukan untuk mengidentifikasi fungsi dan hirarki jalan yang ada dan yang akan direncanakan di kawasan perencanaan, sekaligus untuk menentukan kerangka (*skeleton*) struktur tata ruang dan penegasan pusat-pusat kegiatan atau permukiman yang baru. kerangka (*skeleton*) struktur tata ruang dan penegasan pusat-pusat kegiatan atau permukiman yang baru.

Dilihat dari aspek konstruksi jaringan jalan, di kota Malua terdiri dari 3 (tiga) yaitu aspal, pengerasan dan jalan tanah. Kondisi jalan aspal dan jalan pengerasan yang ada sudah cukup baik, sedangkan kondisi jalan tanah pada saat musim penghujan cukup sulit untuk di lalui kendaraan.

Jaringan jalan yang sudah ada, dan pembangunan jaringan jalan baru, antara lain:

- a) Jaringan jalan kolektor primer yang lebarnya rata rata 6-8 berfungsi untuk menghubungkan jalan arteri sekunder dengan kolektor sekunder.
- b) Jaringan jalan kolektor sekunder yang lebarnya rata-rata 6-4 meter, berfungsi sebagai penghubung

jaringan jalan kolektor primer ke jalan lokal primer dan lokal sekunder.

- c) Jalan lokal yang lebarnya 4 meter dan berfungsi untuk menghubungkan tiap blok lingkungan Perumahan .

## **2. Terminal Angkutan**

Di kota Malua belum terdapat terminal sehingga diharapkan dengan adanya terminal tersebut dapat berkembang lebih optimal lagi dalam kawasan perkotaan Malua yang dapat berfungsi:

- a) Mempermudah mendapatkan sarana angkutan untuk menuju tujuan sesuai dengan ketepatan waktu yang diinginkan.
- b) Mengatur kelancaran arus lalu lintas dan angkutan barang/penumpang dengan pelayanan jasa angkutan yang baik, tertib dan aman.
- c) Mengatur perpindahan atau pergantian sarana angkutan dari satu jenis ke jenis lainnya.

## **3. Sarana Angkutan Umum**

Angkutan penumpang yang beroperasi saat ini di Kawasan Perkotaan adalah jenis angkutan umum (mikrolet). Kebutuhan pengembangan sarana angkutan umum yang meliputi pemilihan jenis moda dan jumlah angkutan/kendaraan.

Angkutan yang ada di kota malua terdiridari: angkutan umum, pribadi dan barang, dengan melihat kondisi sarana pengangkutan di Kawasan perkotaan Malua. Dengan kondisi topografi yang bergunung maka moda angkutan mikrolet yang didesain untuk jumlah penumpang 10–12 orang cukup potensial untuk membantu mobilitas penduduk perkotaan Malua

Simpul Transportasi yang melayani beberapa kecamatan; Berdasarkan pada Standar kebutuhan dan penentuan nilai, bobot, skor Variabel Indikator Ketersediaan Prasarana Ibukota Malua Sebagai kota Kecamatan Malua maka pranannya masih kurang Optimal karena masih ada perlu direncanakan dan yang sudah ada perlu lebih ditingkatkan, sebagaimana di uraikan pada tabel 54.19. dan gambar Peta berikut:

**Tabel IV.19: Variabel Indikator simpul transportasi yang melayani beberapa kecamatan Kab. Enrekang**

No	Variabel	Indikator	Kriteria					Nilai	Bobot (%)	Scor
			1	2	3	4	5			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Jaringan Jalan	Kolektor Primer Kolektor Iunder	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup/	Baik	Sangat baik	3	15	45
			Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup/	Baik	Sangat baik	3	15	45
2	Terminal	Pelayanan Sarana dan prasarana	Sgt tdk baik/	TidakBaik	Cukup	Baik	Sangat baik	3	15	15
			Sgt tdk baik/	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	3	15	15
			Sgt tdk baik/	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	3	15	15
3	Angkutan	umum Peribadi Barang	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup/	Baik	Sangat baik	1	15	15
			Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik/	Sangat baik	4	15	60
			Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik/	Sangat baik	4	15	60
Jumlah Total							6	45	90	
Rata-rata							27	120	2,70	
									1,41	

Sumber: Hasil Analisis tahun 2012

### c. Jasa pemerintahan melayani beberapa kecamatan,

Fasilitas pemerintahan sebagai tempat pelayanan umum yang telah terbangun di kawasan pusat kota Malua, Kantor Kelurahan/Desa dan beberapa perkantoran pemerintah dan swasta lainnya. . untuk lebih jelasnya dapat di uraikan sebagai berikut:

#### a. Kantor Kecamatan

kantor kecamatan Suatu tempat pelayanan pemeritah untuk melayani skala kecamatan dan beberapa desa dengan kondisi baik dan dapat berfungsi

#### b. Kantor Kelurahan,

Judul gambar : IV.17  
**PETA SIMPUL TRANSPORTASI  
 IBUKOTA KECAMATAN MALU**

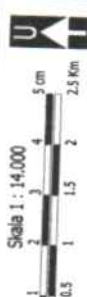
Keterangan :

- Batas Kecamatan
- Batas Desa / Kelurahan
- Jalan
- Lingkungan
- Sekolah SD
- Sekolah SL
- Sekolah TK
- Sekolah SD
- Kantor Kelurahan
- Kantor Kecamatan
- Pustu / Puskesmas
- Pesanggrahan

- Lingkungan Sangbuah
- Lingkungan Bulungi
- Lingkungan Malua

Nama Mahasiswa : Hanuddin : 45 07 042 075  
 Pembimbing :

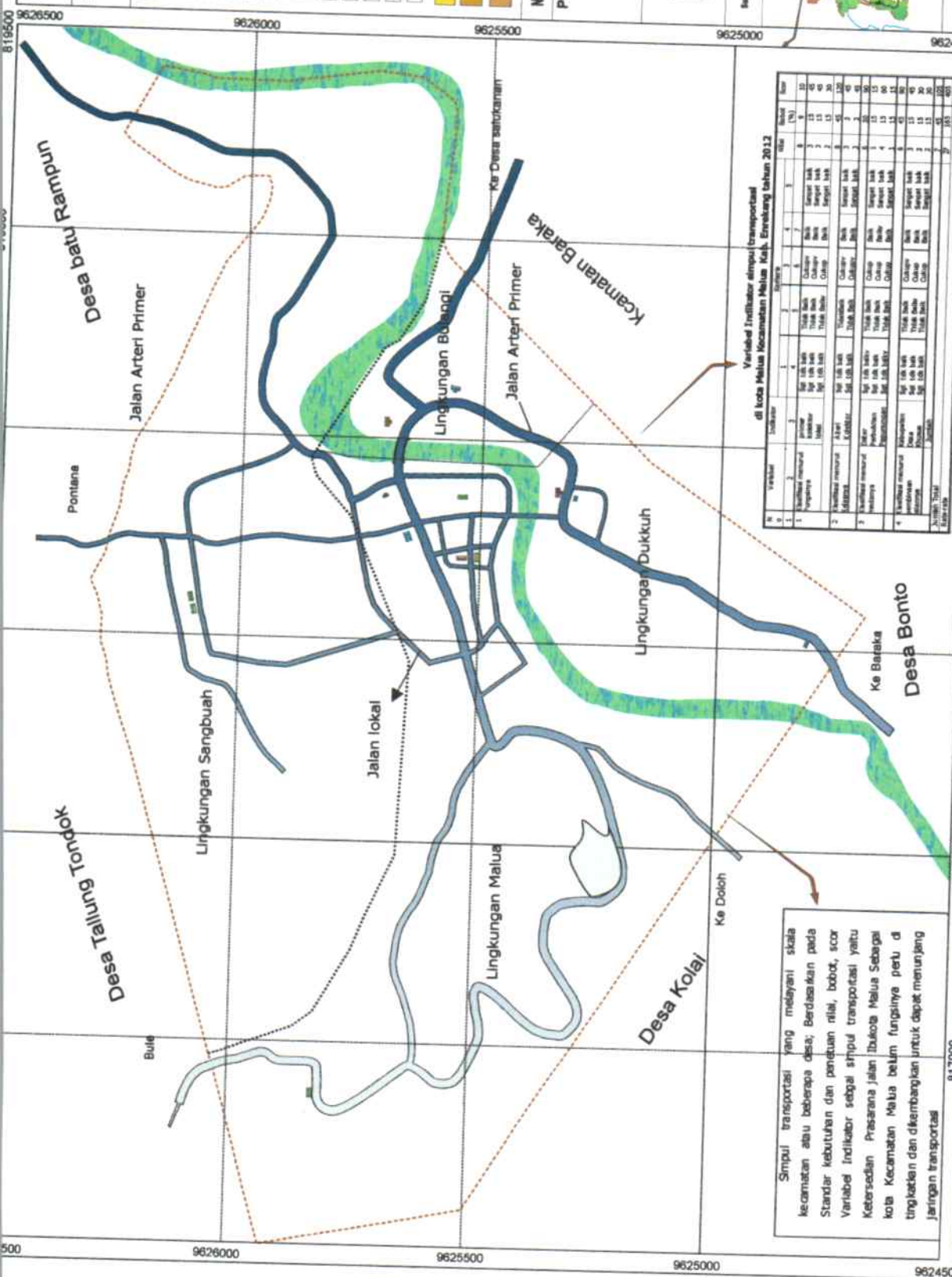
1. DR. Ir. Batara Surya, Msi
2. Ir. Andi Haekal Munarka, Msi
3. Ir. Kamran Akka, MSI



Sumber Peta : Administrasi Kecamatan Malu dan Kabupaten Enrekang



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
 FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS "4"  
 MAKASSAR 2010



Varabel Indikator simpul transportasi di Kota Malu Kecamatan Malu Kab. Enrekang tahun 2012

No	Tipe	Indikator	1	2	3	4	5	6	Bobot (%)
1	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
2	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
3	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
4	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
5	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
6	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
7	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
8	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
9	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
10	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
11	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
12	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
13	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
14	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
15	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
16	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
17	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
18	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
19	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
20	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
21	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
22	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
23	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
24	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
25	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
26	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
27	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
28	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
29	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100
30	Indikator material	Bobot	100	100	100	100	100	100	100

Simpulan transportasi yang melayani skala kecamatan atau beberapa desa; Berdasarkan pada Standar kebutuhan dan pemetaan nilai, bobot, skor Variabel Indikator sebagai simpul transportasi yaitu Ketersediaan Prasarana jalan Ibukota Malu Sebagai kota Kecamatan Malu belum fungsinya perlu di tinggikan dan dikembangkan untuk dapat menunjang Jaringan transportasi

# Peta Kota Kecamatan Malua

kantor kecamatan Suatu tempat pelayanan pemerintah untuk melayani skala kelurahan dan beberapa lingkungan dengan kondisi baik dan dapat berfungsi

c. Kantor keamanan yaitu polisi dan ABRI,

Kantor Kantor keamanan yaitu polisi, ABRI adalah Suatu tempat pelayanan keamanan skala kecamatan dan beberapa desa dengan kurang baik dan kurang berfungsi

d. Kantor Pos, Telekomunikasi dan Informasi

kantor Pos, Telekomunikasi dan informasi Suatu tempat pelayanan persuratan dan pusat binformasi skala kecamatan dan beberapa desa dengan kondisi tidak ada dan tidak berfungsi

e. Pemadam Kebakaran

kantor pemadam kebakaran suatu tempat pelayanan masalah kebakaran skala kecamatan dan beberapa desa dengan kondisi belum ada dan tidak berfungsi

f. Bank

Kantor perbankan dapat memberikan pelayanan ekonomi skala kecamatan dan beberapa desa dengan kondisi tidak ada dan tidak berfungsi

Berdasarkan pada standar kebutuhan dan penentuan nilai, bobot, skor variabel indikator ketersediaan prasarana ibukota Malua sebagai kota Kecamatan Malua, maka prananya masih kurang optimal, sebagaimana di uraikan pada tabel 4.20 dan gambar Peta berikut:

**Tabel IV.20: Variabel Indikator Jasa pemerintahan kecamatan Di kota Malua Kecamatan Malua Kab. Enrekang**

Variabel	Indikator	Kriteria					Nilai	Bobot (%)	Scor
		1	2	3	4	5			
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Jasa pemerintahan Kecamatan	Kantor Kecamatan	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik√	Sangat baik	4	15	60
	Kantor Kelurahan	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik√	Sangat baik	4	15	60
	Kantor Urusan Agama	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup√	Baik	Sangat baik	3	15	45
	Kantor Kantor Pos	Sgt tdk baik√	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	1	15	15
	Kapolsek,	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup√	Baik	Sangat baik	3	15	45
	Koramil	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	2	15	30
	Pemadam kebakaran	Sgt tdk baik√	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	1	15	15
	Bank	Sgt tdk baik√	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	1	15	15
Jumlah						9	120	285	
Jumlah Rata-Rata							9	120	2,37

Sumber: Hasil analisis tahun 2012

**a. Pusat pelayanan publik lainnya untuk Melayani Beberapa Kecamatan .**

Pusat pelayanan publik yang ada di kecamatan Malua, berdasarkan dengan standar kebutuhan ruang yaitu kebutuhan sarana dan prasarana. Sarana yang meliputi penyediaan pendidikan, pelayanan Kesehatan, peribadatan, perdagangan, kawasan industri, tempat bermain, dan fasilitas olahraga. Sedangkan untuk prasarana yang terdiri darai: jaringan Jalan, listrik, air bersih, telpon, semua ini berpedoman pada standar yang terdapat dalam buku perencanaan Kawasan Kota departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah tahun 1987 serta di sesuaikan dengan kondisi Kota Malua

Perhitungan kebutuhan sarana dan prasarana sosial ekonomi tersebut didasarkan pada jumlah penduduk yang harus dilayani untuk menghitung Kebtuhan Tahun 2012, berdasarkan daya tampung penduduk pada tahun sekarang, sebagaimana dapat di uraikan sebagai berikut:

**1) Sarana**

Analisis ketersediaan sarana bertujuan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat akan sarana dalam tahun 2012. Adapun sarana yang ada di Kawasan kota Malua adalah fasilitas

**Keterangan :**

	Jasa Lingkungan		Jaringan Jalas
	Bina Desa/ Keluarga		Jaringan Listrik
	Jaringan Air		Kantor Kecamatan
	Jaringan Gas		Kantor Uraan Agama
	Sekolah SD		Kantor Uraan Agama
	Sekolah SMP		Rumah Takmilah
	Sekolah SMA		Kantor Kelurahan
	Kantor RT		Pasar/ Pukubusa
	Kantor RW		Hospital
	Lapangan Olahraga		
	Lokasi kegiatan wisata		
	Lokasi Industri kecil		

Nama Mahasiswa : Harudin 45.07.042.075

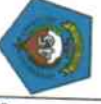
Pembimbing:

1. DR. Ir. Betara Surya, Msi
2. Ir. Andi Haikal Munirka, Msi
3. Ir. Kamran Aksa, MSi

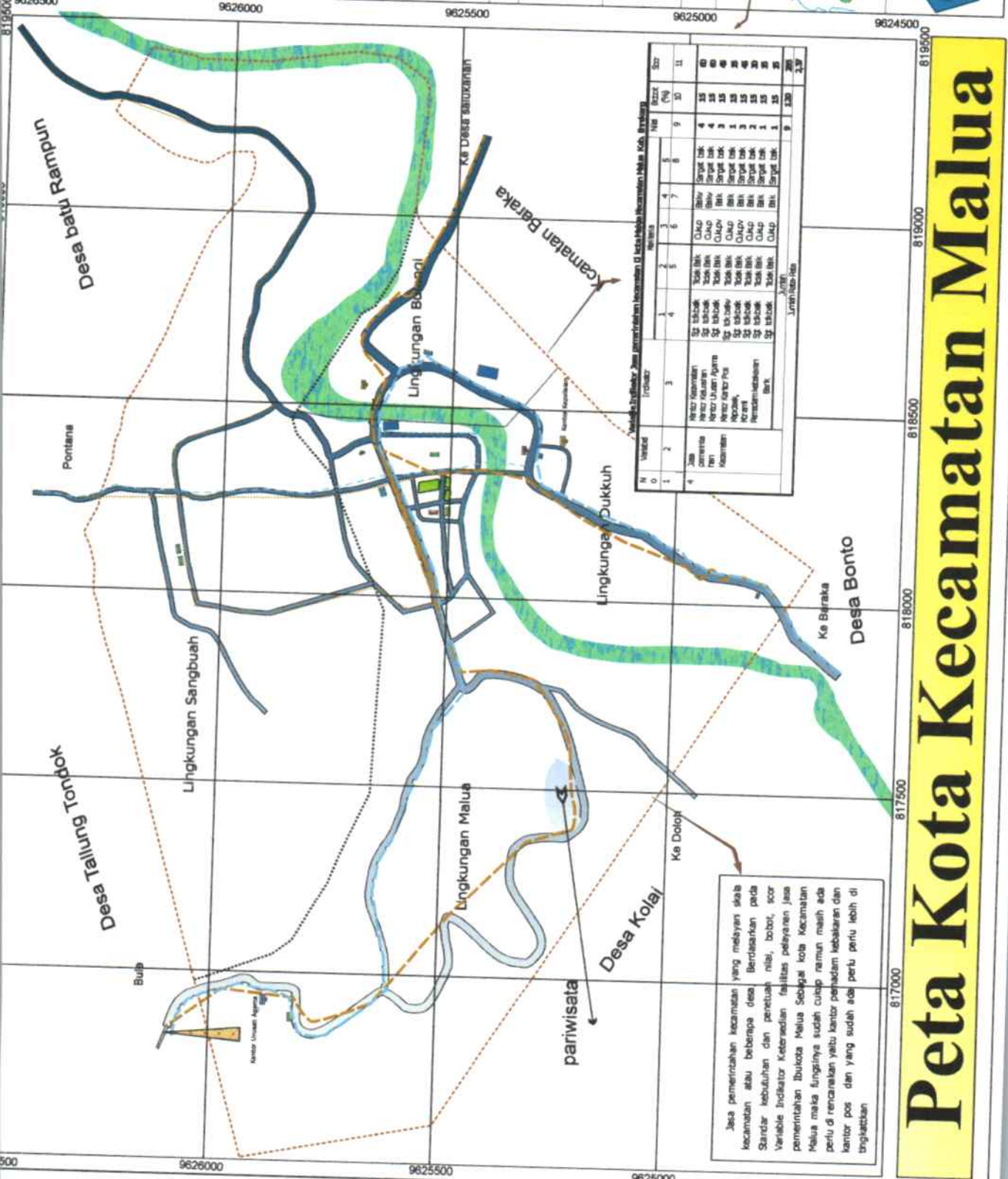
Skala 1 : 14.000



Sumber Peta : Administrasi Kecamatan Malua dan Kabupaten Enreang



JURISAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS "45"  
MAKASSAR 2010



# Peta Kota Kecamatan Malua

Jasa pemerintahan kecamatan yang melayani skala kecamatan atau beberapa desa Berdasarkan pada Standar kebutuhan dan penentuan nilai, bobot, skor Variable Indikator Keterpaduan fasilitas pelayanan jasa pemerintahan Ibukota Malua Sebagai kota Kecamatan Malua maka fungsinya sudah cukup namun masih ada perlu di rencanakan yaitu kantor perhadam kebakaran dan kantor pos dan yang sudah ada perlu perlu lebih di tingkatkan



pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan dan fasilitas olahraga. Selajutnya akan dibahas lebih rinci sebagai berikut:

**a) Fasilitas Pendidikan**

Penyediaan fasilitas pendidikan di Kawasan Kota Malua untuk memnuhi kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pendidikan. Adapun jenis fasilitas terdiri dari: Sekolah Taman kanak-kanak (STK) Sekolah Dasar SD, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Untuk Menghitung kebutuhan penduduk pada fasilitas ini maka standar kebutuhan yaitu berdasar pada jumlah penduduk pada tahun sekarang, untuk lebih jelasny dapat di uraiikat sebgai berikut:

**i. Sarana Pendidikan Taman Kananak-Kanak (STK)**

Sekolah taman Kanak-kanak merupakan sarana pendidikan pra sekolah yang diperuntukkan bagi anak-anak yang berusia 4-6 tahun karena itu lokasi penempatannya erat hubungannya dengan unit perumahan yang ada pada suatu permukiman.

Berdasarkan standar dari departemen pekerjaan umum, 1 STK minimal didukung 1000 jiwa dengan 8% diantaranya berusia 5-6 tahun. Kondisi eksisting tahun 2012 ada 1 unit STK di wilayah Kawasan kota Malua. Dari Hasil analisis untuk kebutuhan tersebut kawasan kota Malua di butuhkan sebanyak 2 unit untuk dapat mengibangi penduduk yang jumlahnya 1.675 jiwa, Yang kafasitas daya tampung untuk 1 ruang kelas sebesar 30 sampai 40 murid perkelas, dan ruang pelengkapan lainnya dengan luas lahan yang di butuhkan sebesar 0,2 Ha.

## **ii. Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD)**

Untuk satu lingkungan permukiman yang mempunyai kelompok penduduk 1.679 jiwa, disamping fasilitas STK yang tersedia, juga perlu disediakan fasilitas SD yang diperuntukkan bagi anak yang berusia 6-12 tahun. Kondisi eksisting fasilitas pendidikan sekolah dasar di kawasan kota Malua pada tahun 2012 sudah terdapat 2 unit. Sekolah yang terdiri dari Sekolah Dasar(SD) 1 Unit dan Madrasah Iftidayyah(Mis) 1 Unit Untuk dapat menampung jumlah siswa maka diharap masing-masing sekolah mempunyai 6 kelas dengan daya tampung 30-40 murid

## **iii. Sarana Pendidikan SLTP**

Idealnya dalam standar perencanaan kawasan perkotaan tanpa melihat jumlah penduduk bila 3 unit SD terbangun ,maka seharusnya terdapat 1 unit Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama SLTP. Kondisi eksisting fasilitas pendidikan lanjutan tingkat pertama di Kawasan Kota Malua telah terdapat 2 unit fasilitas ini Yaitu Sekolah Menengah pertama (SMP) 1 unit dan Madrasah Sanawiyah Negri (MTS) 1 Unit. Untuk kebutuhan fasilitas SLTP di Kawasan kota Malua cukup untuk melayani kebutuhan untuk Umur 9-12 tahun. Dengan kebutuhan ruang sebanyak 3 ruang kelas yang dapat melayani lulusan sekolah dasar yang masing-masing kelas dapat menampung 30 orang siswa dan fasilitas pelengkapan lainnya seperti perpustakaan, laboratorium.

## **iv. Sarana Pendidikan SLTA**

Untukn fasilitas tersebut sama dengan fasilitas SLTA dan lokasi penemplantannya dapat disatukan dengan fasilitas

SLTP. Adapun jenis fasilitas tersebut berada pada wilayah Kawasan Perkotaan Malua terdiri dari 2 Unit yang masing-masing 1 unit Sekolah Menengah Umum Negri SMUN dan 1 unit Sekolah Madrasah Alia Negri (MAN). Oleh karena itu fasilitas SLTA yang ada pada Kawasan Perkotaan Malua cukup untuk melayani kebutuhan untuk umur 15–19 dengan kapasitas ruang 30 siswa perkelas, untuk tahun 2012 sampai berapa tahun kedepan. Kemudian perlu Kelengkapan Fasilitas.

Untuk lebih jelasnya lihat Tabel standar Kebutuhan pendidikan untuk pendidikan di Kawasan perkotaan Malua mulai dari Tingkat STK, SD, SLTP, dan SLTA dapat di uraikan sbagai tabel 4.21 berikut ini:

**Tabel IV.21**  
**Standar Kebutuhan berdasarkan Jumlah Penduduk Untuk Sarana Pendidikan**  
**Kota malua sebagai ibukota Kecamatan Malua tahun 2012**

No	Jenis Fasilitas Pendidikan	Penduduk penduduk	Jumlah Penduduk		Jumlah fasilitas				Radius
					Fasilitas yang ada pada tahun 2012		Fasilitas Berdasarkan standar kebutuhan 2012		
					kota	Kec.	kota	Kec.	
1	Taman Kanak-kanak	1.000	1.679	9.081	1	8	+1	+1	500 M
2	Sekolah Dasar (SD)	1.600	1.679	9.081	2	4	1	+1	1000 M
3	SLTP (a.6 kelas @ 30 Siswa	4.800	1.679	9.081	2	3	1	-1	1000 M
4	SLTA(a. 6 kelas @ 30Siswa	1 SLP	1.679	9.081	2	2	1	cukup	1000 M

Hasil ; Analisa berdsarkan jumlah penduduk

#### b) Fasilitas Kesehatan.

Fasilitas kesehatan yang perlu di sediakan hingga akhir tahun 2012 adalah Puskesmas, Pustu, dan balai pengobatan, di kawasan perkotaan Malua dapat di uraikan ebagai berikut:

#### **i. Pustu**

Fungsi utama Pustu adalah memberikan pelayanan pembantu puskesmas yang berada pada lokasi desa/kelurahan untuk dapat memberikan pelayanan terhadap perawatan dan penyembuhan penyakit, dengan radius pencapaian tidak boleh lebih 1000 M<sup>2</sup>. Yang didukung oleh penduduk 1000 jiwa penduduk untuk kebutuhan Pustu pada tahun 2012 fasilitas yang ada sebanyak 1 unit, maka untuk kebutuhan tahun 2012 dibutuhkan penambahan sebanyak 1 dari 1 unit yang telah ada sekarang.

#### **ii. Balai Pengobatan**

Fungsi utama dari balai pengobatan adalah memberikan pelayanan kepada penduduk dibidang kesehatan. Titik beratnya pada penyembuhan penyakit dan Balai pengobatan yang ada di Kawasan Perkotaan Malua pada tahun 2012 Belum ada, perlu ada 1 unit untuk dapat melayani kesehatan dengan luas lahan 300 M<sup>2</sup> dengan Radius pencapaian 1000 M<sup>2</sup>.

#### **iii. Puskesmas**

Fungsi utamanya dari sarana ini adalah memberikan pelayanan kepada penduduk dibidang kesehatan (penyembuhan, pencegahan, dan pendidikan) juga sebagai organ kecil dari departemen kesehatan lingkungan yang di dukung 30.000 jiwa penduduk, dengan luas lahan 1.200 M<sup>2</sup> dan radius pencapaian 2000 M. puskesmas yang ada di kawasan perkotaan Malua yaitu 1 unit untuk untuk dapat melayani penduduk 1.750 jiwa, tidak perlu lagi

musallah yang masin-masing tersebar di Kawasan perkotaan Malua yaitu tiga unit, Lingkungan Bulangi ada 2 unit. Untuk fasilitas peribadatan cukup untuk melayani kebutuhan masyarakat Kota Malua dengan jumlah penduduk 1.679 jiwa maka jelas bahwa fasilitas peribadatan tidak perlu penambahan, hanya perlu adanya kelengkapan prsarana dan perawatannya harus di perhatikan.

**d) Fasilitas Olahraga Dan Open Space**

Fasilitas ini merupakan kawasan terbuka yang ada di lingkungan perumahan dan permukiman yang mempunyai fungsi sebagai elemen pengikat lingkungan. Besaran dari sarana ini tergantung pada jumlah penduduk yang di layaninya, fasilitas olahraga dan open space dapat di uraikan sebagai berikut:

- i. Fasilitas Olahraga**  
Fasilitas Olahraga merupakan suatu Kebutuhan Masyarakat untuk melampiaskan bakat berolahraga fasilitas olahraga yang ada di Kawasan kota Malua yaitu lapangan: sepak bola 1 unit, Bola volly 2 unit, bulu tangkis 4 unit, dan Tennis meja 10 unit.
  
- ii. Taman untuk pelayan 2500 jiwa**  
untuk setiap 2500 jiwa di perlukan sekurang-kurangnya satu daerah terbuka di samping daerah-daerah lainnya yang telah ada pada setiap kelompok 2.500 jiwa. daerah terbuka tersebut selain berupa taman juga diperuntukkan untuk aktifitas olahraga . Kondisi eksisting tahun 2012 telah memiliki berbagai jenis lapangan seperti yang di



## 2) Prasarana

Prasarana wilayah merupakan aspek kebutuhan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam proses pemenuhan kebutuhan akan prasarana tersebut misalnya, jaringan listrik, jaringan telepon, jaringan Air bersih dan persampahan. Ini berpengaruh terhadap perkembangan suatu wilayah atau Kota, sebagaimana pembahasan berikut ini:

### a) Analisis Kebutuhan Energi Listrik

Pengadaan jaringan listrik di Kawasan Kota Malua sudah dapat dikatakan bahwa sudah cukup melayani kebutuhan penduduk setempat dibidang kelistrikan. kebutuhan jaringan listrik juga meningkat pula Adapun standar kebutuhan jaringan listrik sebagaimana table. 4.24 dan tabel 4.25 berikut:

**Tabel. IV.24 Standar Kebutuhan Jaringan Listrik**

Jenis Rumah (1)	Keb. Unit (2)	Kebutuhan(Watt) (3)
Tipe A	60%	900 Watt
Tipe B	30%	1200 Watt
Tipe C	10%	1600 Watt

*Sumber : Standar Kebutuhan Sarana & Prasarana tahun 2003*

### b) Analisis Kebutuhan Air Bersih

Kebutuhan akan Air bersih di Kawasan Kota Malua maupun kecamatan ini sudah dapat dikatakan bahwa belum mencukupi kebutuhan masyarakat. Hal ini terlihat dengan perusahaan dari PDAM belum ada sumber air masyarakat dari mata air dan air sumur galian di sungai dengan menggunakan pompa. Adapun standar dan estimasi kebutuhan air bersih sebagaimana table. 4.32 dan 5.33

**Tabel.IV.25 Standar Kebutuhan Air Bersih**

Jenis Rumah	Kebutuhan(Watt)
(1)	(2)
Tipe A	60 liter/orang/hari atau dalam 1 unit rumah terdapat 5 jiwa, sehingga dalam 1 unit rumah 60x5= 300 liter/hari
Tipe B	
Tipe C	

Sumber : Standar Kebutuhan Sarana & Prasarana tahun 2003

**Table.IV.26 Kebutuhan Air bersih di kawasan kota Malua Tahun 2012**

No	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Kebutuhan Rumah (Unit)			Kebutuhan Air Bersih (Liter/Hari)		
			Tipe A	Tipe B	Tipe C	Tipe A	Tipe B	Tipe C
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Kota Malua	1.675	201	100	33	603300	30.000	9900
	Kecamatan	9.081	1090	544	182	327.000	162200	54600

Sumber : Hasil Analisis, 2012

**c) Sistem Prasarana Telekomunikasi**

Ketersediaan prasarana telekomunikasi di Kawasan Perkotaan Malua. Dari pengamatan di lapangan sebagian besar wilayah Kawasan Perkotaan Malua belum terlayani oleh jaringan telekomunikasi sehingga masyarakat kebanyakan menggunakan telpon seluler atau HP, Adapun standar kebutuhan jaringan telekomunikasi sebagaimana table. 4.27 dan tabel 4.28.berikut

**Tabel. IV. 27 Standar Kebutuhan Telekomunikasi**

Sarana Komunikasi	Kebutuhan
(1)	(2)
1. Telepon Pribadi	1 : 14
2. Telepon Umum	1 : 250

Sumber : Standar Kebutuhan Sarana & Prasarana tahun 2003



**Tabel. IV. 30**  
**Kebutuhan Prasarana Persampahan Di Kawasan Perkotaan Tahun 2012**

Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK	Kebutuhan Prasarana		
		Gerobak	TPS	Container
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.675	335	2	2	1 m <sup>3</sup>
9.081	1816	9	12	1

*Sumber : Hasil Analisis 2012*

Pusat pelayanan publik lainnya untuk skup kecamatan Berdasarkan pada Standar kebutuhan dan penentuan nilai, bobot, scor variabel indikator ketersediaan sarana dan Prasarana Ibukota Malua Sebagai kota Kecamatan Malua maka fungsinya sudah cukup, kemudian perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan, sebagaimana di uraikan pada tabel IV.31 berikut:

**Tabel IV.31: Variabel Indikator Pusat pelayanan publik lainnya untuk skup kecamatan dikota Malua kecamatan Malua Kab. Enrekang**

No	Variabel	Indikator	Kreteria					Nilai	Bobot	Scor
			1	2	3	4	5			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Pendidikan	Tk	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	2	15	30
		SD	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	4	15	60
		SLTP	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	4	15	60
		SLTA	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	4	15	60
		Jumlah						4	15	60
2	Kesehatan	Puskesmas	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	3	15	45
		Pustu	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	2	15	30
		Posyandu	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	2	15	30
		Apotik	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	1	15	15
		Jumlah						14	60	210
3	Peribadatan	Mesjd	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	3	15	45
		Mushalla	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	3	15	45
		Jumlah						6	30	90
5	Olahraga/Rekreasi	Lap.Olahraga	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	3	15	45
		Gor	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	1	15	15
		Tpt.Rekreasi	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	1	15	15
		Pariwisata	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	2	15	30
		Jumlah						7	60	105
6	Prasarana	Listrik	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	3	15	45
		Air bersih	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	3	15	45
		Telpon	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	2	15	30
		Persampahan	Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat baik	1	15	15
		Jumlah						9	60	135
Jumlah Total							9	60	135	
Jumlah Rata-Rata								270	660	
									2,5	

*Sumber: Hasil analisis tahun 201*

### **3. Analisis peran Kota Malua Sebagai Ibukota Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang**

Evaluasi menurut kamus bahasa Indonesia kontemporer susunan Poerwadarminta, W.J.S (1985;25) berarti penilaian, perkiraan, atau kegiatan dengan sungguh-sungguh mengamati, mengoreksi, menimbang baik dan buruknya suatu masalah dengan dasar tertentu kemudian memberi penghargaan seberapa besar bobotnya, kualitasnya atau kemampuannya. Untuk melihat sampai dimana tingkat peran kota malua sebagai ibukota Kecamatan dengan menggunakan penilaian dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 5 = Baik sekali
- b. 4 = Baik
- c. 3 = Cukup baik
- d. 2 = Tidak baik
- e. 1 = sangat Tidak baik

Kemudian dari hasil penilaian tersebut kemudian bagaimana tingkat pelayanannya dengan menggunakan bobot skor sebagaimana dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. 5 poin dengan bobot 41-45 %
- b. 4 poin dengan bobot 36-40 %
- c. 3 poin dengan bobot 31-35 %
- d. 2 poin dengan bobot 26-30 %
- e. 1 poin dengan bobot 20-25 %.

Kemudian untuk lebih jelasnya peranan kota malua sebagai ibukota kecamatan dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Dapat menjadi Pusat pengolahan/pengumpulan barang yang melayani skala Kecamatan yang melayani beberapa desa dan wilayah sekitarnya. Pusat pengolahan/pengumpulan barang yang

melayani skala Kecamatan yang melayani beberapa desa dan wilayah sekitarnya dengan melihat bagaimana perannya yaitu berdasarkan kondisi eksisting maka diberikan nilai berdasarkan kesesuaiannya di lapangan sebagaimana dapat di uraikan sebagai berikut:

- 1) Kios, Kios yang ada di Kawasan Perkotaan Malua, untuk dapat melayani penduduk di kawasan kota Malua sebagai ibukota kecamatan dengan jumlah penduduk 1.750 jiwa terdapat 4 unit maka perlu ada penambahan 2 unit untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kawasan perkotaan Malua, dengan nilai 2 dengan bobot 26-30 artinya masih kurang baik berdasarkan kondisi di lokasi penelitian.
- 2) Pertokoan, pertokoan berdasarkan kondisi sekarang sebanyak 3 unit yang terletak disamping jalan tetapi barang yang di jual belum lengkap sesuai kebutuhan masyarakat perkotaan Malua, berdasarkan dengan Standar penilaian sudah cukup maka dapat diberi nilai 3 dengan bobot 30-36 kategori cukup.
- 3) Industri, Industri yang ada sekarang yang ada yaitu industry kaya 1 unit dan industry gabah 2 unit berdasarkan dengan kebutuhan masyarakat belum cukup perlu ada peningkatan sehingga dapat diberi nilai 2 berdasarkan kondisi di lokasi Survey.
- 4) Perhubungan, dalam bidang perhubungan ada tiga sebagaimana dapat di uraikan sebagai berikut:
  - a) Jaringan di kota Malua keberadaan jaringan jalan dimana sangat mendukung dalam pengembangan perekonomian di kota Malau, dikawasan perkotaan lebar jalan 4-8 Meter dengan konstruksi jalan, aspal, pengerasan dan tanah berdasarkan kondisi di lapangan masih perlu peningkatan

dan pengembangan sehingga dapat diberi nilai 3 dengan bobotnya 20-26% cukup.

- b) Terminal angkutan umum, belum ada sehingga perkembangan kota sangat dipengaruhi dengan minimnya sarana dan prasarana transportasi, sesuai kondisi di lokasi Survey, dapat diberi nilai 1 dengan bobot 20-26, yaitu masih sangat kurang baik perlu peningkatan dan pembangunan
- 5) Alat angkut, di kota malua untuk alat angkutan umum, masih minim sekali hanya pada saat hari pasar saja kendaraan biasa lancer sedangkan hari-hari biasa tidak, sebagai salah satu faktor kurangnya kendaraan, dapat diberi nilai 2 dengan bobot 26-30, yaitu masih kurang baik perlu peningkatan
- 6) Pasar, Berdasarkan dengan kondisi pasar yang ada di kota 1 unit pasar, namun waktu operasionalnya hanya 1 kali dalam seminggu, maka dapat diberi nilai 2 dengan bobot 26-30, yaitu masih kurang.

Kriteria Penilaian

No	Jenis Prasarana	Keterangan	Nilai
1	Kios	Kios yang ada di Kawasan Perkotaan Maluaa, untuk dapat melayani penduduk di kawasan kota Maluaa dengan jumlah penduduk 1.750 jiwa terdapat 4 unit maka perlu ada penambahan 2 unit untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kawasan perkotaan Maluaa.	2
2	Pertokoan	Pertokoan berdasarkan kondisi sekarang sebanyak 2 unit yang terletak disamping jalan tetapi barang yang dijual belum mencukupi sesuai kebutuhan masyarakat perkotaan Maluaa	3
3	Industri	Industri yang ada sekarang yang ada yaitu Industri kaya 1 unit dan industri gabah 2 unit	3
4	Perhubungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jaringan di kota Maluaa keberadaan jaringan jalan dimana sangat mendukung dalam pengembangan perekonomian di kota Maluaa, dikawasan perkotaan lebar jalan 4-8 Meter dengan konstruksi jalan, aspal, pengerasan dan tanah</li> <li>Terminal angkutan umum, belum ada sehingga perkembangan kota sangat di pengaruhi dengan minimnya srana dan prasaran transportasi</li> <li>Alat angkutan, di kota Maluaa untuk alat angkutan umum, masih minim sekali hanya pada saat hari pasar saja kendaraan biasa lancer sedangkan hari-hari biasa tidak, sebagai salah satu faktor kurangnya kendaraan,</li> </ol>	3 1 2
5	Pasar	Berdasarkan dengan kondisi pasar di kota Maluaa pada tahun 1998 samapai sekarang pasar, mengalami kemacetan karena lokasi sudah menjadi permukiman masyarakat sehingga lokasi pasar hanya di samping jalan	2

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2012

Keterangan :

5 = Baik sekali

4 = Baik

3 = Cukup baik

2 = Tidak baik

1 = sangat Tidak baik

No	Kategori Kegiatan	Eksisting Tahun 2012	Kerthieria Sektor Kegiatan	Kondisi		Keterangan
				Bobot Kuantitatif	Tingkat Kualitas	
1.	Kios	Terdapat 4 unit yang sudah lengkap barang yang di jual berdasarkan kebutuhan masyarakat	Kios yang ada di Kawasan Perkotaan Malua, untuk dapat melayani penduduk dikawasan Malua dengan jumlah penduduk 1.750 jiwa terdapat 4 unit maka perlu ada penambahan 2 unit untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kawasan perkotaan Malua.	Sudah cukup	baik	Perlu penambahan 32 unit
2.	Pertokoan	1. Pertokoan yang ada terdapat 2 unit di pinggir jalan depan pasar Malua	pertokoan berdasarkan kondisi sekarang sebanyak 2 unit yang terletak disamping jalan tetapi barang yang dijual belum lengkap sesuai kebutuhan masyarakat perkotaan Malua	Cukup	Baik	Perlu Penambahan 1 unit untuk menjual kebutuhan masyarakat
3.	Industri	Industri yang ada sekarang yang ada yaitu Industri kaya 1 unit dan Industri gabah 2 unit	Industri yang ada sekarang yang ada yaitu Industri kaya 1 unit dan Industri gabah 2 unit	Cukup	Baik	perlu perawatan
4.	Perhubungan	1. jaringan jalan yang ada kondisinya aspal, pengerasan dan jalan tanah	1. Jaringan di kota Malua keberadaan jaringan jalan dimana sangat mendukung dalam pengembangan perekonomian di kota Malua, dikawasan perkotaan lebar jalan 4-6 Meter dengan konstruksi jalan, aspal, pengerasan dan tanah	Baik	Baik	Perlu adanya perawatan
		2. Terminal angkutan belum ada	2. Terminal angkutan umum, belum ada sehingga perkembangan kota sangat dipengaruhi dengan minimnya sarana dan prasarana transportasi	Kurang baik	urang baik	Perlu adanya suatu rencana terhadap pertamanan kota
		3. Alat angkut yang ada, yaitu moda angkutan rata rata mobil pribadi, yang terdiri dari mulai dari 2 roda sapa 4 roda keatas	3. Alat angkut, di kota Malua untuk alat angkut umum, masih minim sekali hanya pada saat hari pasar saja kendaraan biasa lancer sedangkan hari-hari biasa tidak, sebagai salah satu faktor kurangnya kendaraan.	Kurang baik	urang baik	Perlu ada peningkatan dan pengembangan dalam pengadaan angkutan umum
5.	Pasar	Pasar terdapat 1 unit	Pasar dapat didukung dengan 30.000 jiwa penduduk	Cukup	urang baik	Perlu adanya peningkatan pelayanan dan pengembangan pasar

Sumber: hasil analisis Tahun 2012

di sekitarnya dengan kondisi baik dan dapat melayani dengan nilai 3 dengan bobot 30–35%, yaitu cukup perlu di pertahankan dan dikembangkan.

- 4) Pemadan Kebakaran, pemadan kebakaran Suatu tempat pelayanan masalah kebakaran skala kecamatan dan beberapa wilayah di sekitarnya, kondisi tidak ada, dengan nilai 1 dengan bobot 20 – 26%, yaitu sangat tidak baik perlu di bangun dan dikembangkan.
  - 5) Kantor Pos, Telekomunikasi dan informasi suatu tempat pelayanan persuratan dan pusat binformasi skala kecamatan dan beberapa wilayah kecamatan disekitarnya, dengan kondisi tidak ada dengan nilai 1 dengan bobot 20 – 26%, yaitu sangat tidak baik perlu dibangun dan dikembangkan.
  - 6) Bank, Kantor perbankan dapat memberikan pelayanan Ekonomi beberapa kecamatan dan beberapa serta wilayah di sekitarnya, dengan kondisi tidak ada dengan nilai 1 dengan bobot 20 – 26%, yaitu sangat tidak baik perlu di bangun dan dikembangkan. Dan untuk lebih jelasnya sebagaimana padada tabel
- c. Pusat pelayanan publik lainnya untuk untuk melayani beberapa kecamatan dan beberapa dan wilayah sekitarnya yang melayani beberapa desa, bagaimana perannya yaitu kita melihat kondisi eksisting pada jenis sarana dan prasarana kemudian diberikan nilai berdasarkan kesesuai annya di lapangan sebagaimana dapat di uraikan sebagai berikut:
- 1) Pendidikan, yang terdiri dari:

No	Sektor Kegiatan	Eksisting Tahun 2012	Keriteria Sektor Kegiatan	Kondisi		Keterangan
				Bobot Kuantitatif	Tingkat Kualitas	
1	Kantor Kecamatan	1. Terdapat 1 unit yang sudah lengkap fasilitas pelayanan	kantor kecamatan Suatu tempat pelayanan pemerintah untuk melayani skala kecamatan dan beberapa desa dengan kondisi baik dan dapat berfungsi	Sudah cukup	baik	Perlu peningkatan pelayanan dan fasilitas
2.	Kantor Kelurahan	Terdapat 1 unit yang sudah lengkap fasilitas pelayanan	kantor kecamatan Suatu tempat pelayanan pemerintah untuk melayani skala kelurahan dan beberapa lingkungan dengan kondisi baik dan dapat berfungsi	Cukup	Baik	Perlu peningkatan pelayanan dan fasilitas
3.	Kantor keamanan yaitu polisi dan ABRI	2. Terdapat 1 unit yang sudah lengkap fasilitas pelayanan	Kantor Kantor keamanan yaitu polisi, ABRI adalah Suatu tempat pelayanan keamanan skala kecamatan dan beberapa desa dengan kondisi baik dan dapat melayani	Cukup	Kurang baik	Perlu peningkatan pelayanan kelengkapan fasilitas perkantoran
4.	Pemadan Kebakaran	belum ada	pemadan kebakaran Suatu tempat pelayanan masalah kebakaran skala kecamatan dan beberapa desa dengan kondisi di lokasi tidak ada	Sangat kurang baik	belum ada	Perlu pembangun Unan kantor pemadam kebakaran
5	Kantor Pos, Telekomikasi dan Informasi	belum ada	kantor Pos, telekomikasi dan informasi Suatu tempat pelayanan persuratan dan pusat informasi skala kecamatan dan beberapa desa dengan kondisi tidak ada	Sangat kurang baik	belum ada	Perlu pembangunan kantor pos untuk memberikan pelayanan
6	Bank	belum ada	Kantor perbankan dapat memberikan pelayanan Ekonomi skala kecamatan dan beberapa desa dengan kondisi tidak ada	Sangat kurang baik	lum ada	Perlu pembangunan perbankan untuk memberikan pelayanan masyarakat mengeni perbankan

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2012



oleh penduduk 3000 jiwa penduduk. nilai 2 dengan bobot 26–30%, yaitu kurang baik tetapi perlu dibangun dan dikembangkan

- b) Fungsi utama dari balai pengobatan adalah memberikan pelayanan kepada penduduk dibidang kesehatan. Titik beratnya pada penyembuhan untuk dapat melayani kesehatan dengan luas lahan 300 M<sup>2</sup> dengan Radius pencapaian 1000 M<sup>2</sup> dengan penduduk pendukung 3000 jiwa. dengan kondisi tidak ada dengan nilai 1 dengan bobot 20 – 26%, yaitu sangat tidak baik perlu dibangun dan dikembangkan.
- c) puskesmas Fungsi utamanya dari sarana ini adalah memberikan pelayanan kepada penduduk dibidang kesehatan (penyembuhan, pencegahan, Penyakit) juga sebagai organ kecil dari departemen kesehatan lingkungan yang didukung 30.000 jiwa penduduk, dengan nilai 4 dengan bobot 36 – 40%, yaitu baik tetapi perlu dipertahankan dan dikembangkan.
- d) Apotik fungsi utama dari sarana ini adalah untuk melayani penduduk dalam dalam bidang obat-obatan, minimum pendukung sarana ini adalah 10.000 penduduk dengan luas lahan 350 M<sup>2</sup>. dengan kondisi tidak ada dengan nilai 1 dengan bobot 20 – 26%, yaitu sangat tidak baik perlu dibangun dan dikembangkan.
- e) Dokter Praktek, belum ada pendukung sarana ini adalah 10.000 penduduk dengan luas lahan 350 M<sup>2</sup>. dengan kondisi tidak ada dengan nilai 1 dengan

Data eksisting Sarana Kota Malua Tahun 2012

No	Sektor Kegiatan	Eksisting Tahun 2012	Kriteria Sektor Kegiatan	Kondisi		Keterangan
				Bobot Kuantitatif	Tingkat Kualitas	
1.	Pendidikan	1. unit STK di Wilayah Kawasan kota Malua	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan standar dari departemen pekerjaan umum, 1 STK minimal di dukung 1000 jiwa</li> <li>Fasilitas SD yang di peruntukkan bagi anak yang berusia 6-12 tahun degan jumlah penduduk pendukung 1.600 jiwa,</li> <li>Idealnya dalam standar perencanaan kawasan Perkotaan tanpa melihat jumlah penduduk bila 3 unit SD terbangun ,maka seharusnya terdapat 1 unit Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama SLTP dengan jumlah penduduk pendukung 4800 jiwa .</li> <li>Untukn Fasilitas tersebut sama dengan fasilitas SLTA dan lokasi penempatannya dapat di satukan dengan fasilitas SLTP untuk melayani kebutuhan untuk umur 15 - 19 dengan kapasitas ruang 30 siswa perkelas ,</li> </ol>	Kurang	baik	2 Perlu penambahan 1 unit
		2. Sekolah yang terdiri dari Sekolah Dasar(SD) 1 Unit dan Madrasah		baik	3 Perlu perawatan dan fasilitas penunjang kelengkapan	
		3. Kawasannya (Mis) 1 Unit Kawasan Kota Malua telah terdapat 2 unit fasilitas ini Yaitu Sekolah Menengah pertama (SMP) 1 unit dan Madrasah Sanawiyah Negri (MTS) 1 Uni		Baik sekali	4 Perlu perawatan	
		4. 1 unit Sekolah Menengah Umun Negri SMUN dan 1 unit Sekolah Madrasah Alia Negri (MAN).		Baik sekali	5 Perlu perawatan	
2.	Kesehatan	1. Pustu 1 unit	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pustu adalah memberikan pelayanan pembantu puskesmas yang berada pada lokasi Desa/ Kelurahan untuk dapat memberikan pelayanan terhadap perawatan dan penyembuhan penyakit, dengan radius pencapaian tidak boleh lebih 1000 M<sup>2</sup>. Yang didukung oleh penduduk 3000 jiwa penduduk.</li> <li>Fungsi utama dari balai pengobatan adalah memberikan pelayanan kepada penduduk di bidang kesehatan. Titik beratnya pada penyembuhan untuk dapat melayani kesehatan dengan luas lahan 300 M<sup>2</sup> dengan Radius pencapaian 1000 M<sup>2</sup> dengan penduduk pendukung 3000 jiwa .</li> </ol>			1.Perlu Penambahan 1 unit untuk dapat melayani kesehatan dengan luas lahan 300 M <sup>2</sup> dengan Radius pencapaian 1000 M <sup>2</sup> .
		3. Balai pengobatan Belum ada		Cukup	Baik	2. perlu ada 1 unit unt untuk dapat melayani kesehatan dengan luas lahan 300 M <sup>2</sup> dengan Radius pencapaian

No	Sektor Kegiatan	Eksisting Tahun 2012	Kriteria Sektor Kegiatan	Kondisi		Keterangan
				Bobot Kuantitatif	Tingkat Kualitas	
1.	Jalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalan aspal yang kondisinya sebagian mengalami kerusakan.</li> <li>- Jalan pengerasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jaringan jalan sudah menjangkau setiap areal lingkungan permukiman</li> </ul>	Kurang	Tidak baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlu perbaikan jaringan jalan yang sebagian besar kondisinya memang tidak memadai lagi.</li> </ul>
2.	Air Bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersumber sumur dari sungaidengan system pompanisasi .</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam pemenuhan kebutuhan air bersih harus memenuhi syarat fisik, kimia, dan biologi (jernih, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa).</li> </ul>	Cukup	Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjaga kualitas sumber air bersih.</li> </ul>
3.	Listrik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumber PLN</li> <li>- Telah menjangkau seluruh pemukiman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jaringan listrik dapat menjangkau seluruh areal permukiman.</li> <li>- Kapasitas daya disesuaikan dengan kemampuan masyarakat (900 watt sampai 1.200 watt).</li> </ul>	Cukup	Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan.</li> </ul>
4.	Drainase	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Drainase berada pada satu sisi jalan.</li> <li>- Drainase dengan kondisi permanen belum mampu menampung limpasan air hujan.</li> <li>- Terjadi penyumbatan saluran disebabkan tertibun tanah, karena kurang terawat karena rata-rata berdaa pada derah kemiringan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jaringan drainase disesuaikan dengan jaringan sjalan yang ada.</li> <li>- Jaringan tersier dan sekunder disepanjang jaringan jalan.</li> <li>- Bentuk dan ukuran penampang saluran disesuaikan dengan kondisi setempat.</li> </ul>	Kurang	Tidak baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jaringan drainase diprioritaskan pada tempat – tempat yang sering terjadi genangan.</li> </ul>
5.	Persampahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bak sampah (kontener) belum ada sama sekali dan mobil sampah juga belum terjangkau.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Prasarana dan sarana pembuangan sampah yang ada di Kota Maluaa masih aliamiah dimana cara pengolahan sampah yaitu bakar, kumpul,dan timbun.</li> </ul>	Kurang	Buruk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlu pengadaan unit kontainer dan pemanfaatan bak sampah serta manajemen pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat setempat.</li> </ul>

Sumber : Hasil Anali

**Tabel: IV. 46**  
**Data Eksisting Prasarana Kota Malu Sebagai Ibukota Kecamatan Maluakab. Enrekang**  
**Berdasarkan Kriteria Penilaian Tahun 2012**

NO	JENIS PRASARANA DAN SARANA	KRITERIA PENILAIAN	JUMLAH BOBOT TERBESAR	Perannya
1	Jalan	2 Point	26-30 %	Kurang Optimal
2	Air Bersih	5 Point	40-50 %	Belum Optimal
3	Listrik	5 Point	40-50%	Sudah Optimal
4	Drainase	2 Point	26-30%	Kurang Optimal
5	Persampahan	2 Point	26-30%	Kurang Optimal

*Sumber: Hasil Analisis Tahun 2012*

### **5. Kaitan Ibu kota kecamatan IKK terhadap Ibukota Kabupaten**

Kaitkan keterkaitan Kota Malua sebagai Ibu kota kecamatan IKK terhadap Ibukota Kabupaten, bagaimana keterkaitan Fungsi dan peran dalam RTRW Kabupaten Enrekang, dapat di uraikan sebagai berikut:

Secara admidintrasi bahwa kota Enrekang merupakan pusat pelayanan local yang dapat memberikan pelayan terhadap ibukota kecamatan Malua dalam hal pelayanan dan produksi dimana pungsi Kota Enrekang sebagai PKL minimal dapat berfungsi:

- pusat pengolahan/pengumpulan barang yang melayani kabupaten dan beberapa kecamatan kabupaten tetangga;
- simpul transportasi yang melayani kabupaten dan beberapa kecamatan kabupaten tetangga;
- jasa pemerintahan kabupaten / kota; serta
- pusat pelayanan publik lainnya untuk kabupaten dan beberapa kecamatan kabupaten tetangga

Fasilitas minimal yang harus tersedia di PKL:

- Perhubungan: terminal bis tipe C.
- Ekonomi : pasar induk kabupaten/kota, perbankan skup kabupaten / kota.
- Kesehatan : rumah sakit umum tipe C.

Judul gambar : V 23

PETA PERAMBAN PRASARANA PELAYANAN PUBLIK KOTA MALUA SEBAGAI IBUKOTA KECAMATAN KABUPATEN ENREKANG TAHUN 2012

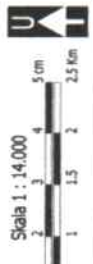
**Keterangan :**

Jalan Lingkungan  
 Jalan Desa / Kelurahan  
 Jaringan Jalan  
 Jaringan Kanal  
 Saluran Air  
 Saluran SD  
 Saluran TV  
 Saluran SD  
 Kantor Kecamatan  
 Kantor Kelurahan  
 Kantor Uraan Agama  
 Kantor Uraan Agama  
 Kantor Uraan Agama  
 Monumen Tugu  
 Lapangan Olahraga  
 Lokasi kegiatan wisata  
 Lokasi Industri Kecil

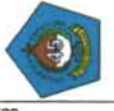
Nama Mahasiswa : Hairuddin : 45 07 042 075

**Pembimbing:**

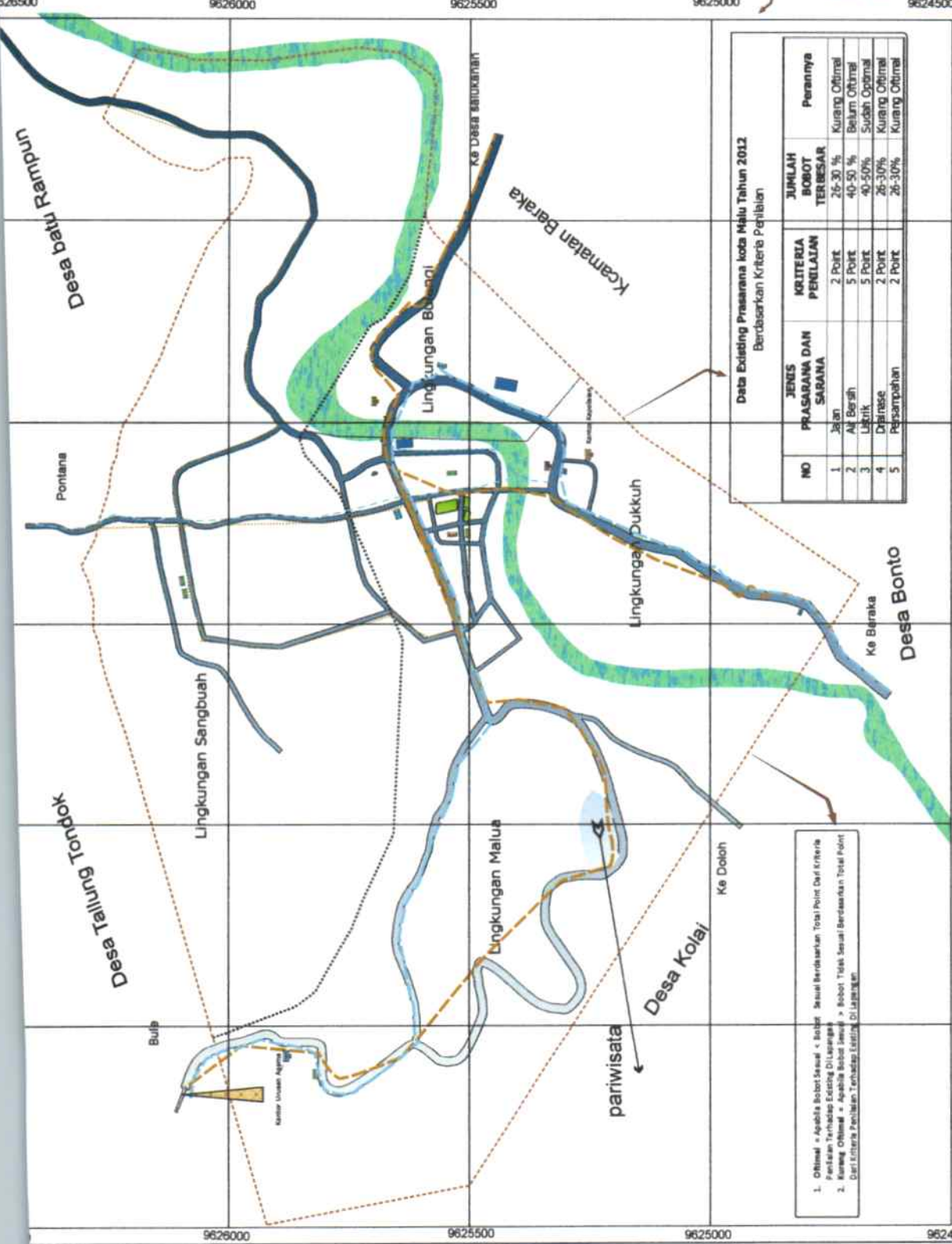
1. DR. Ir. Batara Surya, Msi
2. Ir. Andi Haikal Munarka, Msi
3. Ir. Kamran Aksa, MSI



Sumber Peta : Administrasi Kecamatan Malua dan Kabupaten Enrekang



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 45  
MAKASSAR 2012



Data Existing Prasarana kota Malu Tahun 2012 Berdasarkan Kriteria Penilaian

NO	JENIS PRASARANA DAN SARANA	KRITERIA PENGLAJIAN	JUMLAH BOBOT TERBESAR	Perannya
1	Jalan	2 Point	26-30 %	Kurang Optimal
2	Air Bersih	5 Point	40-50 %	Belum Optimal
3	Litrik	5 Point	40-50%	Sudah Optimal
4	Drainase	2 Point	26-30%	Kurang Optimal
5	Persampahan	2 Point	26-30%	Kurang Optimal

1. Optimal = Apabila Bobot Sesuai < Bobot Sesuai Berdasarkan Total Point Dari Kriteria Penilaian Terhadap Existing Di Lapangan  
 2. Kurang Optimal = Apabila Bobot Sesuai > Bobot Tidak Sesuai Berdasarkan Total Point Dari Kriteria Penilaian Terhadap Existing Di Lapangan

# Peta Kota Kecamatan Malua

- o Pendidikan : SLTA
- a. Kota Malua ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Enrekang sebagai Pusat Pelayanan Kawasan (PKLp) minimal berfungsi sebagai:
- pusat pengolahan/pengumpulan barang yang melayani beberapa kecamatan kabupaten tetangga;
  - simpul transportasi yang melayani beberapa kecamatan;
  - jasa pemerintahan kecamatan; serta
  - pusat pelayanan publik lainnya untuk beberapa kecamatan.

Fasilitas minimal yang harus tersedia di PKLp:

- o Perhubungan : terminal bis tipe C.
  - o Ekonomi : pasar induk kabupaten/kota, perbankan skup kabupaten / kota.
  - o Kesehatan : rumah sakit umum tipe C.
  - o Pendidikan : SLTA
- b. Keterkaitan fungsi dan perannya dapat di uraikan sebagai berikut:
- Kota Enrekang sebagai pusat pelayan lokal PKL, melayani beberapa ibukota kecamatan, kemudian Kota Malua memberikan pelayanan ke beberapa Kecamatan dan beberapa desa dan wilayah di sekitarnya, sehingga kota Malua melakukan peningkatan aksesibilitas ke PKL sebagai Ibukota Kabupaten Enrekang
  - Kota Enrekang sebagai simpul transportasi yang melayani beberapa ibukota kecamatan, kota Malua sebagai Ibukot kecamatan Malua memberikan pelayanan skala Kecamatan yang melayani beberapa desa dan wilayahKecamatan di sekitarnya, sehingga perlu Peningkatan aksesibilitas ke wilayah belakang yang dilayaninya melalui pengembangan jaringan jalan

- Kota Enrekang sebagai pusat jasa pemerintahan kabupaten yang dapat memberikan pelayanan terhadap beberapa kota, maka kota Malua melakukan pelayanan skala kecamatan untuk melayani beberapa wilayah kecamatan di sekitarnya
- Kota Enrekang sebagai pusat pelayanan publik lainnya untuk dapat memberikan pelayanan terhadap beberapa kota, maka kota Malua melakukan pelayanan skala kecamatan untuk melayani beberapa desa dan wilayah kecamatan disekitarnya .

## **6. Peran Kota sebagai Pusat Pertumbuhan**

Peran kota Malua sebagai Ibu kota Kecamatan adalah beban kegiatan perkotaan yang diberikan pada suatu kota yang dikaitkan dengan wilayah belakangnya. Kota Malua tidak dapat dilihat dari jumlah penduduk yang ada ukuran kota tersebut cukup untuk dikembnagkan menjadi PKLdi kabupaten Enrekang dimana berdasarkan posisinya yang strategis sehingga kota Malua mempunyai aksesibilitas kota mudah di jangkau terhadap wilayah belakangnya (*hinterland*), sebagai berikut:

- a. Kota Malua menyediakan lokasi bagi kepentingan desentralisasi fasilitas pelayanan publik skala lokal sehingga meningkatkan aksesibilitas antara kota dengan wilayah belakangnya.yaitu kota malua mempunyai terminal bus tipe C.
- b. Kota Malua bagaimana menciptakan kondisi kondusif bagi perdagangan dari daerah belakangnya. Yaitu kota malua menjadi pusat perdangan untuk melayani derah sekitarnya.
- c. Kota Malua dapat menjadi pusat transportasi dan telekomunikasi yang menghubungkannya dengan kota-kota di sekitarnya.
- d. Kota Malua dapat memberikan iklim kondusif bagi pertumbuhan industri, yang dapat berfungsi melayani pasar lokal, permintaan

internal dan eksternal dengan baik terhadap wilayah di sekitarnya.  
(Menurut Rondinelli (1978),

## 7. Peningkatan Fungsi dan Peran Kota Malua Sebagai Ibukota Kecamatan Malua kabupaten Enrekang

Perlu kita ketahui bahwa untuk meningkatkan fungsi dan peran kota malua , kita melihat hasil analisis fungsi dan peran

1. Fungsi kota malua sebagai sebagai Ibukota kecamatan Malua Kabupaten Enrekang jadi yang perlu ditinkatakan fungsinya adalah :Fungsi ekonomi, Perhubungan, dan pelayan publik, sebagaimana pad tabel berikut:

Tabel IV.47:

Variabel Indikator fungsi kota untuk skup kecamatan dikota Malua kecamatan Malua Kab. Enrekang

Variabel	Indikator	Kondisi Exsisting					PELAYANANNY A	Keterangan
		Sgt tdk baik	Tidak Baik	Cuk up	Baik	Sanga t baik		
2	3	4	5	6	7	8	9	
Fungsi Ekonomi	Fasilitas perdagangan Industri	-	-	√-	-	-	Cukup belum Maksimal	Perlu dikembangkan dan di tingkatkan
Fungsi perhubungan	Jaringan Jalan Terminal angkutan Angkutan Umum	√	-	√	-	-	Cukup Belum Maksimal Cukup	Perlu dikembangkan dan ditingkatkan
Pelayanan jasa pemerintahan	Kantor Kecamatan Kantor Kelurahan Kantor kepeolisian dan TNI	-	-	-	√	-	Maksimal Maksimal Maksimal	Perlu di pertahankan dan dikembangkan
Pelayanan public	Pel. Kesehatan Pendidikan Peribadatan Olahraga Prasarana	-	-	√	-	-	Cukup Maksimal Maksimal Maksimal Cukup	Perlu di pertahankan dan c kembangkan

Sumber; hasil analisis

2. Peran kota malua sebagai sebagai Ibukota kecamatan Malua Kabupaten Enrekang jadi yang perlu ditinkatakan fungsinya adalah :
  - a. Peran Eksternal yaitu dapat pendorong dan pemberi pelayanan bagi daerah, sebagaimana dapat di uraikan sebagai berikut:



- 1) Dapat menjadi pusat pengolahan/pengumpulan barang yang melayani beberapa kecamatan tetangga; perlu ditingkatkan pada bidang sarana prasarana perdagangan
- 2) Dapat menjadi simpul transportasi yang melayani beberapa kecamatan perlu ditingkatkan pada bidang sarana prasarana transportasi agar lebih optimal
- 3) Dapat menjadi jasa pemerintahan kecamatan; perlu ditingkatkan pada bidang sarana prasarana perkatoran pemeintah
- 4) Dapat menjadi pusat pelayanan publik lainnya untuk bebarapa kecamatan perlu ditingkatkan pada bidang sarana keshatan, dan prasarana jalan raya, air bersih, drainase, persampahan dan sanitasi lingkungan, untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel IV.40 berikut :

**Tabel: IV. 48 Data Eksisting Sarana Prasaran Berdasarkan Skala Pelayannya(Peranannya) Pelayanan di Kota Malu Sebgai Ibukota Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang sesuai Kriteria Penilaian di lokasi penelitian Tahun 2012**

NO	JENIS PRASARANA DAN SARANA	KRITERIA PENILAIAN	JUMLAH BOBOT TERBESAR	SKALA PELAYANANNYA	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6
Dapat menjadi pusat pengolahan / pengumpulan barang yang melayani beberapa kecamatan tetangga					
1	Kios	2 Point	26-30 %	Kurang Optimal	Perlu di tingkatakan
2	Pasar	2 Poln	26-30 %	Kurang Optimal	Perlu di tingkatakan
3	Pertokoan	3 Point	31-35%	Cukup Optimal	Lebih di tingkatkan
4	Industry	1 Point	20-25%	Belum Optimal	Perlu di Rencanakan
5	Perhubungan	2 Point	26-30 %	Cukup Optimal	Lebih di tingkatkan
Dapat menjadi simpul transportasi yang melayani beberapa desa dan wilayah kecamatan					
1	Jalan	2 Point	26-30 %	Kurang Optimal	Perlu di tingkatakan
2	Air Bersih	2 Point	26-30 %	Kurang Optimal	Perlu di tingkatakan
3	Listrik	5 Point	40-50%	Sudah Optimal	Pertahankan
4	Drainase	2 Point	26-30%	Kurang Optimal	Perlu di tingkatakan
5	Persampahan	2 Point	26-30%	Kurang Optimal	Perlu di tingkatakan
Dapat menjadi pusat pelayanan publik lainnya untuk bebarapa desa denswilayah sekitarnya					
1	Pendidikan	4 Point	36-40 %	Sudah Optimal	Pertahankan
2	Kesehatan	2 Point	26-30 %	Kurang Optimal	Perlu di tingkatakan
3	Perbadatan	4 Point	36-40%	Sudah Optimal	Pertahankan
4	Olahraga Dan Open Space	3 Point	31-35%	Cukup Optimal	Lebih di tingkatkan
Dapat menjadi jasa pemerintahan kecamatan yang melayani beberapa desa dan wilayah di sekitarnya					
1	Kantor Kecamatan	4 Point	36-40 %	Sudah Optimal	Pertahankan
2	Kantor Kelurahan	4 Poln	36-40 %	Sudah Optimal	Pertahankan
3	Kapolsek Dan koramil	3 Point	31-35%	Cukup Optimal	Lebih di tingkatkan
4	Pemadan Kebakaran	1 Point	20-25%	Belum Optimal	Perlu di Rencanakan
5	Kantor Pos, Telekomunikasi dan Informasi	1 Point	20-25%	Belum Optimal	Perlu di Rencanakan
6	Bank	1 Point	20-25%	Belum Optimal	Perlu di Rencanakan

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2012

Keterangan :

- a) **Oftimal** = Apabila Bobot Sesuai < Bobot Sesuai Berdasarkan total point dari kriteria penilaian terhadap eksisting di lapangan kemudian perlu di pertahankan dan dikembangkan
- b) **Kurang Oftimal** = Apabila Bobot Sesuai > Bobot Tidak Sesuai Berdasarkan Total Point Dari Kriteria Penilaian Terhadap Eksisting Di Lapangan kemudian perlu di di tngkatkan dikembangkan
- c) **Belum Oftimal** sarana dan prasarana belum ada di lapangan perlu ada perencanaan dan pembangunan

### **I. Analisis Peranan Kota sebagai Pusat Pertumbuhan**

Peranan kota adalah beban kegiatan perkotaan yang diberikan pada suatu kota yang dikaitkan dengan wilayah belakangnya. Peran suatu kota tidak dapat dilihat dari jumlah penduduk atau ukuran kota tersebut. Peran kota ditentukan oleh aksesibilitas kota terhadap wilayah belakangnya (*hinterland*), Menurut Rondinelli (1978), sebagai berikut:

1. Kota malua sebagai ibukota Kecamatan harus menyediakan lokasi lokasi bagi kepentingan desentralisasi fasilitas pelayanan publik skala lokal sehingga meningkatkan aksesibilitas antara kota dengan wilayah belakangnya. lokasi pembaangunan sarana prasarana skala local antara laian:
  - a) Prasarana : Jalan raya, listrik, air bersih, persampahan, telpon
  - b) Sarana: perdagangan, kesehatan, transportasi, pendidikan, Olahraga dan rekreasi
2. Kota Malua dapat Menciptakan kondisi kondusif bagi perdagangan dari daerah belakangnya. Fasilitas yang harus ada antara lain:
  - a. Perhubungan: terminalTpe c didukung dengan jaringan jalan yang memeadai.
  - b. Ekonomi : pasar, pertokoan, kios dan perbankan

3. Kota Malua dapat berperan Sebagai pusat transportasi dan telekomunikasi yang menghubungkannya dengan kota-kota di sekitarnya, yaitu kota Malau melakukan peningkatan sarana telekomunikasi dan transportasi antara sentra produksi
4. Kota malua sebagai ibukota Kecamatan Memberikan iklim kondusif bagi pertumbuhan industri, yang dapat berfungsi melayani pasar lokal, permintaan internal dan eksternal dengan baik. Dalam hal ini harus meningkatkan sarana dan prasarana pengolahan hasil perkebunan, pertanian dan perikanan

Berdasarkan beberapa analisis diatas maka Untuk meningkatkan fungsi dan perannya kota Malua sebagi ibukota Kecamatan Malua kabupaten Enrekang adalah bagaimana untun meningkatkan befungsi dan berperan secara maksimal dan oftimal agar dapat meningkatkan pembangunan di kota Malua, sehingga kota Malua dapat dikembagkan dari PKLp ( Pusat Kegiatan Lokal Promosi) menjadi PKL(Pusat Kegiatan Lokal) berfungsi sebagai:

- a. pusat pengolahan/pengumpulan barang yang melayani kabupaten dan beberapa kecamatan kabupaten tetangga;
- b. simpul transportasi yang melayani kabupaten dan beberapa kecamatan kabupaten tetangga;
- c. jasa pemerintahan kabupaten/kota; serta
- d. pusat pelayanan publik lainnya untuk kabupaten dan beberapa kecamatan dan kabupaten tetangga

Fasilitas minimal yang harus tersedia di PKL:

- o Perhubungan : terminal bis tipe C.
- o Ekonomi : pasar induk kota, perbankan skup kabupaten yang melyani beberapa kecamatan
- o Kesehatan : rumah sakit umum tipe C.

- o Pendidikan : SLTA

**8. Program Utama Lima Tahunan RTRW Kabupaten Enrekang, Tahun 2011-2030**

Indikasi Program Utama Lima Tahunan RTRW Kabupaten Enrekang, Tahun 2011-2030 program untuk Ibukota kecamatan Malua sebagai PKLP pada RTRW kabupaten Enrekang untuk lima tahun dan untuk dua puluh tahun kedepan, yaitu mulai:

ii. Tahap I mulai tahun 2011-2015

Program untuk tahap pertama yaitu: Pembangunan Terminal Bis Tipe C, Pembangunan Pusat Perdagangan, Rehabilitasi Pasar Bittuang, Pembangunan/Peningkatan jasa perbankan dan Penyusunan Master Plan RTH

iii. Tahap II mulai tahun 2012-2020

Program untuk tahap pertama yaitu: Pembangunan fasilitas Kesehatan (Puskesmas)

iv. Tahap III mulai tahun 2012-2025

Program untuk tahap pertama yaitu: Pemb. sistem mitigasi bencana alam (gempa & Longsor)

v. Tahap IV mulai tahun 2011 -2030

Program untuk tahap pertama yaitu: Pemb. dan Peningk. Fasilitas Pendidikan STK dan SD, Pemb. dan Peningk. Fasilitas Pendidikan SLTP dan SMU dan Pembangunan/Peningkatan RTH/tempat bermain/LOR ini termasuk pembangunan jangka panjang , kemudian untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel 5.41 berikut:

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penulisan ini yang berjudul **"Bagaimana Fungsi dan peran Kota Malua Sebagai Ibukota Kecamatan Malua Kab. Enrekang"** dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Fungsi dan peran kota Malua sebagai Ibukota Kecamatan Malua kabupaten Enrakang adalah dapat di uraikan sebagi berikut:
  - a. Fungsi Eksterenal dan Interenal Kota Malua.

Kota Malua adalah sebagai Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp) dimana fungsinya baik interenal maupun eksternal kurang maksimal perlu dikembangkan agar dapat lebih fungsinya lebih maksimal dan optimal sehingga dapat dikembangkan menjadi PKL.
  - b. Peran Eksterenal dan Interenal Kota Malua.

Kota Malua adalah sebagai Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp) dimana Pranannya kurang Oftimal sehingga perlu ada pengembangan agar dapat lebih oftimal sehingga dapat di kembangkan menjadi PKL
2. Untuk meningkatkan fungsi dan perannya baik eksternal maupun internal kota Malua sebagai Ibukota Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang adalah bagaimana untuk peningkatkan yang belum berfungsi dan berperan agar dapat berfungsi dan yang sudah berfungsi dan berperan bagaimana untuk lebih meningkatkan fungsi dan perannya secara optimal agar dapat meningkatkan pembangunan di kota Malua, sehingga Kota Malua dapat di kembagkan menjadi PKL yaitu Pusat Kegiatan Lokal sehingga pada Akhirnya Kota Malua menjadi pusat pertumbuhan baru di kabupaten Enrekang.

## B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penulisan ini yang berjudul **"Bagaimana Fungsi dan Peran Kota Malua Sebagai Ibukota Kecamatan Malua Kab. Enrekang"** sehingga disarankan kepada:

1. Pemerintah pemerintah Kecamatan Malua untuk membuat suatu penyusunan rencana peningkatan dan pengembangan fungsi dan peran Kota Malua sebagai Ibukota Kecamatan Malua untuk dapat menunjang sebagai pusat pertumbuhan baru di Kabupaten Enrekang.
2. Pihak Swasta bagaimana untuk mendorong dalam melakukan proses pelaksanaan, pengawasan terhadap program rencana peningkatan dan pengembangan fungsi dan peran Kota Malua sebagai Ibukota Kecamatan Malua untuk dapat menunjang sebagai pusat pertumbuhan baru di kabupaten Enrekang.
3. Masyarakat harus kerja sama dengan Stake Holder dalam mendorong peningkatan dan pengembangan fungsi dan peran Kota Malua sebagai Ibukota Kecamatan Malua untuk dapat menunjang sebagai pusat pertumbuhan baru di kabupaten Enrekang sehingga Status kota Malua dari PKLP akan ditetapkan jadi PKL
4. Kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang pola ruang di Kota Malua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony J. Catanese, James C.Snyder (1992). *Perencanaan kota Erlangga*, Jakarta.
- Budihardjo dan Sujart (1999). *Kota Berkelanjutan*, Alumni, Bandung
- Departemen Pekerjaan Umum Cipta Karya (1997). *Kamus Tata Ruang*
- Departemen Pekerjaan Umum Cipta Karya , 2012, *Kebijakan pemerintah tentang Fungsi Kota Malua*, Kab. Enrekang
- Data kependudukan, BPS (2012). *Data Kependudukan dan potensi wilayah, Kota, Kecamatan Malua, Dan Kabupaten Enrekang*, Enrekang
- Ir.Mulyono Sadyohutomo, MRCP (2008). *Menajemen Kota dan Wilayah*, Alumni bandung
- Kantor kelurahan Malua , (2011). *Peta kelurahan Malua*, Kota Malua kabupaten Enrekang
- Markus Zahnd, Heinz Frick (1999). *Perencanaan Kota Secara Terpadu*, Semarang

## LAMPIRAN I

### 1. Sampel dalam penelitian

Untuk lebih evesiensi maka sampel di tetapkan secara proposional dengan menggunakan rumus matematis sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

**Ket:**

n = Jumlah Sampel yang Di Ambil

N = Jumlah penduduk yang ada di lokasi penelitian

d = Drajat Kebebasan

Diketahui:

N = Jumlah penduduk Kelurahan Malua 1.655 jiwa.

d = 0,1

Ditanyakan adalah n = ?

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.655}{1.655 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.655}{1.655 (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{1.655}{16,55 + 1}$$

$$n = \frac{1.655}{17,5}$$



## Lampiran II

1. Gambar Tanaman Holti Kultura dan Tanaman Pangan di Kota Malua Kabupaten Enrekang tahun 2012 yang terdiri dari:



Gambar Tanaman padi sawah



Gambar Tanaman sayur kol



Gambar Tanaman Tomat



Gambar Tanaman Jangung



Gambar Tanaman Lombok



Gambar Tanaman Fanili

2. Gambar Tanaman Perlebunan disekitar Kota Malua Kabupaten Enrekang tahun 2012 yang terdiri dari:



Gambar Tanaman Cengkeh



Gambar Tanaman Merica



Gambar Tanaman Salak



Gambar Tanaman Kopi



Gambar Tanaman Jeruk



Gambar Tanaman Coklat

4. Gambar Fasilitas pelayanan Sosial di Kota Malua Kabupaten Enrekang tahun 2012 yang terdiri dari



Gambar Fasilitas pendidikan



Gambar Fasilitas Puskesmas



Gambar Kantor Kecamatan



Gambar Fasilitas TK



Gambar fasilitas Pustu

5. Gambar yutilitas di Kota Malua Kabupaten Enrekang tahun 2012 yang terdiri dari:



Gambar Jaringan Listrik



Gambar Jaringan jalan



Gambar Jaringan Air bersih  
Malua



Gambar Jaringan Jalan ke desa-desa di sekitar Kota



Gambar Jaringan informasi



Gambar Jaringan drainase